

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BIL-QALAM DI TPQ
BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

ORLOF

NIM. 16110007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**

IBRAHIM MALANG

JUNI 2020

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BIL-QALAM DI TPQ
BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

ORLOF

NIM. 16110007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI 2020

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BIL-QALAM DI TPQ
BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

ORLOF

NIM. 16110007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

JUNI 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BIL-QALAM DI TPQ BIL-QALAM PIQ
AL-MABRUR SINGOSAR I MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Orlof
NIM. 16110007**

**Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing**



**H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph. D
NIP : 19740614 2008011016**

Malang, 13 Juni 2020

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marho, M.Ag
NIP : 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE BIL-QALAM DI TPQ BIL-QALAM PIQ
AL-MABRUR SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ORLOF (16110007)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed

NIP :

Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph. D

NIP :

Dosen Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph. D

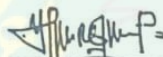
NIP :

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

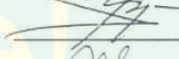
NIP :

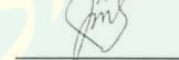
Tanda Tangan











Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd

19650817 199803 1 003

Mokhammad Yahya, M.A., Ph. D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing Skripsi

Malang, 1 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Orlof

NIM : 16110007

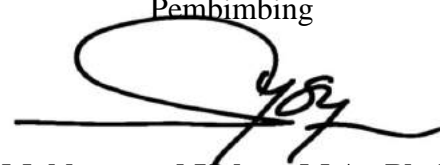
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Mokhammad Yahya, M.A., Ph. D

NIP : 19740614 2008011016

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2010), hal. 597.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Orlof
NIM : 16110007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FITK
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "**Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang**" merupakan karya tulis ilmiah yang asli (original), terhindar dari plagiat (menjiplak) serta tidak pernah dilakukan publikasi dimanapun dan dalam bentuk seperti apapun. demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. jika dikemudian hari terbukti menyebarkan kesaksian palsu atau terdapat pihak ketiga yang mengklaim bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dicabut hak sebagai sarjana strata 1 (S-1)

Malang, 20 Mei 2020

Yang membuat pernyataan


Orlof

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z	zet titik di bawah

		.	
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dhammah + wau mati, ditulis *ū* (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis *ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur senantiasa dipanjatkan kehadhirat Allah SWT atas rahmat serta kasih sayangNya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan semoga terlimpahkan pula kepada :

Ayahnda Afzuridal dan Ibunda Rosalin

Terimakasih yang tidak terhingga saya sampaikan atas perjuangan dan kasih sayang yang sudah diberikan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan pendidikan di kampus tercinta ini dan juga beliau berdua yang telah membuat hidup saya menjadi berwarna dengan sejuta pengalaman yang berharga

Ucapan Terimakasih yang tiada tara

Kepada guru-guru, dewan Kyai dan asatidz, dosen-dosen saya yang sudah memberikan permata yang tiada terbilang harganya, dengan semangatnya saya dapat mengenyam pendidikan hingga sampai saat ini. Salam ta'zhim saya kepada seluruh guru yang telah memberikan ilmu tanpa lelah dan letih, meskipun terkadang berbuat salah tetapi beliau tetap semangat membimbing saya

Karya skripsi ini juga saya persembahkan kepada :

Segenap dewan Pembina Gerakan Pramuka yang telah membagi ilmu dan pengalaman yang tidak terhingga kepada saya.

Segenap rekan-rekan Saka Kencana Kota Malang yang telah memberikan dukungan atas penyelesaian karya skripsi ini

Murid-muridku tersayang :

Murid-muridku, kalian yang selama ini hadir didalam setiap aktivitas di dunia pendidikan, yang mengajarkan saya tentang arti penting perjuangan dan solidaritas. Berkat semangat dan dukungan kalian saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

Para Dewan Guru yang ada di SD dan MTs tempatku membina Pramuka

Tanpa kalian semua saya tidak akan bisa mendapatkan pengalaman yang berharga, tanpa kalian saya tidak akan bisa merasakan hangatnya dekapan

seorang guru dalam membina dan membimbing siswa/i di sekolah dengan penuh kesabaran.

Atas dukungan baik moril maupun yang telah diberikan kepada saya sehingga karya tulis yang berharga ini dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat

Terimakasih yang tidak terhingga kepada :

Keluarga Besar Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjalin silaturahmi dengan baik.

Segenap keluarga besar TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yang telah memberikan waktu, tempat dan kesempatan kepada saya dalam melakukan penelitian dan ikut bergabung dalam pelaksanaan pembelajaran Bil-Qalam sehingga dapat bertambah ilmu yang belum pernah saya dapat sebelumnya.

Terimakasih yang tidak terhingga disampaikan pula kepada :

Santriwan/i TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Santriwan/i Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang khususnya

Ibunda Nyai Utin Nurul Hidayati dan Gus Danial Farafish yang tidak pernah lelah dan tetap semangat membimbing saya selama saya menjadi santri

Sahabat-sahabat yang ada di Komunitas Jejak Pengabdian Indonesia (JPI)

Atas seluruh dukungan dan pengalaman luar biasa yang diberikan kepada saya sehingga dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat dan dukungan yang penuh sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang*” tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi agung yakni nabi muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama Islam dari zaman jahiliyah hingga zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Tugas akhir skripsi ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana strata 1 pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan motivasi dan bimbingan yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, khususnya kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Staf serta segenap wakil rektor yang telah menyediakan seluruh fasilitas yang menjadi penunjang dalam penyelesaian studi di kampus tercinta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun M.Pd Beserta staf dan jajaran yang telah memberikan segala hal yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan proses perkuliahan selama ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kebijakan-kebijakan yang baik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ustadz H. Mokhammad Yahya, M.Ag, Ph. D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.
5. Ustadz Faishal Abda’u beserta jajaran dan staf TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam penyelenggaraan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Rekan-reka sejawat dan seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Tiada kata indah yang dapat penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini selain ucapan “*Jazakumullah Khairan Ahsanal Jaza*” mudah-mudahan Allah SWT memberikan pertolongan dan kelancaran seluruh urusan kita baik urusan dunia maupun akhirat.

Saya selaku penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih diperlukan perbaikan-perbaikan sehingga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini menjadi karya tulis ilmiah yang baik dan memberikan sumbangsih nyata dalam dunia pendidikan tinggi.

Malang, 2 Maret 2020

Peneliti

Orlof

NIM: 16110007

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Motto	v
Surat Pernyataan	vi
Pedoman Transliterasi.....	vii
Halaman Persembahan	vxiii
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar	xxi
Daftar Lampiran	xxii
Abstrak	xxiii
Abstract	xxiv
نبذة مختصرة	xxv

BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Perencanaan Pembelajaran	18
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	18
b. Perencanaan Pembelajaran	18
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	20
c. Pelaksanaan Pembelajaran menurut para ahli.....	20
3. Evaluasi Pembelajaran	21
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	21
b. Perencanaan Pembelajaran menurut para ahli	21
4. Pembelajaran Al-Qur'an	22
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	22
b. Pengertian Al-Qur'an	22
c. Metode Membaca Al-Qur'an	26
5. Teori Perkembangan dan Membaca Anak	38
1. Teori Perkembangan Anak	36
a. Periode Prnatal	39
b. Masa bayi	40

c. Masa Awal Anak-Anak	40
d. Masa Pertengahan dan Akhir Anak	41
2. Teori Membaca	42
a. Pengertian Membaca	42
b. Tujuan Membaca	44
c. Teori Membaca Anak	45
3. Kerangka Berfikir	53
BAB III: METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Prosedur Penelitian	61
BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data	
1. Gambaran Objek Penelitian	64
a. Identitas TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	64
b. Profil TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	65
c. Visi dan Misi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	65
d. Data santri dan tenaga pendidik TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	66
e. Struktur Organisasi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	66
B. Hasil Penelitian	72
A. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	72
B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	75

C. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	79
D. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	83
E. Strategi dan Solusi untuk mengatasi hambatan pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	89
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	93
B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	95
C. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	102
D. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	105
E. Strategi dan Solusi untuk mengatasi hambatan pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	110
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	122
Daftar Pustaka	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	10
Tabel 1.2 Wawancara	58
Tabel 1.3 Observasi	60
Tabel 1.4 Data santri dan tenaga pendidik	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	135
Gambar 2.2 Denah Gedung TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	137
Gambar 2.3 Ruang belajar santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur	146
Gambar 2.4 Proses pembelajaran Bil-Qalam kelas pra	148
Gambar 2.5 Proses pembelajaran Bil-Qalam kelas kelas jilid	149
Gambar 2.6 Galeri wisuda TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Ke-6	150

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti konsultasi skripsi
- Lampiran 2 : Surat keterangan penelitian
- Lampiran 3 : Surat persetujuan judul skripsi
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 5 : Instrumen wawancara
- Lampiran 6 : Logo TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur
- Lampiran 7 : Struktur Organisasi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur
- Lampiran 8 : Denah gedung TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur
- Lampiran 9 : Identitas lembaga TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur
- Lampiran 10 : Data santri dan Tenaga Pendidik TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur
- Lampiran 11 : Foto gedung TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur
- Lampiran 12 : Foto Pembelajaran Bil-Qalam di kelas pra dan jilid
- Lampiran 13 : Galeri wisuda TPQ Bil-Qalam Ke-6
- Lampiran 14 : Bukti wawancara online
- Lampiran 15 : Contoh Hasil penilaian Bil-Qalam
- Lampiran 16 : Identitas Penulis

ABSTRAK

Orlof. 2020. Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing, Mokhammad Yahya, M.A., Ph. D.

Pada perkembangan masyarakat pada dewasa ini, sering terjadi berbagai tantangan serta hambatan dalam ruang lingkup pendidikan. Hambatan yang sangat vital adalah adanya mutu dan kualitas pendidikan di negeri ini yang masih rendah, hal tersebut menimbulkan dampak signifikan pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang dikelola secara langsung oleh pengelola pendidikan. Umat Islam juga dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an saja dan menguasai dan memahami setiap tajwid serta tempat keluarnya huruf. Dalam menghadapi hambatan tersebut, metode Bil-Qalam hadir untuk memberikan solusi bagi semua kalangan untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya sehingga harapannya masyarakat akan dapat menerapkan pembelajaran Bil-Qalam tersebut dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid yang telah diajarkan oleh dewan asatidz melalui metode Bil-Qalam.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. (2) menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. (3) menjelaskan strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam, kemudian mendeskripsikan dan mengkorelasikan dengan konsep materi yang telah ada. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi yaitu penggabungan antara observasi, dokumentasi, dan wawancara

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam dilakukan dengan cara talqin dan menggunakan 4 lagu khas PIQ, kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi harian dan per semester. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran ini yaitu dari faktor pendukung adanya 5 pilar pendidikan Bil-Qalam, santri yang tertib dan kedisiplinan. Faktor penghambat guru menguasai 5 pilar pendidikan dan pembelajaran Bil-Qalam serta kurangnya kerjasama yang baik dari orangtua. (3) Strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang guru berusaha membuat santri agar tetap fokus dan memberi nasihat kepada santri ketika belajar di kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, metode Bil-Qalam

ABSTRACT

Orlof. 2020. The Application of Learning to Read the Qur'an Using the Bil-Qalam Method in TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Thesis: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor Lecturer, Mokhammad Yahya, MA, Ph. D.

In the development of society today, there are often challenges and obstacles in the scope of education. A very vital obstacle is the quality and quality of education in this country which is still low, it has a significant impact on improving the quality of education in Indonesia which is managed directly by the education manager. Muslims are also required to be able to read the Koran only and master and understand every tajwid and where the letters come out. In facing these obstacles,

The purpose of this study is to: (1) explain the application of learning to read the Qur'an using the Bil-Qalam method in TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. (2) explain the supporting and inhibiting factors in learning to read the Qur'an using the Bil-Qalam method in TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. (3) explain the strategies and solutions in overcoming obstacles in learning to read the Qur'an at TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

This study uses a qualitative descriptive approach, because in this study the researcher will report the results of research on the application of learning to read the Qur'an using the Bil-Qalam method, then describe and correlate with existing material concepts. The data collection method used by researchers is triangulation, which is a combination of observation, documentation, and interviews

The results of this study are as follows: (1) The application of Bil-Qalam learning in TPQ Bil-Qalam is done by talqin and using 4 distinctive songs PIQ, then evaluation of learning is carried out in two stages, namely daily and semester evaluation. (2) Supporting factors and inhibiting factors of this learning are the supporting factors of the 5 pillars of Bil-Qalam education, orderly and disciplined students. Teacher inhibiting factors master the 5 pillars of education and learning Bil-Qalam and the lack of good cooperation from parents. (3) Strategies and solutions in overcoming obstacles in learning to read the Qur'an using the Bil-Qalam Method in TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang teachers try to make students stay focused and give advice to students when studying in class.

Keywords: Learning to read the Qur'an, the method of Bil-Qalam

نبذة مختصرة

أورلوف ٢٠٢٠. تطبيق تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة بيل القلم في بستان لتعليم القرآن با لقم ف.إ.ق
المبرور سيعاساري مالانغ. الأطروحة: قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا
مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانغ الإسلامية ، مستشار محاضر ، محمد يحيى ، ماجستير ، دكتوراه .د.

في تطور المجتمع اليوم ، غالبا ما تكون هناك تحديات وعقبات في مجال التعليم .عقبة حيوية للغاية
هي جودة وجودة التعليم في هذا البلد الذي لا يزال منخفضاً ، والذي له تأثير كبير على تحسين جودة
التعليم في إندونيسيا التي يديرها مدير التعليم مباشرة .يجب على المسلمين أن يكونوا قادرين على قراءة
القرآن فقط وإتقان وفهم كل تجويد وأين تخرج الحروف .في مواجهة هذه العقبات ،
الغرض من هذه الدراسة هو (١) : شرح تطبيق التعلم لقراءة القرآن باستخدام طريقة بالقلم في
بستان لتعليم القرآن با لقم ف.إ.ق المبرور سيعاساري مالانغ (٢) شرح العوامل الداعمة والمثبطة في
تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة بالقلم بستان لتعليم القرآن با لقم ف.إ.ق المبرور سيعاساري مالانغ
(٣) شرح الاستراتيجيات والحلول في التغلب على العقبات في تعلم قراءة القرآن في بستان لتعليم القرآن
با لقم ف.إ.ق المبرور سيعاساري مالانغ
تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا ، لأنه في هذه الدراسة سيقدم الباحث نتائج البحث
حول تطبيق تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة بالقلم ، ثم يصف ويرتبط بالمفاهيم المادية الموجودة .
طريقة جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي التثليث ، وهي مزيج من الملاحظة والتوثيق والمقابلات
نتائج هذه الدراسة هي كالتالي (١): يتم تطبيق التعلم بالقلم في بستان لتعليم القرآن با لقم
ف.إ.ق المبرور سيعاساري مالانغ بواسطة التلقن ويستخدم أربعة أغنيات مميزة المعهد العلم القرآن ، ثم
يتم تقييم التعلم على مرحلتين ، وهما التقييم اليومي والفصل الدراسي .(٢) العوامل الداعمة والعوامل
المثبطة لهذا التعلم هي العوامل الداعمة للأركان الخمسة لتعليم بل القلم ، الطلاب المنظمين والمنضبطين .
العوامل المثبطة للمعلم تتقن الركائز الخمس للتعليم والتعلم بلقل وعدم وجود تعاون جيد من الآباء .
(٣) استراتيجيات وحلول في التغلب على العقبات في تعلم قراءة القرآن باستخدام طريقة بيل القلم في
بستان لتعليم القرآن با لقم ف.إ.ق المبرور سيعاساري مالانغ يحاولون جعل الطلاب يواصلون التركيز
وتقديم المشورة للطلاب عند الدراسة في الفصل.

الكلمات الدالة: تعلم قراءة القرآن بأسلوب القلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah swt menjadikan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini, manusia tidak hanya diberikan akal yang sehat oleh Allah, akan tetapi manusia juga diberi pedoman oleh Allah yakni berupa kitab suci Al-Qur'an. yang terjaga kemurnian isinya serta tidak ada keraguan didalamnya. Memiliki peranan yang sangat penting bagi umat Islam yaitu menjadi pegangan hidup serta penuntun umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sudah jelas tidak ada kebimbangan dalam isi Al-Qur'an. Allah swt berfirman yang berbunyi :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S al-Baqarah ayat 2)²

Al-Qur'an beserta kemurnian dan kemuliaannya telah dijamin oleh Allah hingga akhir zaman kelak, hal ini membuat para malaikat merasa kagum atas kebesaran Allah yang telah menjaga kitab suci tersebut dan semua hambanya tidak akan mampu membuat tandingan kemuliaan kitab penyempurna ini. Sekalipun orang-orang yang meragukan kitab suci tersebut, mereka ditantang menuliskan kalimat-kalimat yang bentuknya sama seperti kitab suci tersebut.

Dari hal ini sesungguhnya Allah SWT telah mengetahui bahwa kaum tersebut tidak mampu membuat kalimat demi kalimat yang indah seperti yang demikian itu. Ditegaskan dalam kalam *ilahi rabbi* yang berbunyi:

”dan apabila dirimu tetap merasa ragu terhadap kitab yang Kami turunkan untuk hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang sama

² Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2010), hal. 2.

dengan Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar". (Q.S Al-Baqarah: 23)³

Manusia pada dasarnya tidak dapat terlepas dari aktivitas kognitif yaitu belajar dan pembelajaran. Pengembangan potensi-potensi peserta didik lebih banyak berpengaruh pada tingkat keseriusan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila tidak dilaksanakan tanpa adanya proses pembelajaran, maka kebutuhan-kebutuhan fundamental manusia akan sulit tercapai. Seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu didasari dengan ilmu.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan dan potensi dirinya sehingga pada akhirnya manusia yang memiliki ilmu tersebut mampu menghadapi perubahan apapun sebagai bentuk transisi dari hasil pendidikan yang diperoleh.

Berdasarkan perkembangan masyarakat pada dewasa ini, sering terjadi berbagai tantangan serta hambatan dalam ruang lingkup pendidikan. Hambatan yang sangat vital adalah adanya mutu dan kualitas pendidikan di negeri ini yang masih rendah, hal tersebut menimbulkan dampak signifikan pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang dikelola secara langsung oleh pengelola pendidikan.

Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah usaha pengarahan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada siswa mereka sebagai bentuk kemampuan dalam meraih sasaran pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang signifikan dan keinginan tersbesar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perhatian khusus terhadap kondisi anak sebagai peserta didik di sekolah maupun madrasah yang akan menjalani proses pembelajaran.

Peserta didik adalah pelaku pembelajaran yang memiliki karakter yang tidak sama. Oleh karena hal tersebut, maka pembelajaran sepatutnya memberikan perhatian besar terhadap perbedaan-perbedaan karakter individual murid, dengan

³ Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2010), hal. 4.

demikian adanya perhatian terhadap perbedaan-perbedaan individual pada peserta ini dapat meruntuhkan kondisi peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu akan berbagai ilmu, dari kondisi tidak dapat memahami sesuatu sama sekali hingga menjadi paham, dan pada akhirnya peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik daripada sebelum mereka mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini berlaku pula dalam pendidikan non-formal yang fokusnya pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an seperti TPQ.

Pada keadaan nyata pada anak seperti ini, peserta didik masih banyak yang kurang memperoleh perhatian dari kalangan pendidik, kondisi sangat jelas terlihat dari bentuk perhatian guru yang memperhatikan peserta didik secara langsung dan menyeluruh tanpa membagi perhatian pada setiap peserta didik secara individu atau kelompok anak yang akan berakibat pada kurangnya perhatian yang mendapat perhatian dalam konteks perbedaan individual.

Terdapat tiga kata pada kalimat pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu memiliki asal kata pembelajaran, membaca dan Al-Qur'an. Beberapa asal kata ini saling berkorelasi antara satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan ataupun dikurangi. Hal ini dikarenakan ketiga kata ini mengandung definisi yang runtut yakni definisi belajar membaca Al-Qur'an hal yang mudah dipahami adalah berisi definisi mengenai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan membaca merupakan bagian dari kegiatan rutin dalam aktivitas anak cucu adam. Siapapun yang aktivitas membacanya lebih banyak daripada aktivitas yang lainnya maka ia akan merasakan kehidupan yang dimuliakan oleh Allah, dan jika mereka ingin wawasan keilmuannya bertambah maka berusaha sekuat tenaga dalam menjalani hidup ini. Aktivitas ini dinilai sebagai ibadah serta menjadi penjelasan terhadap ciri-ciri turunnya pertolongan Allah SWT.⁴

Umat Islam juga dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an saja dan menguasai dan memahami setiap tajwid serta tempat keluarnya huruf.⁵ Tidak hanya fokus pada hal tersebut saja, seluruh muslim hendaknya wajib bisa tadarus

⁴ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*. Penerjemah, Agus Suwandi; (Solo: Zamzam, 2010), hal. 17.

⁵ M. Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) , hal. 1.

Al-Qur'an secara perlahan-lahan (tartil) berdasarkan pada tajwid yang sudah dipelajari.

Selanjutnya perbedaan dialek dan bahasa antara orang Indonesia dan orang yang merupakan asli arab menjadi masalah serius bagi umat Islam asli nusantara yang menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, mereka masih merasa kesulitan untuk belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dibandingkan penduduk asli arab yang mana komunikasi mereka sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Hal tersebut membuat orang arab merasa sangat mampu untuk membaca kitab suci ini. Berdasarkan sebab perbedaan bahasa sehari-hari tersebut maka muncullah beberapa jenis atau cara dalam memudahkan kita untuk memberitahu hal tersebut hingga saat ini dengan tujuan tidak lain adalah sebagai sarana untuk menunjang masyarakat indonesia dalam melakukan aktivitas membaca dan mengkaji isi Al-Qur'an.

Terdapat kelemahan pada cara yang lain dibandingkan dengan metode Bil-Qalam. Diantara ketidakefahaman terhadap materi metode membaca Al-Qur'an selain metode bil-qalam sebagian besar yaitu terletak pada media, metode pengajaran yang digunakan oleh ustadz pengajarnya, selain itu juga kelemahan dari cara melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an selain Bil-Qalam yakni buku pedoman yang sulit ditemukan sehingga tidak semua anak atau guru bisa memakai buku tersebut, hal ini terkhusus pada metode membaca Al-Qur'an An-Nahdhiyah.

Peneliti tertarik untuk meneliti metode Bil-Qalam yaitu karena melihat keunggulan dan keunikan metode ini dibanding dengan metode-metode yang lain. Keunikan dan keunggulan metode Bil-Qalam yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya yang berlokasi di TPQ Bil-Qalam piq Al-Mabrur daerah Singosari Malang, yaitu metode Bil-Qalam memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda.⁶

⁶ Modul buku panduan Metode praktis Belajar Al-Qur'an Bil-Qalam (PIQ Singosari Malang) hal. 1-2

Pada metode ini peserta didik diajarkan oleh ustadz dan ustadzah pengajar menggunakan peraga. Setiap peraga ini mencakup kitab sebanyak jumlah yang ada yaitu buku Bil-Qalam sebanyak 4 jilid, termasuk kitab tajwid, gharib serta juga Al-Qur'anul karim. Selain itu keunikan metode Bil-Qalam juga terletak pada kegiatan diawal masuk santri baru yaitu adanya placement test. Dan setiap kenaikan tingkat dan kelas selalu diadakan hafalan yang ditujukan kepada seluruh santri.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang metode Bil-Qalam ini berlandaskan pada rasa ingin tahu peneliti tentang belajar menciptakan suasana profesional Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam serta menarik untuk diteliti karena metode ini sangat runtut dalam pemberian materi yang dilakukan oleh para guru. Selain itu hal menarik lainnya yang menjadi penguat alasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang metode Bil-Qalam terdapat kegiatan wisuda khusus yang dilaksanakan setelah menempuh ujian dan hafalan-hafalan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya judul yang diajukan untuk penelitian skripsi tersebut yaitu : "Analisis pembelajaran Membaca kitab suci Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang".

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi Fokus masalah adalah mengenai Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang. Dan rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang?

3. Bagaimana strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dan tujuan tersebut tertulis sebagai berikut :

1. Menjelaskan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.
3. Menjelaskan strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengenai Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari Malang adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a Memberikan pemahaman dan ilmu yang luas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ al-Mabrur Singosari Malang.
 - b Memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti :

1. adanya pelaksanaan penelitian ini mampu memberikan pengalaman serta relasi, dapat memahami secara langsung bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan pesantren khususnya dalam penggunaan metode Bil-Qalam.
2. Bagi Peneliti, dapat memperdalam bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

b. Bagi Lembaga :

1. Menjadi sarana dan media untuk peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an khususnya pada penggunaan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.
2. Dapat menjalin kerjasama yang baik antara Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

E. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah terhadap penelitian yang telah dilakukan. Peneliti hanya membatasi masalah mengenai penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam kegiatan penelitian sangat banyak yang mengambil pembahasan tentang metode-metode membaca Al-Qur'an, agar dapat memahami perbedaan metode memiliki tujuan agar peneliti dapat terjaga serta terhindar dari plagiasi, oleh sebab itu peneliti berhasil menjumpai sejumlah penelitian sebelumnya sehingga peneliti rangkum antara lain :

Pertama : hasil *research* dari “Rohmad Muslimin” yang berjudul “Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (*Islamic Boarding School*) Al-Azhary Ajibarang Banyumas”, 2017, pada skripsi tersebut peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dan maksud dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Tahfizhul Qur'an menerapkan cara belajar praktis Bil-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (*Islamic Boarding School*) Al-Azhary Ajibarang Banyumas. Pada penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan kecakapan peserta didik dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an.⁷

Kedua : hasil penelitian yang ditulis oleh “Agung Sugiarto” yang berjudul “Penerapan Metode Bil-Qalam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang”, 2017, pada karya tulis ilmiah tersebut peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian yakni pendekatan kualitatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto ini bertujuan untuk menerapkan metode Bil-Qalam sebagai upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang. Selanjutnya titik fokus pada penelitian dari saudara Agung Sugiarto tersebut yakni adanya keinginan peneliti dan penggalian informasi mengenai peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Bil-Qalam.⁸

⁷ Rohmad Muslimin, *Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas*. (Purwokerto: IAIN, 2017), Skripsi

⁸ Agung Sugiarto, *Penerapan Metode Bil-Qalam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang*. (Malang, UIN, 2017), Skripsi

Ketiga : Penelitian skripsi yang ditulis oleh “ Nur Yasin” yang berjudul “Implementasi Metode Bil-Qalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qalam Singosari Malang”, 2016. pada skripsi tersebut peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian yakni pendekatan kualitatif. Kemudian penelitian tersebut dilakukan oleh Nur Yasin dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qalam Singosari Malang, selanjutnya peneliti sebelumnya yaitu Nur Yasin memberi pembagian fokus penelitiannya menjadi dua aspek yaitu bagian pertama adalah titik fokus penelitian pada peningkatan kualitas tajwid dan dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qalam Singosari Malang.⁹

Keempat : tugas akhir yang ditulis salah satu penulis yang bernama “Dinar Nisma Rini” yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qalam dan Qira’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”, 2018. pada skripsi tersebut peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian yakni pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan Nur Yasin memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur’an menggunakan Metode Bil-Qalam dan Qira’ati yang ada di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Malang. selanjutnya peneliti sebelumnya yaitu Dinar Nisma Rini memberi titik fokus penelitian pada Pembelajaran Al-Qur’an.¹⁰

Kelima : ditulis oleh “Belgies Oktavia” yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang”, 2015. pada skripsi tersebut peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian yakni pendekatan Penelitian

⁹ Nur Yasin, *Penerapan Metode Bil-Qalam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru Malang*. (Malang, UIN, 2017), Skripsi

¹⁰ Dinar Nisma Rini, *Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode Bil-Qalam dan Qira’ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. (Malang, UIN, 2018), Skripsi

Kualitatif Deskriptif. Kemudian penelitian tersebut dilakukan oleh Belgies Oktavia dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang. selanjutnya peneliti sebelumnya yaitu Belgies Oktavia memberi titik fokus penelitian adalah tata cara dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹¹

Keenam : Penelitian karya ilmiah yang ditulis oleh "Shofya Salmah Abadiyah" yang berjudul "Implementasi Metode Membaca Al-Qur'an Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Cendekia Pasuruan", 2016. pada skripsi tersebut peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian yakni pendekatan Penelitian Kualitatif dengan karakteristik alami dan secara langsung dan menggunakan sumber data deskriptif. Kemudian penelitian tersebut dilakukan oleh Shofya Salmah Abadiyah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Membaca Al-Qur'an Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Cendekia Pasuruan. selanjutnya peneliti sebelumnya yaitu Shofya Salmah Abadiyah memberi titik fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an metode wafa.¹²

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Rohmad Muslimin, "Tahfizh Al-Qur'an dengan	Fokus penelitian pada penggunaan pada	Peneliti Rohmad Muslimin lebih memfokuskan	Orisinalitas penelitian peneliti secara pribadi lebih

¹¹ Belgies Oktavia, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang*. (Malang, UIN, 2018), Skripsi

¹² Shofya Salmah, *Implementasi Metode Membaca Al-Qur'an Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Cendekia Pasuruan*. (Malang, UIN, 2018), Skripsi

	Metode Bil-Qalam Di Madrasah Tsanawiyah (<i>Islamic Boarding School</i>) Al-Azhary Ajibarang Banyumas, tahun 2017	pembelajaran Al-Qur'an.	pada Tahfizh Al-Qur'an dengan Metode Bil-Qalam Di Madrasah Tsanawiyah (<i>Islamic Boarding School</i>) Al-Azhary Ajibarang Banyumas,	memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dan menggunakan pendekatan peneliti-an kualitatif.
2	M. Agung Sugiarto, Penerapan Metode Bil-Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam Lowokwaru	Fokus penelitian pada penggunaan pada pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian ini bertujuan menerapkan metode Bil-Qalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Ar-Rayyan Cengger Ayam Dalam	Orisinalitas penelitian peneliti secara pribadi lebih memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ

	Malang, tahun 2017		Lowokwaru Malang	Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
3	Nur Yasin, Implementasi Metode Bil-Qalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qalam Singosari Malang, tahun 2016	Fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an.	Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian dengan pendekatan Kualitatif dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qalam	Orisinalitas penelitian peneliti secara pribadi lebih memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

			Singosari Malang.	
4	Dinar Nisma Rini, Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam dan Qira'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tahun 2018	Fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memiliki Variabel bebas yang berupa penerapan metode Bil-Qalam	Orisinalitas penelitian peneliti secara pribadi lebih memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
5	Belgies Oktavia, Implementasi Metode Pembelajaran	Fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an.	Peneliti menggunakan pendekatan penelitian	Orisinalitas penelitian peneliti secara pribadi lebih

	Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang, tahun 2015		kualitatif deskriptif dengan menyertakan Variabel bebas berupa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an.	memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
6	Shofya Salmah Abadiyah, Implementasi Membaca Al-Qur'an Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Cedekia Pasuruan	Fokus penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami secara langsung dan menggunakan sumber data deskriptif	Orisinalitas penelitian peneliti secara pribadi lebih memfokuskan pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ

				Al-Mabrur Singosari Malang dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

Pada penjabaran skripsi ini supaya mencegah meluasnya penjelasan mengenai teori-trori tersebut serta tetap pada titik fokus masalah yang akan didiskusikan pada skripsi ini, hal ini juga dapat dijadikan sebagai acuan sistematis dalam mengasosiasikan kata-kata asing serta batasan problematika yang sedang terjadi. Dengan demikian akan terhindar dari cara pandang yang keliru atau tidak tepat mengenai istilah yang akan dibahas tersebut.

Berikut ini definisi serta batasan istilah yang sangat erat kaitannya dengan judul penelitian skripsi yang peneliti angkat, antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan

Sebuah tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil rencana yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah suatu langkah menjadikan manusia belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh dewan asatidz/ah khusus Al-Qur'an.

3. Metode Bil-Qalam :

bil-Qalam merupakan sebuah buku yang menjadi pedoman praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan tata dan kosa kata bahasa Arab dimana mulai diberi pengenalan tentang bunyi huruf mulai dari tingkatan satu huruf, kemudian naik menjadi dua huruf dan tiga huruf hingga mencapai satu kata bahkan satu ayat, pengaplikasiannya adalah dengan menitik beratkan pada instrumen 4 lagu khas Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

4. TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur :

TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur adalah lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ). TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang diasuh langsung oleh KHM. Basori Alwi.

H. Sistematika Pembahasan

Hal yang sama dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, proposal skripsi yang ditulis oleh peneliti sendiri dengan judul "Penerapan Pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari Malang", maka secara singkat dilakukan pembagian menjadi beberapa bab dengan sistematika pembahasan antara lain :

Bab 1 : Pendahuluan

Guna memulai pembahasan pada proposal skripsi ini maka dalam bab awal ini hendak dibahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Penjabaran terkait dengan bab satu ini menjadi sangat penting sebab pada bab ini menjadi acuan kerangka berfikir bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab II : Landasan Teoritis

Pada bab ini merupakan bab yang berisi penjelasan berupa teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdapat dua sub pembahasan yang akan dituliskan peneliti didalam proposal penelitian ini yaitu mengenai pengenal pengertian analisis, pengertian analisis pembelajaran

membaca Al-Qur'an, dan seputar metode Bil-Qalam dan sub pembahasan yang kedua yakni lebih difokuskan juga pada penjelasan mengenai teori perkembangan dan membaca anak, selanjutnya membahas mengenai TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Penjelasan pada bab ini mencakup landasan teori dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian.

Pada bab ini lebih spesifik memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka daftar pustaka.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi paparan data-data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di objek penelitian, data-data tersebut peneliti peroleh dari pihak TPQ yang memegang data lembaga yang mendukung penelitian peneliti, selanjutnya setelah data diperoleh, maka pada bab 4 ini peneliti juga akan memaparkan hasil penelitian tersebut.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan dari seluruh data yang telah diperoleh dan telah diolah oleh peneliti. Kemudian data-data yang sudah ada akan dibahas oleh saya sebagai peneliti sehingga didapatkan penjelasan-penjelasan konkret yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Bagian pembahasan ini juga memberikan penjelasan kepada peneliti dan pada umumnya pembaca tentang informasi yang sedang atau telah peneliti bahas pada skripsi ini.

Bab VI : Penutup

Setelah melakukan paparan data, hasil penelitian dan pembahasannya pada bab V, maka selanjutnya pada bab ini merupakan bagian akhir pada skripsi yang peneliti tulis sebagai laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab VI ini berisi kesimpulan dari seluruh hal yang telah peneliti bahas baik dari segi teori maupun praktik penyesuaian data di lapangan. Pada bab VI juga berisi kritik dan saran yang berguna bagi perbaikan skripsi yang telah peneliti tulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.¹³ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Secara sederhana penerapan bisa diartikan pelaksanaan atau implementasi. Metode dan Wildavsky dalam bukunya Syafruddin Nurdin mengemukakan implementasi sebagai evaluasi Browne dan Wildavsky dalam bukunya Syafruddin Nurdin juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

2. Penerapan Perencanaan Pembelajaran

a Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu suatu cara, proses, rancangan, rencana, selanjutnya definisi dari pembelajaran yakni tahapan, proses, langkah-langkah dan usaha

¹³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 26, 2009, hal. 93

secara sadar untuk menciptakan kondisi manusia yang menjadi makhluk yang terpelajar.¹⁴

Mengenai pengertian perencanaan pembelajaran ini terdapat perbedaan teori dan pendapat diantara para tokoh yang menjadi ahli dibidangnya. Tokoh atau ahli yang ada memberikan pandangan mereka mengenai definisi atau pengertian dari perencanaan pembelajaran. Para ahli berpendapat mengenai perencanaan. Berikut ini dijelaskan secara rinci pendapat dari para ahli tersebut:

Salah satu ilmuwan yang menyumbang pemikiran dan pandangan mengenai perencanaan pembelajaran yaitu Herbert Simon. Beliau merupakan salah seorang ilmuwan berkebangsaan Amerika Serikat yang merupakan sosok ilmuwan yang aktif dalam ilmu pengetahuan. Dalam hal ini beliau mengutarakan pendapatnya bahwa perencanaan yaitu sebuah aktivitas pemecahan suatu masalah dengan tujuan mendapatkan solusi dan jalan keluar dari masalah.

Yang kedua yaitu Bintoro Cokroamijoyo, beliau merupakan seorang ilmuwan asli Indonesia yang mempunyai peran besar dibidangnya. Bintoro Cokroamijoyo mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran itu merupakan satu kegiatan atau langkah-langkah persiapan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan pencapaian tujuan secara khusus.

Selanjutnya salah seorang ilmuwan yang bernama Coombs. Beliau berpandangan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran yaitu pengimplementasian yang bersifat rasional yang berasal dari analisis secara sistematis terhadap proses perkembangan pendidikan serta memiliki tujuan untuk kemajuan pendidikan dan efisiensi kebutuhan siswa dan masyarakat pada umumnya.¹⁵

¹⁴ Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

¹⁵Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan pendidikan : suatu pendekatan komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 8.

Setelah memahami pengertian perencanaan pembelajaran baik secara umum maupun menurut pandangan para ahli, dapat kita pahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal sudah pasti tidak akan lepas dari perencanaan pembelajaran. Terdapat beberapa manfaat dari perencanaan pembelajaran ini antara lain :

- a) Perencanaan Pembelajaran menjadi pedoman arah kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud.
- b) Perencanaan Pembelajaran menjadi pola yang fundamental dalam memmanagement tugas serta wewenang semua unsur yang berperan dalam aktivitas tersebut.
- c) Sebagai pedoman kerja yang harus dilaksanakan oleh guru maupun siswa.

Sebelum kita memahami lebih jauh tentang proses pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah pelaksanaan pembelajaran, alangkah baiknya kita pahami terlebih dahulu pengertian pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya.¹⁶

Salah satu tokoh cendekiawan yang bernama Winkel berpandangan bahwa yang dimaksud dengan proses pembelajaran yaitu sebuah kegiatan yang berkaitan dengan psikis atau mental siswa yang terjadi saat melakukan interaksi aktif ketika berada di lingkungan, dari hal demikian memberikan hasil berupa perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

b Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan yang profesional, disamping melakukan perencanaan yang sangat matang, tentu saja harus bisa melaksanakan pembelajaran oleh tenaga pendidik dengan baik. Untuk itulah kita harus

¹⁶Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155.

mengerti apa yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan saksama.

Pelaksanaan pembelajaran adalah bagian yang sangat fundamental dan penting adanya untuk menciptakan output yang baik dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pelaksanaan proses pembelajaran dituntut untuk dilakukan secara serius dan tetap mengedepankan proporsionalitas.¹⁷

Pelaksanaan Pembelajaran menurut para ahli

Kemudian Roy R.Lefrancois mengemukakan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dikatakan juga sebagai sekumpulan strategi yang telah dilakukan perancangan dengan baik demi tercapainya sasaran dalam dunia pendidikan.¹⁸

c Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi pembelajaran yaitu sebuah proses atau kegiatan yang bersifat runtut dan sistematis, terus menerus serta bersifat kolektif dengan tujuan utama yaitu pengendalian, penjaminan, serta penetapan kualitas baik dalam bentuk nilai maupun arti, dalam konteks pembelajaran yang mencakup beberapa hal yang menjadi komponen dalam pelaksanaan pembelajaran, didasarkan pada pertimbangan serta point-point khusus, yang ini menjadi tanggungjawab tenaga pendidik ketika melakukan proses belajar mengajar didalam kelas.¹⁹

a Evaluasi Pembelajaran menurut para ahli

Dalam penjelasan mengenai pengertian evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa tokoh yang memberikan pandangan terhadap pengertian evaluasi pembelajaran tersebut. Berikut tokoh-tokoh yang menyumbangkan pemikirannya terkait pengertian evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Salah satu tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang evaluasi, beliau adalah Viviane dan Gilbert Lansheere. Viviane dan Gilbert Lansheere

¹⁷ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Kontekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 109

¹⁸ Ibid; hal 110.

¹⁹ Zainal Arifin, (2011), Evaluasi Pembelajaran : Prinsip-Teknik-Prosedur, Cetakan Ke-3, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

berkata evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang menentukan peserta didik sudah mampu memahami bahan ajar dan juga metode pembelajaran sesuai dengan harapan peserta didik.

Dari pengertian evaluasi pembelajaran secara umum dan menurut ahli ini dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dikatakan sebagai media yang berfungsi sebagai alat ukur tingkat ketercapaian ranah kognitif peserta didik setelah guru yang menjadi tenaga pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal memberikan materi-materi selama di kelas.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata tunggal yaitu “belajar”. Berimbuhan pe dan an pada awal dan akhir katanya. Awalan pe dan an dalam bahasa Indonesia termasuk dalam satuan konfiks nominal karena terkait erat dengan prefiks verbal “me” oleh sebab itu hal ini menjadikan kata tersebut mengandung arti proses.²⁰

Seorang ilmuwan bernama Arifin menyebutkan yang disebut belajar yaitu aktivitas siswa berupa menerima, memberikan sebuah tanggapan tentang hal yang dipelajari, dan melakukan penganalisaan pada bahan-bahan pelajaran dari apa yang disediakan oleh ibu/bapak guru sehingga mencapai tahap akhir dari seluruh proses yang dilaksanakan yaitu berupa kemampuan dalam bahan pelajaran yang tekah disediakan oleh guru tersebut.²¹

Kegiatan belajar merupakan sebuah tranformasi perilaku yang muncul menjadi hasil melalui berbagai pengalaman yang telah dilalui. Oleh sebab itu, ketercapaian hasil belajar peserta didik berpatokan langsung kepada bagaimana transformasi yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan perantara para guru. Berdasarkan interpretasi mengenai belajar diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ciri-ciri belajar, antara lain sebagai berikut :

²⁰Moeliono M.Anton (ed). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hal. 664.

²¹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga* (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), hal. 172.

1. Belajar merupakan sebuah aktivitas yang memberikan hasil terhadap transformasi pada pribadi perseorangan yang melakukan aktivitas belajar tersebut dalam ranah konkret maupun potensial
2. Transformasi yang dilakukan pada dasarnya merupakan sebuah hasil berupa transformasi kapabilitas peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.
3. Transformasi pada proses pembelajaran dapat terjadi berdasarkan sejauh mana usaha yang dilakukan oleh peserta didik.²²

Seorang ilmuwan bernama Hamalik juga berargumentasi bahwa pembelajaran merupakan proses afiliasi terstruktur sistematis yang mencakup hal-hal berikut ini :

- a. Unsur-unsur manusiawi
- b. Material
- c. Fasilitas
- d. Perlengkapan
- e. Langkah demi langkah sehingga memberikan dampak yang signifikan kepada objek yang menjadi sasaran proses pembelajaran yang dilakukan.

Kata Al-Qur'an dari segi etimologi memiliki arti yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu *bacaan* atau *sesuatu yang harus di baca, dipelajari*.²³ Kemudian dari segi terminologi Al-Qur'an memiliki pengertian terdapat perbedaan pandangan beberapa ulama mengenai definisi Al-Qur'an. Salah satunya ada yang berpandangan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat jibril.

Redaksi berupa lafal dan makna adalah dari Allah SWT yang kemudian dinukilkan secara mutawatir. Dalam membaca Al-Qur'an dengan ikhlas

²² Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

²³ Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

mengharap ridha Allah maka akan bernilai ibadah. Al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁴

Pembelajaran membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca, dan Al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an atau tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kata "pembelajaran" merupakan terjemahan dari kata "instruction". Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya. Dalam bukunya Strategi Pembelajaran;

Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah "*Instruction is a set of event that effect learners insuch a way that learning is facilitated*", yang artinya "Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan."

Sehingga menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam istilah "pembelajaran" lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan

²⁴ M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.

utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pengajaran. Kalau dalam istilah pengajaran atau *teaching* menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau *instruction*, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan definisi membaca adalah “*Reading is responding orally to printed symbols*” yang artinya membaca adalah reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis.

Dan menurut Sudarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Mengenai Al-Qur’an, para ulama telah sepakat mendefinisikan Al-Qur’an sebagai berikut:

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat al-Nas”.

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ؤ) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode yang digunakan untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut telah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat.

Adapun metode pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

a) **Metode Al-Barqi**

Metode Al-Barqi merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an yang ditemukan langsung oleh seorang tokoh bernama Drs. Muhadjir Sulthan, kemudian melakukan sosialisasi pertama kali dalam sejarah yaitu sebelum tahun 1991, metode ini dalam penerapannya sudah dilaksanakan pertama kalinya pada tahun 1983.²⁵

Dalam pembukuan metode ini tidak dilakukan penyusunan dalam beberapa jilid, dalam hal ini lebih difokuskan pada satu buku saja. Penekanan pada metode ini bersifat struktur analitik sistetik serta dengan pendekatan secara global. Maksud dari hal tersebut yaitu penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun). Sifat dari metode Al-Barqi ini bukan bersifat mengajar, akan tetapi lebih kepada hal yang mendorong hingga kepada gurunya: tut wuri handayani selain itu pula para santri dianggap telah mempunyai persiapan dengan pengetahuan tersedia. Selama perkembangan metode Al-Barqi ini dalam penggunaan metodenya diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global.

²⁵ Muzammil MF, Qooidah Baghdadiyah (Jakarta : Markas Qur'an ; 2004) hal. 21.

b) Metode Al-Husna

Metode Al-Husna merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang memiliki 3 langkah pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap huruf-huruf hijaiyah, yaitu dengan menggunakan teknik *scanning*, *story*, dan *saying*, para siswa akan dinilai mampu menguasai serta melafalkan seluruh huruf hijaiyah dengan cepat, tepat dan benar²⁶
- 2) Penguasaan terhadap sistem tanda baca, hal yang menjadi ciri khas dari mushaf rasm al utsmani yang diterbitkan oleh al madinah an nabawiyah yakni memiliki tujuan agar para santri lebih mudah ketika mempelajari dan menguasai ilmu tajwid hanya dengan system tanda baca.
- 3) Muroja'ah, disebabkan Al-Qur'an yang bersifat unik yang dalam istilah lain dikatakan mempunyai sifat pencemburu apabila kita tidak membacanya dalam sehari, maka kita akan ditinggalkan olehnya dalam jangka waktu satu bulan. Oleh sebab itulah muroja'ah menjadi kaidah yang saling berkaitan serta tidak dapat dipisah dalam kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

c) Metode At-Tibyan

Dalam metode membaca Al-Qur'an terdapat salah satu metode yang diberi nama yaitu At-Tibyan. Metode tersebut merupakan sebuah metode yang memiliki sistem yaitu dengan cara melakukan pengejaan pada huruf demi huruf dan menghafal hukum hukum tajwid dengan berbahasa arab yang di susun oleh Abdurrahman Al-Bakr dari Mesir pada tahun 2012 dan beliau pernah menjabat sebagai menteri pendidikan di Mesir pada era Husni Mubarak. Metode tibyan dilengkapi juga dzikir pagi dan sore, pelajaran aqidah, dan *siroh*.²⁷

²⁶ Tri Wahyudi, Metode Al-Husna (Solo ; Maulana Media: 2015) hal. 1.

²⁷ Abdurrahman Bakr, *At Tibyan*, (Mesir: Madinatul Munawwaroh : 2012) hal. 13.

d) Metode Qira'ah

Metode membaca Al Qur'an dengan cara mengenalkan semua huruf *hijaiyyah* melalui sebuah gambar agar lebih mudah dipahami, metode qiroah diciptakan oleh Andi Suriadi di Makassar pada tahun 2014 di ciptakan metode ini yang memudahkan pembelajaran Al Qur'an agar anak-anak cepat dan fasih serta tartil dalam membaca Al Qur'an. Metode Qiroah memiliki 1 pegangan buku dan jumlah halaman sebanyak 102 halaman dilengkapi dengan materi-materi lain, seperti materi sholat, materi wudhu, materi asmaul husna, materi doa-doa pilihan dan lainnya, dengan warna yang beraneka ragam dalam setiap kunci halaman dalam bukunya.²⁸

e) Metode Qira'ati

Metode membaca Al-Qur'an *qira'ati* merupakan salah satu metode yang disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi yang baru berakhir pada tahun 1963 M. Metode ini terdiri dari 6 jilid. Buku tersebut diterbitkan berdasarkan pada hasil evaluasi dan merujuk kepada elaborasi yang berasal dari kaidah baghdadiyah. Tujuan umum metode qira'ati adalah supaya peserta didik memiliki profesionalitas dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan tajwid yang sudah diajarkan sebelumnya.²⁹ Kemudian secara universal dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qira'ati dibagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut :

1. Dapat digunakan dalam pengajaran secara klasikal dan individual
2. Materi pelajaran dijelaskan oleh guru dengan menggunakan peraga berupa contoh materi dasar yang akan menjadi bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah guru memeragakan pembelajaran, selanjutnya secara mandiri peserta didik melakukan pembelajaran yang telah diarahkan oleh guru.

²⁸ Andi Suriadi, *Buku Qiroah*, (Makassar : Yayasan Foslamic ; 2014) hal. 26.

²⁹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), hal. 9.

3. Peserta didik sudah mulai mampu membaca tanpa mengeja.
4. Peserta didik sejak awal pembelajaran telah diberikan penekanan secara signifikan untuk membaca Al-Qur'an secara cepat dan juga tepat sesuai dengan tajwid yang telah diajarkan.³⁰

Metode qira'ati memiliki kelebihan yakni proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih menunjukkan efisiensi waktu yang baik serta telah diprogram secara baik, hal ini dengan sebab untuk menjadi guru qira'ati dibebani syarat yaitu wajib memiliki syahadah yang diperoleh dari lembaga qira'ati pusat dengan menyatakan guru tersebut telah resmi lulus dan benar-benar ahli qur'an serta diizinkan untuk melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode qira'ati.

Berikut ini merupakan ciri-ciri metode qira'ati antara lain sebagai berikut :

1. Tidak diperjual belikan secara bebas (tidak tersedia di toko-toko).
2. Guru yang mengajarkan qira'ati telah melewati pentashihan dengan tujuan mendapatkan syahadah (sertifikat/izin mengajar)
3. Kelas TKQ/TPQ dalam disiplin yang sama.
4. Menggunakan sistem belajar cara belajar siswa aktif³¹

f) Metode Iqra'

Metode Iqra' muncul setelah adanya metode membaca al-Qur'an yang pertama yaitu metode qira'ati. Metode Iqra' ini diciptakan dan disusun oleh KH. As'ad Humam yang berasal dari Yogyakarta, metode iqra' memiliki 6 jilid, keuntungan yang diberikan pada metode iqra' ini adalah siapa saja yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka dalam jangka waktu 6 bulan, peserta didik tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dengan tajwid yang baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' terdapat penekanan-penakan dalam praktiknya yaitu berkaitan dengan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya

³⁰ Ibid, hal. 13.

³¹ Zarkasyi, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987). hal. 12-13.

seperti alif, ba[‘], ta[‘], dan nun. Dan ternyata metode iqra[‘] paling banyak diminati di zamannya.

Metode iqra[‘] ini juga sudah sangat populer di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan kewajiban TK Al-Qur’an dalam mengaji menggunakan metode iqra[‘] dan sebagai program yang dicanangkan menjadi program nasional yang disepakati dalam rangkaian kegiatan musyawarah nasional ke V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang dilaksanakan pada tanggal 27-30 Juni 1989 yang bertempat di Surabaya.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode iqra[‘] ini terdapat tiga model, adapun ketiga model tersebut antara lain sebagai berikut :

Pertama : Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Pada model pembelajaran yang pertama ini peran guru hanya sebagai penyimak, tidak berperan sebagai penuntun peserta didik dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode iqra[‘].

Kedua : privat, pada model pembelajaran privat ini guru menyimak bacaan peserta didik satu persatu. Kemudian yang terakhir adalah model asistensi, pada model asistensi ini seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang telah mahir dan pandai untuk membantu mengajarkan peserta didik lainnya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut :

- a. Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan
- c. Hafalan bacaan shalat dan praktiknya
- d. Hafalan do[‘]a sehari-hari
- e. Menulis huruf Al-qur’an

Selain itu terdapat beberapa prinsip yang menjadi landasan penggunaan metode Iqra[‘] antara lain :

- a. *Tariqat Asshauiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari level mudah kepada level sulit)

- c. *Tariqat Biriyaadhotil Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan yang lebih ditekankan kepada keaktifan peserta didik)
- d. *Attawasuk Fi Maqasid La Fil Alat* merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang memiliki orientasi yaitu lebih menitik beratkan kepada tujuan dan tidak pada alat pencapaian tujuan yang diinginkan tersebut.
- e. Tujuan utamanya adalah peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid yang sudah ada.
- f. *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Watabik* yaitu proses belajar mengajar yang diwajibkan untuk berlandaskan kepada kesiapan, kematangan serta melihat lebih jauh bagaimana watak masing-masing peserta didik.³²

g) Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan salah satu jenis buku pedoman membaca Al-Qur'an, kemudian disebut dengan Metode Tilawati terdapat enam jilid. Ciri khas dari buku panduan Metode Tilawati ini adalah pendekatan pembelajarannya yang menggunakan keseimbangan klasikal dan individual.

Kata tilawati diambil dari kata bahasa arab yaitu tilaawatun yang memiliki arti pembacaan³³. Selanjutnya metode tilawati adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan dan diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan lagu khas *qira'at* yaitu lagu *rost* dan lebih lanjutnya pada metode ini seimbang baik dari pembiasaan berdasarkan pendekatan klasikal, kebenaran membaca dan yang terakhir adalah menggunakan pendekatan individu dan menggunakan membaca dan menyimak.³⁴

³² Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadrus, 1995), hal. 15.

³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tp, tth

³⁴ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, hal. 8.

Tata pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini yaitu dengan menggunakan berbagai bentuk yaitu ceramah, diskusi (halaqah), penugasan dan bentuk lainnya.³⁵

Beberapa spesifikasi dalam penggunaan Metode Tilawati diberikan oleh para guru yang ada di Jawa Timur, hal tersebut karena merupakan sebuah metode baru dalam dunia pendidikan Al-Qur'an. Adapun spesifikasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Metode Tilawati menyediakan buku panduan sebanyak 6 jilid buku, termasuk gharib dan musykilat. Terdapat perbedaan warna antara satu jilid dengan jilid yang lain.
2. Tiap jilid dari buku ini berisi 20 halaman dan dilengkapi dengan alat peraga. Adapun kegunaan dari alat peraga tersebut adalah agar peserta didik merasa terbantu dalam belajar baik secara klasikal serta memberikan kemudahan dalam penguasaan materi. Hal ini disebabkan alat peraga yang akan digunakan secara berulang-ulang (satu peraga dapat diulang dan khatam sebanyak 17-21 kali).
3. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan peragaan lagu rost, lagu ini dijadikan lagu dasar dalam pembelajaran metode tilawati karena mudah dipahami dan mudah ditiru.

h) Metode Bil-Qalam

1. Sejarah Metode Bil-Qalam

Sejarah adanya Metode Bil-Qalam ditandai dengan berawal dari KH Muhammad Basori yang diberi usulan oleh salah seorang kyai asal madura yang bernama KH. Mudatstsir. Ketika itu di sebuah pondok pesantren tempat KH. Mudatstsir menghabiskan masa hidupnya, beliau mengajar para santrinya dengan menggunakan salah satu buku pedoman pembelajaran Al-Qur'an, namun isi dari buku tersebut masih belum menggunakan kata-kata

³⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 91.

yang ditulis dalam bahasa arab seperti **مَتَّمْ** melihat hal demikian itu kemdian KH.

Mudatstsir berinisiatif untuk meminta bantuan kepada KH. Muhammad Basori Alwi agar membuat serta melakukan penyusunan buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an dengan *design* kata-kata dalam buku tersebut menggunakan bahasa Arab. Akhirnya terbitlah buku Bil-Qalam (lama) dengan tim penyusun yang terdiri dari para santri senior pada masa itu.

Selanjutnya, muncul permintaan demi permintaan dari para senior dan pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan buku Bil-Qalam tersebut menginginkan agar adanya pengembangan buku Bil-Qalam dan dapat disebar luaskan lagi pada semua lapisan masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan formal setingkat TK-SD/MI Sederajat, kemudian meningkat pada lembaga tingkat menengah (SMP/MTs) serta lembaga formal tingkat atas yakni (SLTA/MA) hingga tingkat tertinggi yaitu pada tingkat mahasiswa/perguruan tinggi.

Pada tingkat non-formal pun dimasuki oleh pembelajaran Metode Bil-Qalam seperti : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) dan juga dapat diterapkan pada orang-orang tua/usia lanjut.

Pada akhirnya buku Bil-Qalam tersebut dilakukan penyempurnaan dengan harapan buku tersebut dapat diperoleh dengan mudah serta digunakan oleh masyarakat luas untuk yang paling utama digunakan oleh para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru Al-Qur'an.

Kata Bil-Qalam diambil dari salah satu firman Allah SWT yang terdapat didalam surat Al-Alaq ayat 3-4 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam”. (QS. Al-Alaq : 3-4)

Ayat tersebut mengandung maksud yaitu Allah SWT mengajarkan secara langsung kepada manusia dengan perantara tulis baca³⁶

2. Metode dan Penerapan Bil-Qalam

Pembelajaran Bil-Qalam dilaksanakan dengan metode dan penerapan yang sangat signifikan, sehingga setelah mempelajari Bil-Qalam ini peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam dan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *talqin-taqlid* (Menirukan).

Saat proses pembelajaran guru membacakan terlebih dahulu surat atau ayat yang ada didalam Al-Qur'an, kemudian ditirukan oleh santri-santrinya yang ada di kelas.³⁷ Selanjutnya, penerapan Metode Bil-Qalam pada kegiatan pembelajaran dan pengajaran menggunakan peraga. Peraga tersebut mencakup peraga pada 4 jilid buku, buku tajwid, Gharib dan Al-Qur'an.

Kemudian ditambah dengan materi hafalan surat Al-Qur'an. Pada tiap-tiap jilid buku didalam metode Bil-Qalam terdapat beberapa tingkat kesulitan tersendiri. Oleh sebab itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam. Sebagai tahap awal yakni peserta didik harus mengikuti placement test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tersebut.

Setelah pelaksanaan placement test tersebut langsung peserta didik dikelaskan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Bil-Qalam terdapat tahapan-tahapan penerapan yang dilaksanakan saat berada didalam kelas. Tahapan-tahapan penerapan Bil-Qalam tersebut wajib hukumnya untuk dilaksanakan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, tahapan tersebut harus diterapkan berdasarkan aturan yang berlaku secara berurutan sesuai dengan hakikat yang dimiliki oleh metode tersebut. ‘

³⁶ Modul buku panduan Metode praktis Belajar Al-Qur'an Bil-Qalam (PIQ Singosari Malang) hal. 1-2

³⁷ H.R. Taufiqurrahman M.A, *Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan K.H.M. Bashori Alwi*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), hal. 41.

Terdapat beberapa tahapan dalam penerapan pembelajaran Metode Bil-Qalam yang dijabarkan antara lain sebagai berikut :

- a) Pembukaan
- b) Apresiasi
- c) Penanaman Konsep
- d) Pemahaman Konsep Latihan
- e) Evaluasi
- f) Penutup

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Bil-Qalam dari jilid 1 s/d 4 serta Al-Qur'am dilaksanakan selama 90 menit, dari durasi waktu tersebut diberi rincian sebagai berikut :

- a) Pembukaan dilaksanakan dalam durasi waktu 5 menit (termasuk didalamnya salam, doa pembuka dll)
- b) Hafalan surat-surat pendek berdasarkan target per jilid dengan durasi waktu 10 menit.
- c) Pembelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan juga didukung dengan 4 nada tartil khas dari PIQ. selama 10 menit.
- d) Dengan durasi 30 menit digunakan untuk aktivitas membaca individu/ baca simak.
- e) Pelaksanaan materi tambahan dengan durasi 30 menit yang mencakup kegiatan (hafalan do'a sehari-hari, bab akhlak, menulis, dll)
- f) Membaca do'a penutup dengan durasi 5 menit.

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Bil-Qalam pun dilakukan dalam jangka waktu 90 menit, adapun rincian dari waktu 90 menit yang tersedia tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Pembukaan pembelajaran (salam, do'a pembuka, dll) dengan durasi 5 menit.
- b) Target hafalan surat-surat pendek (*Juz 'Amma*) dengan durasi 10 menit
- c) Pembelajaran gharib / tajwid (menggunakan alat peraga atau buku) dengan durasi 20 menit.
- d) Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an secara berjamaah atau dikenal dengan istilah baca simak, kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi pembelajaran 20 menit.
- e) Pemberian materi tambahan kepada peserta didik mengenai (fiqh, akhlaq, sejarah), dilaksanakan dengan durasi waktu 30 menit.
- f) Kegiatan terakhir yaitu penutup yaitu membaca do'a penutup selama 5 menit.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bil-Qalam

Seriap metode pembelajaran termasuk pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan dapat dilaksanakan dengan cara tertentu saja. Adapun kelebihan dan kekurangan Metode Bil-Qalam antara lain sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Bil-Qalam

1. Metode Bil-Qalam dipandang memiliki landasan teoritis ilmiah yang berdasarkan kepada wahyu serta landasan yang sesuai dalam segi teori-teori metodologi pembelajaran. Dari sini dapat dipahami bahwa metode Bil-Qalam tidak hanya menjadi bagian dalam khazanah keilmuan akan tetapi metode tersebut juga dijadikan sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan para guru agar dapat dilakukan pengembangan dari hal-hal yang telah disebutkan diatas.
2. Prioritas utama metode Bil-Qalam adalah implementasi teori-teori mengenai ilmu tajwid, dengan adanya hal ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemahaman dan terlebih pada penerapan teori-teori

ilmu tajwid, hal ini dapat menjadikan para santri mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, secara teoritis maupun praktis.

3. Metode Bil-Qalam merupakan metode konvergensi (sintesis dan analitis) berbanding dengan metode Jam'i (aradh dan talqin), merupakan metode komprehensif.
4. Metode Bil-Qalam bisa diimplementasikan oleh seluruh kalangan baik yang ada ditingkat kanak-kanak, anak muda, orang dewasa, bahkan hingga kalangan orangtua. Hal ini dikarenakan metode Bil-Qalam ini tidak hanya menitikberatkan kepada sisi pembelajaran saja, akan tetapi para peserta didik pun akan mendapatkan skill sebagai seorang guru. Selain itu metode Bil-Qalam juga memiliki kurikulum pembelajaran yang lengkap.
5. Mata pelajaran berupa ilmu-ilmu tajwid yang disajikan menggunakan metode Bil-Qalam dibuat untuk mudah dipahami, lebih ringkas dan juga lengkap, hal ini dapat mempermudah peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung.
6. Kelengkapan yang ada pada Metode Bil-Qalam antara lain adalah berupa media pembelajaran Al-Qur'an yang sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan adanya materi ajar untuk anak-anak, materi tadrib an-nutq (bina ucap) serta disediakan juga buku dasar ilmu tajwid, kaset, MP3 dan juga tersedia dalam bentuk VCD.
7. Peningkatan kualitas guru Bil-Qalam yang dilaksanakan oleh guru senior setiap satu minggu sekali yang dikhususkan kepada pengajar metode Bil-Qalam senantiasa mendapatkan perhatian khusus dalam segi kualitas.³⁸

b. Kekurangan Metode Bil-Qalam

1. Para guru yang mengajar menggunakan Metode Bil-Qalam tidak mempunyai syahadah (ijazah) yang mana syahadah tersebut diberikan secara langsung oleh pihak PIQ bahwa dalam membelajarkan dan wajib

³⁸ Fauzan Agus, *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an* (Palembang: Club Sahabat Qur'an, 2009), hal. 93.

mendapatkan persyaratan lulus serta memiliki hak untuk mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam. Oleh sebab itu, jumlah guru dalam ruang lingkup tartil serta tajwid yang masih kurang memadai.

2. Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang, terutama metode Bil-Qalam sehingga implementasi metode tersebut tidak maksimal.
3. Pengalaman mengajar guru sangat minim, terutama dalam menerapkan metode Bil-Qalam. Karna tidak paham dan mengerti kompetensi metode Bil-Qalam.
4. Guru kurang memiliki kafa'ah (kecukupan) ilmu-ilmu Al-Qur'andan ilmu agama yang lain. Akibatnya ia merasa kesulitan dalam mengatasi persoalan baru yang berkembang di masyarakat.
5. Guru tidak menguasai sistem klasikal kelas (pengendalian kelas) sehingga anak didik menjadi tidak terkendali.

c. Teori Perkembangan dan Membaca Anak

1. Teori Perkembangan Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu “turunan yang kedua atau dapat dikatakan sebagai manusia yang masih kecil”.³⁹ Setelah mengetahui arti kata anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka kita dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seorang manusia yang masih kecil dan menjadi turunan kedua. Dengan demikian anak akan terus tumbuh dan berkembang fisik dan psikisnya.

Selanjutnya anak dikatakan dapat dikatakan sebagai manusia dewasa dalam bentuk-bentuk ukuran kecil, kalimat ini masih butuh penjelasan secara intensif seperti pandangan A. Muri Yusuf yang menulis sebuah buku yang berjudul “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, beliau mengatakan bahwa

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 50.

yang dikatakan sebagai anak adalah manusia kecil yang dalam masa pertumbuhan dan mulai berkembang fisik dan mentalnya.⁴⁰

Pada proses perkembangannya, anak menjadi subjek yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, Zakiah Darajat mengemukakan pandangannya dan mengatakan bahwa terdapat batas usia anak yaitu antara 0.0-12.0 tahun.⁴¹ Setelah mengetahui batasan usia yang dikemukakan oleh pakar perkembangan anak tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang anak memiliki batasan usia yang itu rentang antara 0-12 tahun.

Setelah memahami batasan usia pada anak, maka selanjutnya perlu diketahui pula bahwa perkembangan adalah perubahan yang terjadi berkelanjutan dan dialami oleh seluruh manusia, menjadi satu kesatuan yang terjadi secara perlahan-lahan dari masa ke masa.⁴² Pengertian perkembangan mengacu pada proses perubahan kuantitatif serta kualitatif individu selama masa hidupnya tersebut. Permulaan perubahan ini dimulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai perkembangan anak, maka kita dapat mengetahui serta memahami bahwa perkembangan dimaknai sebagai sebuah proses perubahan secara kuantitatif dan kualitatif setiap individu pada rentang kehidupannya, rentang kehidupan tersebut dimulai dari masa bayi hingga masa dewasa.

Masa perkembangan manusia terjadi secara runtut melalui periode atau masa. Hal ini dikemukakan oleh Santrok, beliau mengemukakan pendapatnya mengenai perkembangan anak dan mengatakan bahwa terdapat tiga periode perkembangan, yaitu periode anak (*childhood*), remaja (*adolescence*), dan dewasa (*adulthood*). Selanjutnya periode anak tersebut

⁴⁰ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 39.

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 74.

⁴² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986). hal. 13.

diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk periode perkembangan anak, antara lain :

a. Periode Sebelum Kelahiran (Pranatal)

Pada periode ini Kartini Kartono berpendapat bahwa karakteristik psikologis anak di masa ini terdiri dari empat *point* penting yakni :

- 1) Cepatnya pertumbuhan yang terjadi pada bayi baru lahir, apabila bayi baru lahir tersebut sehat, maka akan cepat pula dalam belajar penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya serta sudah mulai dapat melaksanakan tugas berdasarkan perkembangan tertentu.
- 2) Perbandingan perkembangan kapabilitas mental dan daya akal yang lebih cepat daripada kemampuan fisik anak.
- 3) Pengaruh-pengaruh psikis ibu berdampak *signifikan* terhadap perkembangan kehidupan emosional bayi.
- 4) Masa tidur bayi lambat laun akan berkurang disertai dengan bertambahnya usia bayi.

b. Masa Bayi (*Infacy*)

Periode bayi merupa masa perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa ini di tandai dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Masa dasar pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi.
- 2) Masa pertumbuhan dan perubahan berjalan cepat, baik fisik maupun psikologis
- 3) Masa kurangnya ketergantungan
- 4) Masa meningkatnya individualitas, yaitu saat bayi mengembangkan hal-hal yang sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- 5) Masa permulaan sosialisasi;
- 6) Masa permulaan berkembangnya penggolongan peran seks, seperti terkait dengan pakaian yang di pakaikannya;
- 7) Masa yang menarik, baik bentuk fisik maupun perilakunya;
- 8) Masa permulaan kreativitas;

9) Masa berbahaya, baik fisik (seperti kecelakaan) atau psikologis (karena perlakuan yang buruk).

c. Masa Awal Anak-Anak (Early Childhood).

Periode awal anak merupakan sebuah periode perkembangan yang dimulai dari rentang usia akhir bayi hingga usia 6 tahun. Pada periode ini juga disebut dengan masa pra sekolah “*pre school years*”. Selama periode tersebut, mulai tumbuh sikap mandiri dari perhatian yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Di masa ini anak juga akan mulai memasuki fase pengembangan kesiapan sekolah (mulai diajarkan bagaimana cara mengikuti perintah dan mulai diperkenalkan tentang huruf-huruf) selain itu anak akan terbiasa mengisi waktu luang bersama teman sebayanya sebelum memasuki periode sekolah.⁴³

Selanjutnya sebelum berkembangnya studi ilmiah terkait perkembangan anak dan seluk beluk didalamnya, realitas yang terjadi dan harus diterima oleh seluruh pihak adalah tahun-tahun awal yang menjadi masa kritis perkembangan anak. Persoalan tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh sebuah peribahasa Indonesia yang berbunyi “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”, kemudian dikembangkan kearah bahasa yang lebih puitis sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Milton dengan merujuk pada fakta yang sama ketika ia membuat sebuah tulisan yang berbunyi “*masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa, sebagaimana pagi meramalkan hari baru*”.⁴⁴

Berdasarkan penjabaran mengenai klasifikasi pada periode perkembangan anak tersebut maka dapat kita pahami bersama bahwa masa awal perkembangan anak yaitu dimulai dari rentang masa akhir bayi hingga usia 6 tahun. Pada masa ini disebut juga dengan masa pra sekolah “*preschool years*”.

⁴³ Syamsul Yusuf L.N *Op-Cit.*, hal. 12.

⁴⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,1978). hal. 25.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kita dapat memahami bahwa pada tahun tersebut adalah masa-masa kritis yang dialami oleh anak dalam perkembangannya fisik dan mentalnya. Oleh sebab itu, perlu adanya peran penting orang tua dalam memberikan suri teladan kepada anak-anak yang menjadi tanggung jawab orang tua tersebut.

d. Masa Pertengahan dan Akhir Anak (*Middle and Late Childhood*).

Masa Pertengahan dan Akhir anak merupakan sebuah periode dimana perkembangan anak dimulai pada rentang usia 6 hingga maksimal memasuki usia 12 tahun. Pada masa ini masuk dalam kategori sekolah dasar dan anak-anak mulai belajar berbagai macam bidang ilmu dan juga mulai berani berinteraksi kepada guru dan juga teman sebayanya. Anak sudah mampu memahami dan menguasai teknik serta keterampilan membaca, menulis dan matematik dengan baik di sekolah. kegiatan ini dikenal ditengah-tengah masyarakat dengan istilah CALISTUNG yaitu singkatan dari “*Membaca, Menulis dan Berhitung*”.

2. Teori Membaca pada Anak

a. Pengertian Membaca

Dalam kehidupan sehari-hari manusia, membaca merupakan aktivitas literasi yang memiliki esensi kompleks dengan memadukan beberapa aktivitas, pada aktivitas ini tidak hanya sekadar pengucapan dalam bentuk tulisan, aktivitas tersebut mengimplikasikan keaktifan visual, berpikir, termasuk pula aktivitas psikoliguitik dan metakognitif yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Beberapa aktivitas tersebut satu persatu dijelaskan sebagai berikut :

- a) Visual, dalam aktivitas membaca terdapat peran penting visual yaitu sebagai alat penerjemah dari simbol yang berbentuk tulisan (huruf) menjadi sebuah kata-kata *verbal* yang diucapkan secara lisan.
- b) Proses berpikir, pada aktivitas ini aktivitas membaca dilakukan dalam cakupan beberapa kegiatan yaitu pengenalan kata, pemahaman dalam bentuk literal, memberikan interpretasi,

melakukan aktivitas yang melibatkan keahlian membaca kritis serta pemahaman secara kreatif terhadap aktivitas literasi.⁴⁵

Penjelasan selanjutnya mengenai membaca yaitu dikatakan sebagai aktivitas membaca apabila dalam kegiatannya para pembaca terdapat aktivitas meresepsi, menganalisa serta memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk menginterpretasi dengan tujuan mendapatkan nilai pesan yang terkandung didalam tulisan hasil karya penulis buku, jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah yang telah dipublikasi oleh penulis.

Terdapat dua model membaca yang dapat dilakukan oleh anak pada usia sekolah dasar maupun orang dewasa. Dua model tersebut adalah membaca dalam hati dan membaca nyaring. Perbedaan antara membaca nyaring dan membaca dalam hati yaitu terletak pada caranya. Membaca cepat merupakan cara memperoleh informasi dan pembaca berada didepan umum,

sedangkan membaca dalam hati adalah aktivitas membaca yang dilakukan dengan cara mencermati kalimat demi kalimat yang ada didalam bacaan dengan tujuan berusaha untuk mengerti serta memahami bagaimana maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis didalam hasil karya tulisnya.

Aktivitas membaca dan menulis tidak terlepas dari masa permulaan pada siswa kelas rendah yang ada di Sekolah Dasar yaitu memberikan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, materi, metode serta profesionalitas siswa dalam melakukan aktivitas membaca pada masa permulaan tersebut. Oleh sebab itu, akan dijelaskan secara runtut mengenai kegiatan membaca.

Penjelasan tentang membaca juga dikemukakan oleh para ahli dan cendekiawan, para ahli dan cendekiawan tersebut ikut serta dan berperan dalam penjejelasan mengenai arti membaca. Berikut ini para tokoh ahli dan cendekiawan yang memberikan pandangan mereka tentang pengertian membaca:

1. Penjelasan pertama tentang membaca dinukil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan membaca adalah melihat kemudian memahami isi bacaannya,

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2.

dalam aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca secara lisan atau cukup dalam hati saja.

2. Penjelasan kedua yaitu dari Mr. Hodgson pada terbitan 1960 halaman 43-44, Hodgson mengemukakan pandangan dan argumentasinya mengenai pengertian membaca. Beliau mengatakan bahwa membaca merupakan sebuah proses dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pembaca dengan tujuan untuk mendapatkan pesan setelah membaca dan hal tersebut mencakup apa saja maksud yang disampaikan oleh penulis mengenai bacaan yang ada didalam hasil karyanya tersebut.⁴⁶
3. Penjelasan ketiga yaitu dari Finochiaro dan Bonomo pada terbitan 1973 halaman 119, dikatakan oleh beliau berdua dalam argumentasinya mengenai pengertian membaca yaitu mereka berpandangan bahwa membaca adalah sebuah keterampilan berbahasa. Manfaat yang diperoleh dari membaca adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

b. Tujuan Membaca

Saat melakukan aktivitas membaca, hendaklah memiliki tujuan konkret didalam pelaksanaannya. Tujuan tersebut agar aktivitas membaca yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dapat lebih terarah dan fokus pada hasil yang diperoleh setelah melakukan aktivitas membaca tersebut. Khususnya di sekolah, seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu menentukan tujuan dengan langkah-langkah penentuan tujuan tersebut yaitu dengan cara melihat apakah yang menjadi tujuan dalam aktivitas membaca ketika dilakukan oleh siswa, tujuan tersebut meliputi :

1. Rasa senang
2. Melakukan penyempurnaan terhadap aktivitas membaca nyaring.
3. Mengaplikasikan strategi khusus
4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik

⁴⁶Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa), hal. 53.

5. Mengintegrasikan informasi baru dan informasi yang telah diperoleh.
6. Mendapatkan informasi yang digunakan sebagai data dalam penyusunan laporan baik secara lisan maupun tulisan.
7. Memberikan konfirmasi atau penolakan terhadap prediksi.
8. Memunculkan bahan uji coba dan penerapan informasi yang didapatkan dari sumber teks bacaan dengan cara-cara tertentu serta mempelajari struktur teks.
9. Sebagai alat untuk menjawab pertanyaan yang bersifat spesifik⁴⁷

c. Teori Membaca Anak

Teori membaca merupakan cara seseorang dalam melakukan aktivitas membaca dengan tujuan mendapatkan maksud dan isi dari teks bacaan yang dibaca. Selanjutnya teori membaca memberikan keterlibatan ide atau pandangan ketika melakukan aktivitas membaca.

Sasaran khusus dari kegiatan membaca ini adalah penggunaan teori agar memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memperoleh maksud dan ide dari teks yang dibaca. Secara grafik usaha digambarkan sebagai langkah dalam pemahaman terhadap kata demi kata, memproses klausa dan memahami teks. Berikut ini model-model membaca yang dapat digunakan oleh pembaca dalam kegiatan memperoleh informasi dari dalam bacaan yang telah atau sedang dibaca, antara lain :

1. Teori Membaca bawah-atas (*bottom up*)

Teori membaca bawah-atas (*bottom up*) merupakan sebuah strategi dimana para pembaca sudah mulai melakukan prosedur untuk menginterpretasikan teks dari tingkat linguistik terendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Pembaca seperti ini dapat melakukan rekognisi terhadap huruf demi huruf, kata, frase, begitu seterusnya hingga mencapai tingkat yang paling tinggi, sehingga pembaca mampu mendalami isi bacaan yang ada pada buku. Pemahaman terhadap teks

⁴⁷ Ibid, hal. 12.

tersebut dikonstruksikan berlandaskan kepada data visual dari naskah bacaan yang dimulai dari level yang mudah hingga ke level yang lebih kompleks.⁴⁸

Teori ini pada sering diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran membaca awal. Pada tahap ini hal pertama yang dilakukan oleh peserta didik adalah menginterpretasikan symbol-symbol grafis secara perlahan, setelah itu peserta didik diberi kewajiban untuk mengetahui huruf, memahami rangkaian huruf sehingga menjadi kata yang memiliki makna, dari kata tersebut dikembangkan menjadi kalimat runtut dalam sebuah bacaan.⁴⁹

Model membaca bottom up ini juga dimanfaatkan oleh pembaca ketika mengalami kesulitan didalam memahami sebuah wacana. Kesukaran yang diperoleh dapat berupa masalah bahasa, selain itu dapat juga berupa isi wacana yang sulit dipahami, dari problematika seperti ini pembaca melakukan penggabungan setiap komponen yang ada didalam bacaan, pemahaman mengenai bentuk frasa tersebut berfungsi sebagai bahan untuk mempermudah pemaham terhadap kalimat, serta seluruh isi bacaan. Selanjutnya Proses membaca Bottom-up dapat dikonsepsikan sebagai berikut :

- a Mata melihat
- b Huruf-huruf diidentifikasi serta dilafalkan
- c Mengenali kata-kata
- d Pengelompokan kata-kata berdasarkan gramatikal dan struktur kalimat
- e Kalimat memberikan makna
- f Kemudian makna mengacu pada pemikiran.

Jika teori membaca bawah-atas (*bottom up*) dikaitkan dengan pembelajaran Al-Qur'an maka peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memperhatikan huruf demi huruf yang ada didalam kitab suci tersebut, selanjutnya peserta didik mengenali dan mengidentifikasi kata demi kata dari Al-Qur'an sampai tahap selanjutnya. Teori ini dapat diterapkan pada masa awal

⁴⁸ Rahim, Farida.2011.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 55.

⁴⁹ Tarigan, Hendry Guntur.2013, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. hal. 24.

peserta didik mengenal huruf-huruf dan kata demi kata didalam Al-Qur'an. Selain itu juga peserta didik dalam hal ini sudah mampu memahami gramatikal dan struktur kalimat Al-Qur'an.

2. Teori Membaca atas-bawah (*top down*)

Teori belajar atas-bawah (*top down*) merupakan strategi membaca yang dilakukan dengan cara pembaca menerka sebuah makna atau maksud yang terdapat didalam wacana tersebut. Sebagai contoh apabila seorang pembaca memiliki pemahaman yang baik mengenai ilmu politik dan langkah selanjutnya dia mencari referensi tentang politik tersebut dan membacanya, maka akan muncul dalam fikiran pembaca hal apa yang akan dibicarakan dalam teks bacaan sebelum membaca teks tersebut.⁵⁰

Jika masih dalam tahap membaca secara langsung, maka pembaca tidak akan menemukan kesukaran yang *complex* mengenai makna yang terkandung didalam buku yang ditulis oleh penulis dengan alasan pembaca sudah mempunyai kognisi mengenai ilmu politik.

Bila proses membacanya berlangsung si pembaca tidak akan mengalami banyak kesulitan tentang makna yang dimaksud oleh penulis buku karena si pembaca sudah memiliki pengetahuan tentang ilmu politik.

Proses model membaca top-down dapat dikonsepskan sebagai berikut:

- a. Mata melihat pada teks
- b. Berpikir dan menduga tentang makna
- c. Melihat kalimat sebagai contoh keseluruhan untuk mencari makna
- d. Untuk mencari makna lebih jauh, melihat pada kata-kata
- e. Jika masih belum pasti, melihat lagi pada huruf-huruf
- f. Kemudian kembali pada pemikiran makna.

Berdasarkan proses tersebut jelaslah bahwa model membaca top-down dimulai dari proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. (Rahma:2013)

⁵⁰ Mulyati, Teti dkk..1997, *Membaca 2*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 45.

Teori membaca atas-bawah (*top-down*) dapat dikembangkan lagi kedalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan teori membaca tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta didik maupun dari guru kepada peserta didik disesuaikan dengan alur yang ada pada teori membaca tersebut.

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari tahap pertama yaitu peserta didik melihat bacaan yang ada didalam Al-Qur'an mulai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan berusaha memahami setiap makna yang terkandung pada ayat yang dibaca, sehingga peserta didik mampu memahami maksud ayat yang dibaca tersebut.

Selanjutnya dalam penerapan dan pengembangan teori membaca atas-bawah (*top-down*) juga dikaitkan dengan keilmuan lainnya yang mendukung tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dan juga implementasinya menggunakan teori membaca atas-bawah (*top-down*) yaitu ilmu *nahwu*, *sharaf* dan *balaghah*. Ketiga ilmu ini sangat penting karena sebagai penguat sekaligus dasar seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta diharapkan dapat memahami makna-makna yang terkandung didalam setiap ayat didalam Al-Qur'an.

3. Teori membaca Interaktif

Teori membaca interaktif merupakan sebuah teori yang menerangkan sebuah model membaca yang dilakukan oleh pembaca dengan cara interaktif atau terdapat hubungan interaksi antara pembaca dan tulisan yang ada didalam buku atau wacana bacaan. Dari interaksi ini dapat kita ketahui bahwa pembaca dan penulis tidak terlibat interaksi secara langsung dalam kegiatan literasi, akan tetapi diwakili oleh adanya tulisan yang dikarang oleh penulis itu sendiri.⁵¹

Pengembangan dari teori membaca Interaktif ini dapat dilakukan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dari pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut peserta didik melakukan hal yang sama dengan penjelasan diatas, teori

⁵¹ Harjasujana, Ahmad S, 1988, *Materi Pokok Membaca*, Jakarta: Karunia, hal. 15.

membaca ini kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah peserta didik belajar secara interaktif dan dalam membaca Al-Qur'an para peserta didik melakukannya dengan cara terus membaca Al-Qur'an sehingga muncul koneksi spiritual antara peserta didik, guru dan tenaga pendidik lainnya dengan Allah SWT melalui bacaan Al-Qur'an yang dibaca oleh peserta didik melalui teori interaktif tersebut.

Dalam teori membaca juga dilanjutkan dengan menambahkan dua buah teori membaca yaitu teori membaca ekstensif dan teori membaca intensif, didalam teori membaca tersebut terdapat dua jenis membaca yaitu membaca nyaring dan membaca senyap, adapun membaca senyap atau membaca dalam hati meliputi :⁵²

a. Membaca nyaring

Aktivitas membaca nyaring merupakan sebuah aktivitas membaca yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara dengan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa menggunakan suara yang keras. Membaca nyaring memiliki tujuan yaitu supaya pembaca dapat menyuarakan tulisan yang dibaca menggunakan ucapan serta menggunakan intonasi dengan tepat sasaran agar informasi tersebut dapat tersampaikan dan mampu ditangkap secara langsung sehingga diharapkan tidak akan ada kesalahan dalam menafsirkan makna dari bacaan yang ada. Kesalahan dalam menafsirkan makna bacaan dapat menimbulkan akibat yang dinilai fatal dan berdampak kepada penerimaan informasi dari aktivitas yang dilakukan oleh pembaca.

b. Membaca senyap

Kegiatan membaca senyap merupakan salah satu jenis membaca yang berbeda dengan membaca nyaring. Kegiatan ini merupakan aktivitas membaca tanpa adanya suara yang keluar, selain itu aktivitas membaca juga dilakukan dengan tidak melakukan pergerakan terhadap kedua bibir pembaca, pembaca tidak melakukan gerakan kepala, tidak membaca dengan cara berbisik-bisik dan tidak menggunakan alat untuk menunjuk

⁵² *Ibid...*, hal. 30

bacaan sekalipun jari telunjuk pembaca juga tidak akan digunakan untuk aktivitas membaca. Aktivitas membaca senyap dapat memberikan interpretasi yang signifikan bagi sebuah bacaan serta memerlukan konsentrasi yang sangat tinggi dalam memahami teks bacaan tersebut.

Dalam proses pelaksanaan aktivitas membaca senyap sangat memerlukan kecepatan mata dalam melihat teks bacaan dan daya ingat yang kuat. Selain itu, suasana serta keadaan sekeliling tempat pembaca memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam melakukan aktivitas membaca tersebut. Pembaca juga akan memperoleh keuntungan dari aktivitas ini, yaitu berupa pemahaman terhadap membaca dengan dukungan secara langsung oleh proses yang dilakukan pembaca serta memberikan penekanan pada tahap demi tahap pemahaman yang dilakukan pembaca.

Perlu diketahui dan diingat bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang mendapatkan pengaruh dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal dari diri pembaca. Selanjutnya membaca dalam hati ini terbagi menjadi⁵³ :

4. Teori membaca ekstensif

Teori membaca ekstensif merupakan aktivitas membaca yang dilakukan secara luas, adapun membaca ekstensif meliputi⁵⁴:

a. Membaca survey

Membaca survey merupakan aktivitas membaca yang berfungsi untuk menemukan informasi dengan melakukan pemeriksaan, penglihatan dan penelitian terlebih dahulu mengenai hal yang akan ditelaah.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca survey ini sangat diperlukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dalam memperoleh informasi yang terdapat didalam Al-Qur'an. Dalam membaca kitab suci tersebut juga dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan dan

⁵³ Harjasujana, A. Dan Vismaia, *Membaca Dalam Teori Dan Praktik* (Bandung: Penerbit Mutiara, 2003), hal. 126.

⁵⁴ Titik Harsiati, *Tingkat Keterbacaan Buku Teks Membaca Siswa Sekolah Dasar se Kodya Malang*. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1993), hal. 94.

penglihatan keseluruhan isi teks Al-Qur'an sehingga diharapkan pembaca dapat memperoleh informasi yang terdapat didalam Al-Qur'an tentang hal-hal yang terkandung didalamnya.

b. Membaca sekilas

Kegiatan membaca sekilas merupakan sebuah jenis membaca yang akan mengarahkan pembaca untuk melakukan pergerakan mata dengan cepat saat melihat, memperhatikan bahan yang tertulis dengan tujuan mencari dan memperoleh informasi. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca kritis ini sangat diperlukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan dalam ilmu tajwidnya. Dalam membaca kitab suci tersebut pun sangat berkaitan erat dengan penjelasan tentang membaca kritis diatas, seseorang yang membaca Al-Qur'an harus kritis dalam membaca kitab suci tersebut sehingga dapat memberikan informasi dan menemukan maksud khusus dari teks Al-Qur'an yang dibaca.

c. Membaca dangkal

membaca dangkal merupakan sebuah Aktivitas memperoleh informasi dari bahan bacaan secara dangkal. Kegiatan membaca ini biasanya dilakukan dengan maksud untuk kesenangan, membaca sebuah wacana hanya untuk memperoleh kebahagiaan pada waktu senggangnya. Para pembaca tidak dituntut untuk serius dalam membaca teks yang ada, selain ini informasi yang diperoleh pun tidak penting untuk dibahas.

Dan tujuan akhir dari kegiatan membaca ini adalah hanya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesenangan dalam hati pembaca.

5. Teori Membaca Intensif

Membaca intensif, yaitu satu jenis membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ke ide-ide penjelas dan dari hal-hal yang global sampai hal-hal yang rinci. Jenis membaca inilah yang biasa disebut dengan membaca pemahaman. Ada beberapa jenis membaca yang termasuk kedalam teori membaca intensif adalah sebagai berikut :

a. Membaca teliti

Membaca teliti adalah proses membaca yang dikerjakan oleh para pembaca dan mengutamakan ketelitian pada level tinggi dengan tujuan untuk menemukan sebuah informasi yang terdapat pada bacaan meskipun bahan membaca tersebut sangat sulit.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca teliti ini sangat diperlukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan dalam ilmu tajwidnya. Dalam membaca kitab suci tersebut pun sangat berkaitan erat dengan penjelasan tentang membaca teliti diatas, seseorang yang membaca Al-Qur'an diharuskan untuk memperhatikan ketelitian tinggi dalam membacanya karena satu huruf akan memiliki makna yang berbeda jika tidak teliti dalam membacanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca teliti ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman memiliki tujuan yaitu memahami bagaimana standar-standar atau norma-norma yang berhubungan dengan nilai sastra, termasuk didalamnya beberapa hal seperti resensi kritis dan juga berupa pola-pola fiksi. Manfaat yang dirasakan oleh seorang pembaca dalam pelaksanaan aktivitas membaca pemahaman ini yaitu dapat memperoleh penginterpretasian hasil bacaan yang baik terhadap pembaca.

dari penjelasan tersebut dapat dipastikan bahwa kegiatan membaca pemahaman ini dinilai sangat bagus dan baik apabila diimplementasikan dalam kegiatan yang melibatkan bahan-bahan yang sukar dipahami. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca pemahaman ini sangat diperlukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dan memahami isi Al-Qur'an dengan menggunakan perantara yaitu kitab-kitab tafsir, seseorang yang membaca Al-Qur'an harus memahami setiap maksud yang terkandung dalam membaca kitab suci tersebut sehingga dapat memberikan informasi dan menemukan maksud khusus dari teks Al-Qur'an yang dibaca.

c. Membaca kritis

Aktivitas membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh pembaca dengan cara yang bijaksana, mendalam, evaluatif serta diiring dengan tujuan yang jelas untuk memperoleh hasil dari seluruh bahan bacaan, baik berkaitan dengan makna baris-baris, makna antar baris ataupun makna balik baris.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca kritis ini sangat diperlukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan dalam ilmu tajwidnya.

Dalam membaca kitab suci tersebut pun sangat berkaitan erat dengan penjelasan tentang membaca kritis diatas, seseorang yang membaca Al-Qur'an harus kritis dalam membaca kitab suci tersebut sehingga dapat memberikan informasi dan menemukan maksud khusus dari teks Al-Qur'an yang dibaca.

d. Membaca ide

Aktivitas membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, dan memanfaatkan isi teks yang ada didalam bacaan. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca ide ini digunakan sebagai sarana untuk menemukan hal-hal baru dan yang berkaitan dengan isi teks Al-Qur'an yang dibaca. Disamping itu juga membaca ini sangat diperlukan untuk memperoleh maksud tersurat maupun tersirat dari dalam teks Al-Qur'an.

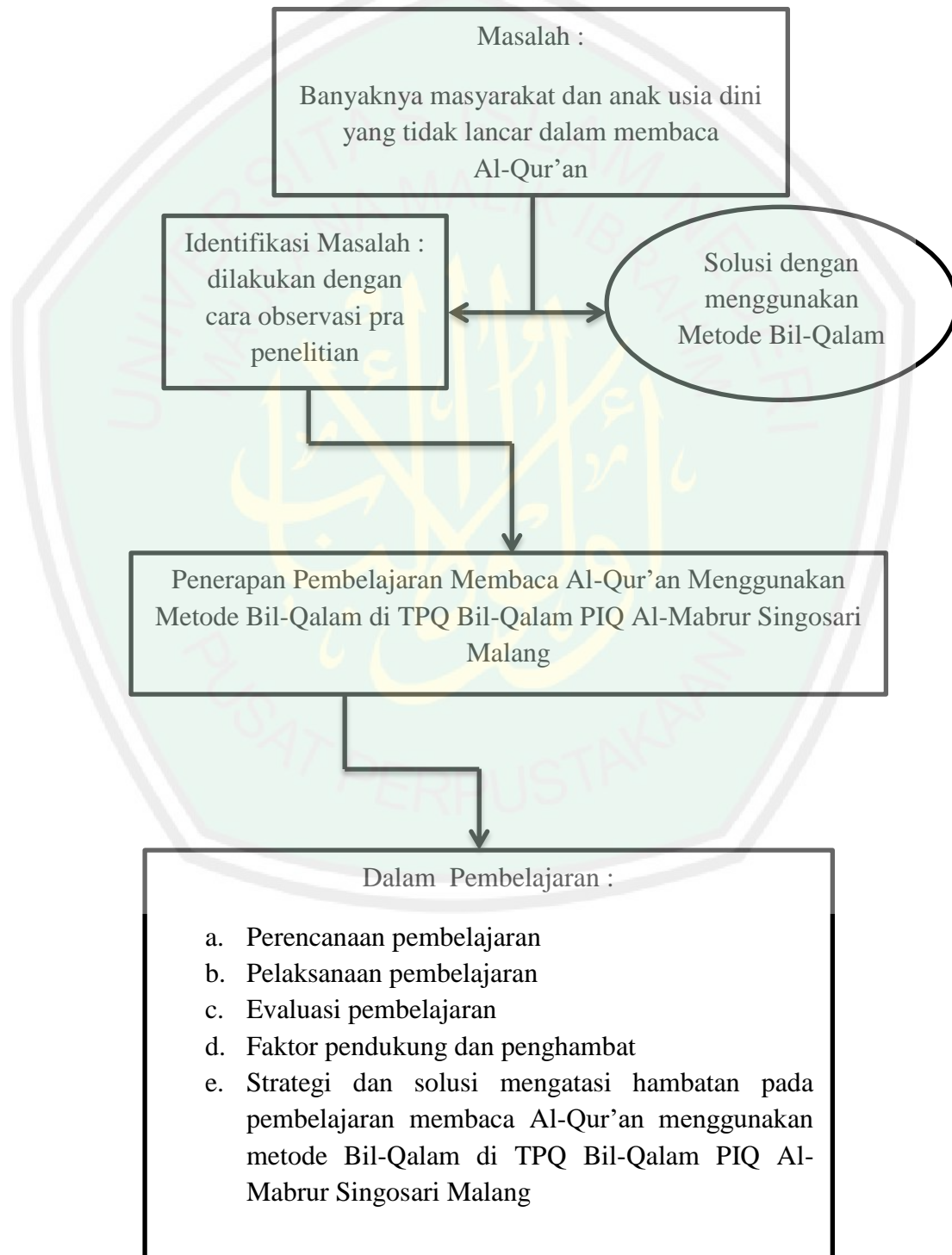
e. Membaca kreatif

Kegiatan membaca kreatif yaitu membaca yang merupakan tindak lanjut dari aktivitas membaca ide. Membaca jenis ini memiliki kelebihan tersendiri yakni kegiatan membaca dari sisi kreatifnya dapat mengimplementasikan hasil membaca yang dilakukan oleh pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, jenis membaca kreatif ini digunakan sebagai sarana untuk menemukan hal-hal baru dan sebagai bentuk pengimplementasian dari isi teks Al-Qur'an yang dibaca. Disamping itu juga membaca ini sangat

diperlukan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai sarana pengingat dan petunjuk hidup sehari-hari.

1. *Theoretical Framework*

Kerangka berfikir yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian berikut maka dibuat gambaran bagan sebagaimana tertera dibawah ini :



Awal pembahasan pada kerangka berfikir ini berangkat dari sebuah masalah yang sering dan masih ada anak usia dini maupun sekolah dasar bahkan masyarakat sekitar yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Padahal pada era sekarang ini seluruhnya dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang baik dan benar.

Peneliti mengetahui masalah yang terjadi di tengah masyarakat khususnya dilingkungan sekolah baik TK, SD hingga ke tingkat SMA adalah kesulitan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka langkah selanjutnya adalah melakukan observasi pra penelitian ke lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. Tepatnya di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Dari hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan maka solusi yang diberikan agar masyarakat khususnya kalangan anak-anak yang masih berusia TK, SD/MI, SMP/Mts bahkan ditingkat SMA/MA yaitu dengan menerapkan metode Bil-Qalam.

Metode Bil-Qalam merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an yang tumbuh dan berkembang di Pesantren Ilmu Qur'an yang diasuh oleh Kyai H. M. Bashori Alwi. Kemudian metode ini diteruskan hingga membentuk sebuah TPQ yang fokus menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam. Metode ini diterapkan dengan metode talqin dan teacher center.

Hasil dari identifikasi masalah dan solusi yang diberikan dengan menerapkan metode Bil-Qalam untuk mengurangi angka masyarakat di ruang lingkup anak sekolah. dari hal ini juga maka peneliti mengangkat judul skripsi yaitu: "Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang". Didalamnya terdapat tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta mengetahui strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian tersebut bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam yaitu dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan dari jenis penelitiannya, peneliti lebih menitik beratkan pada pendeskripsian terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dari pemaparan ini maka peneliti menetapkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam jenis penelitian ini peneliti

b. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting adanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh J. Lexy Moleong dalam bukunya yang berjudul "*Penelitian Kualitatif*" dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang paling utama⁵⁵

Pada penelitian kualitatif yang berjudul "Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari Malang" kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai instrumen penelitian dalam proses penggalan data penelitian. Hal ini

⁵⁵ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008)hal 87.

ditunjukkan dengan masa penelitian yang dilakukan peneliti selama satu bulan penuh dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebuah lembaga dibawah naungan Pesantren Ilmu Qur'an (PIQ) Singosari Malang yaitu TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Di TPQ ini yang difokuskan adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Bil-Qalam.

TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang terletak di Jl. Kertanegara No.11, Candirenggo, Pagentan, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur. Kode pos 65153. TPQ ini berada di desa Candirenggo, Pagentan. Letak lembaga ini berada di kawasan perumahan yang padat, sehingga menjadi lokasi yang strategis bagi masyarakat sekitar untuk memasukkan anaknya ke lembaga ini dalam rangka belajar membaca Al-Qur'an. Lembaga TPQ ini dibawah naungan PIQ sekaligus diasuh oleh K.H Bashori Alwi. Kepala TPQ ini adalah Ustadz Faishal Abda'u.⁵⁶

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang metode Bil-Qalam ini berlandaskan pada rasa ingin tahu peneliti tentang belajar menciptakan suasana profesional Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam serta menarik untuk diteliti karena metode ini sangat runtut dalam pemberian materi yang dilakukan oleh para guru. Selain itu hal menarik lainnya yang menjadi penguat alasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang metode Bil-Qalam terdapat kegiatan wisuda khusus yang dilaksanakan setelah menempuh ujian dan hafalan-hafalan yang diberikan oleh guru. Peneliti hadir dalam penelitian ke TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang terhitung mulai tanggal 19 Januari s/d 29 Februari 2020. Pada awal peneliti pada tanggal 19 Januari 2020 yaitu peneliti mengikuti rangkaian kegiatan wisuda Bil-Qalam, kemudian penelitian berlanjut hingga tanggal 29 Februari 2020.

⁵⁶ Observasi tanggal 15 Januari 2020

d. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti mengambil dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data

Data adalah kumpulan dari beberapa keterangan mengenai sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti berupa angka, simbol, dan keterangan lainnya yang menunjang data yang didapat oleh peneliti. Data pada penelitian ini didapat oleh peneliti berupa hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang ada di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

2) Sumber data

Sumber data adalah subyek atau dari mana asal data diperoleh.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yakni:

a Sumber data primer

merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber awal ketika penelitian dilakukan.⁵⁸ Sumber data primer yang diperoleh peneliti yaitu dari Kepala TPQ, waka kurikulum, dewan guru dan santriwan-santriwati TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

b Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai penunjang dan pelengkap dari data primer yang telah didapatkan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan saat pembelajaran, dokumen-dokumen dan data-data TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur seperti data guru dan santri.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. hal. 129

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1) Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, pada kegiatan penelitian tersebut peneliti melaksanakan kegiatan wawancara pada hari jumat tanggal 24 Januari 2019. Peneliti melakukan wawancara kepada dewan asatidz yang ada di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Informan dalam wawancara ini berjumlah tiga orang narasumber yakni kepada ustadz M.Faisol Abda'u, ustadz Ahmad Faqih S.Sy dan ustadz M. Irfan Ubaidillah selaku sekretaris di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Wawancara pertama dilakukan kepada ustadz M.Faisol Abda'u. pada wawancara pertama ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan untuk menjawab rumusan masalah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang secara keseluruhan.

Selanjutnya wawancara yang kedua dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bernama ustadz Ahmad Faqih S.Sy mengenai strategi dan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Kemudian yang ketiga wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bernama ustadz Muhammad Irfan Ubaidillah dan sekaligus menggali informasi mengenai mengenai faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Wawancara yang keempat hingga kelima ini lebih mengarah kepada guru yang mengajar pada saat ini mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an baik dalam segi pendukung dan hambatan maupun strategi serta solusi yang

diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an didalam kelas.

Pada wawancara yang keenam peneliti melakukan wawancara kepada salah satu staf TU yang ada di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang. Wawancara ini memiliki tujuan yaitu sebagai pelengkap data mengenai prestasi peserta didik yang merupakan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam.

Tabel 1.2 Wawancara

No	Yang Diwawancarai	Tujuan wawancara
1	Uatadz M. Faisol Abda'u	Untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian/rumusan masalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.
2	Ustadz Faqih	Untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian / rumusan masalah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang hingga strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

	Ustadzah Lilik	Untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian / rumusan masalah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang hingga strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
	Sheva	Untuk mendapat jawaban atas faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran serta menjawab tanggapan santri terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
	Fahmi	Untuk mendapat jawaban atas faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran serta menjawab tanggapan santri terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

2) Observasi

Observasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti yaitu memperhatikan dan mengikuti. Hal ini dalam arti kata mengamati secara komprehensif, teliti dan sistematis terhadap perilaku yang menjadi sasaran penelitian. Definisi dari observasi ini juga dikemukakan oleh tokoh yang bernama *Cartwright & Cartwright* yang berpandangan bahwa observasi disebut sebagai sebuah tahapan-tahapan dalam melihat, mengamati, dan mencermati serta yang paling akhir adalah melakukan perekaman terhadap tingkah laku secara sistematis dengan maksud dan tujuan tertentu.⁵⁹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan survey lapangan secara langsung dengan memadukan teknik dokumentasi sebagai penguat yang diobservasi. Pada teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yang bertempat di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, kegiatan observasi dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari s/d 28 Februari 2020.

Pada kegiatan observasi ini peneliti melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Terdapat beberapa ruangan yang menjadi objek observasi peneliti yaitu seluruh ruang kelas, ruang TU dan gedung TPQ lantai satu yang digunakan sebagai lokasi rapat evaluasi yang dilakukan oleh kepala TPQ dan seluruh dewan asatidz dengan tujuan memecahkan masalah apabila terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. hal 13.

Tabel 1.3 Observasi

No	Lokasi Observasi	Tujuan Observasi
1	Ruang kelas	Melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam
2	TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Lantai 1	strategi dan solusi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam.

3) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan tahapan-tahapan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi baik secara pribadi maupun yang diperoleh langsung dari pengajar dan kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari lembaga TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang sebagai tempat peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- a Identitas Lembaga TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
- b Kalender Akademik TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

- c Data guru dan santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
- d Foto kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam
- e Foto kegiatan wisuda TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
- f Dokumen TPQ seperti denah lokasi TPQ Bil-Qalam, foto gedung dan Profil TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dsb.

f. Analisis Data

Analisis data pada metodologi penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga model yakni: metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss, metode analisis data yang dikemukakan oleh Sparadley dalam bukunya *Participant Observation* dan metode analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*⁶⁰

Berdasarkan model-model yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah analisis data dengan menggunakan teori dari seorang pakar pendidikan yaitu Matthew B.Miles dan Michael Huberman. Pakar tersebut membagi analisis data kedalam tiga tahapan. Data yang sudah diperoleh saat peneliti melakukan penelitian di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu dari hasil wawancara terstruktur dan dilakukan pengolahan data dengan pencatatan setiap hal yang telah diwawancarai oleh peneliti kepada informan. dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis datanya tetap mengacu pada kata-kata atau prasa yang runtut.

Dalam analisis data sendiri menggunakan model ini sebagaimana menurut Matthew B.Miles dan Michael Huberman terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan dan terjadi bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud sebagai berikut:

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 287.

a Penyajian Data

Penyajian data yang disebut oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman adalah sebuah kumpulan data informasi yang kemudian dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling tepat dalam penelitian ini adalah teks naratif. Dalam hal ini peneliti harus cermat dalam melakukan penyajian data hingga sampai kepada kesimpulan dikarenakan kebanyakan manusia sebagaimana yang diketahui oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman banyak peneliti terburu-buru dalam melakukannya sehingga terdapat kekurangan. Oleh karena dalam ini peneliti harus cermat dalam menyajikan data menggunakan teks.

b Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini terus menerus bisa muncul ketika dalam pengumpulan data berlangsung, sehingga tak menuntut kemungkinan hasil yang didapatkan akan terus bertambah. Dengan hal tersebut maka jelas bahwa reduksi data merupakan bagian dalam analisis yang mengolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan melengkapi yang perlu untuk dapat ditarik dan dilanjutkan dalam penyajian data.

c Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan semua dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari semua yang ada baik bentuk, alur sebab akibat, pola, dan lainnya. Dalam kesimpulan akhir ini tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pengkodean, dan metode pencarian ulang penelitian, kecakapan peneliti. Kesimpulan ini hanyalah sebagian dari kegiatan. pembuktian kembali atau verifikasi untuk mencari pembenaran dan persetujuan penting, sehingga validitas tercapai.

Dalam hal pola modelnya dalam model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman ini menggunakan pola model interaktif. Model interaktif disini artinya semua yang dilakukan mulai reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi dilakukan sesuai urutan dan

alurnya yang sudah tersusun. Dan ini berbeda dari jenis model air yang melakukan secara bersamaan.⁶¹ Alasannya pemilihan model dan pola ini dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan suatu proses yang mampu mencapai validitas dengan menggunakan teks sehingga tercapailah hasil dari penelitian ini yang maksimal.

g. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah seperti skripsi sangat diperlukan adanya pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh dapat terjamin valid atau tidaknya data. Dan juga dapat membantu peneliti dalam mempertahankan keaslian sebuah karya tulis. Untuk hal tersebut peneliti pun melakukan pengecekan keabsahan data.

Skripsi yang peneliti tulis ini merupakan skripsi kualitatif. Oleh sebab itu, dalam pemeriksaan keabsahan datanya peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu perpaduan tiga metode dalam suatu penelitian. Diantara metode yang peneliti gunakan dalam triangulasi yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan pembelajaran di TPQ sehingga peneliti dapat memahami bagaimana pembelajaran dengan metode Bil-Qalam. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada dua orang informan dari dewan asatidz dan juga disempurnakan dengan dokumentasi kegiatan.

h. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dituliskan dalam proposal skripsi sebagai berikut :

- a. Tahap pertama membuat surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada Pesantren Ilmu Qur'an dan kemudian peneliti difokuskan untuk melakukan penelitian di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

⁶¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 96-98

- b. Tahap kedua Peneliti melakukan izin penelitian kepada pihak Pesantren Ilmu Qur'an dan selanjutnya diarahkan kepada pihak TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang untuk menemui kepala TPQ.
- c. Tahap ketiga peneliti menentukan konteks penelitian atau latar belakang masalah penelitian
- d. Tahap keempat Peneliti melakukan pra-penelitian dan observasi pra penelitian ke TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
- e. Tahap kelima peneliti menentukan tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga pustaka sementara
- f. Tahap keenam setelah peneliti menentukan point-point pada proposal maka langkah selanjutnya peneliti melakukan survey lapangan ke lokasi penelitian
- g. Tahap ketujuh yaitu proses penelitian
- h. Tahap kedelapan adalah yang dilakukan peneliti adalah penyusunan laporan penelitian berupa skripsi.

Dari tahap pertama sampai kedelapan dilakukan peneliti secara runtut sehingga diharapkan memperoleh data yang sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan di TPQ Bil-6Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Deskripsi Identitas Lembaga TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

Pada masa modern seperti saat ini pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat fundamental bagi seluruh masyarakat di seluruh negara khususnya di Indonesia. Dengan adanya pendidikan maka akan mengubah paradigma masyarakat terhadap kebutuhan-kebutuhan anak saat akan masuk ke dunia pendidikan.

TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang terletak di Jl. Puri Ronggowuni Kav A-14, Desa Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini didirikan pada tanggal 23 Maret 2014 dan didirikan langsung dibawah naungan yayasan Pesantren Ilmu Qur'an.

Dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari lembaga TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur ini mengajarkan Al-Qur'an kepada seluruh santri dengan menggunakan metode Bil-Qalam. Lembaga ini dibangun atas dana hibah dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sebuah gedung yang telah di *design* khusus agar nyaman digunakan untuk belajar. TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang memiliki 269 santri, dan 18 guru Al-Qur'an (ustadz dan ustadzah).

Lembaga TPQ ini memiliki ruang kelas sebanyak 11 kelas.

2. Profil TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Bil Qolam ini telah berdiri sejak tanggal 23 Maret 2014 yang terletak di Jl. Kertanegara No. 7 Singosari Malang. Di dalam TPQ ini terbagi menjadi 7 kelas yang diberi sekat dan salah satunya adalah kelas untuk ibu-ibu dengan jadwal mengaji 3 hari perminggu. Kelas yang lain diantaranya kelas Pra Bil Qolam, Bil Qolam Jilid 1, Bil Qolam Jilid 2, Bil Qolam Jilid 3, Bil Qolam Jilid 4, dan Juz Amma.

Kegiatan Belajar Mengajar ini dilakukan setiap hari senin – jum'at pukul 15.00 – 17.15. Bukan hanya mengkaji ilmu Al Qur'an saja tetapi juga ada kelas Diniyah yang mengkaji kitab-kitab karangan KH. M. Basori Alwi selaku Pengasuh Pesantren Ilmu Al Qur'an (PIQ) Singosari seperti kitab Terjemah Aqidatul Awwam, Pokok pokok ilmu tajwid, Madarijud Durus Al Arobiyah dll. Dan juga kami mengajak para santri untuk menghafalkan beberapa surat-surat pendek yang di tashihkan setiap hari jum'at kepada ustadz dan ustadzahnya masing-masing. Adapun ustadz dan ustadzah yang masih aktif mengajar di TPQ ini sebanyak 8 pengajar santri dan seorang pengajar pengajian ibu-ibu. Dan sampai saat ini santri yang mengaji di TPQ Bil Qolam PIQ Al Maburr sebanyak 130 santri dalam berbagai usia yang terbagi dalam 10 kelas.

3. Visi dan Misi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

Visi : Mencetak generasi Qur'ani.

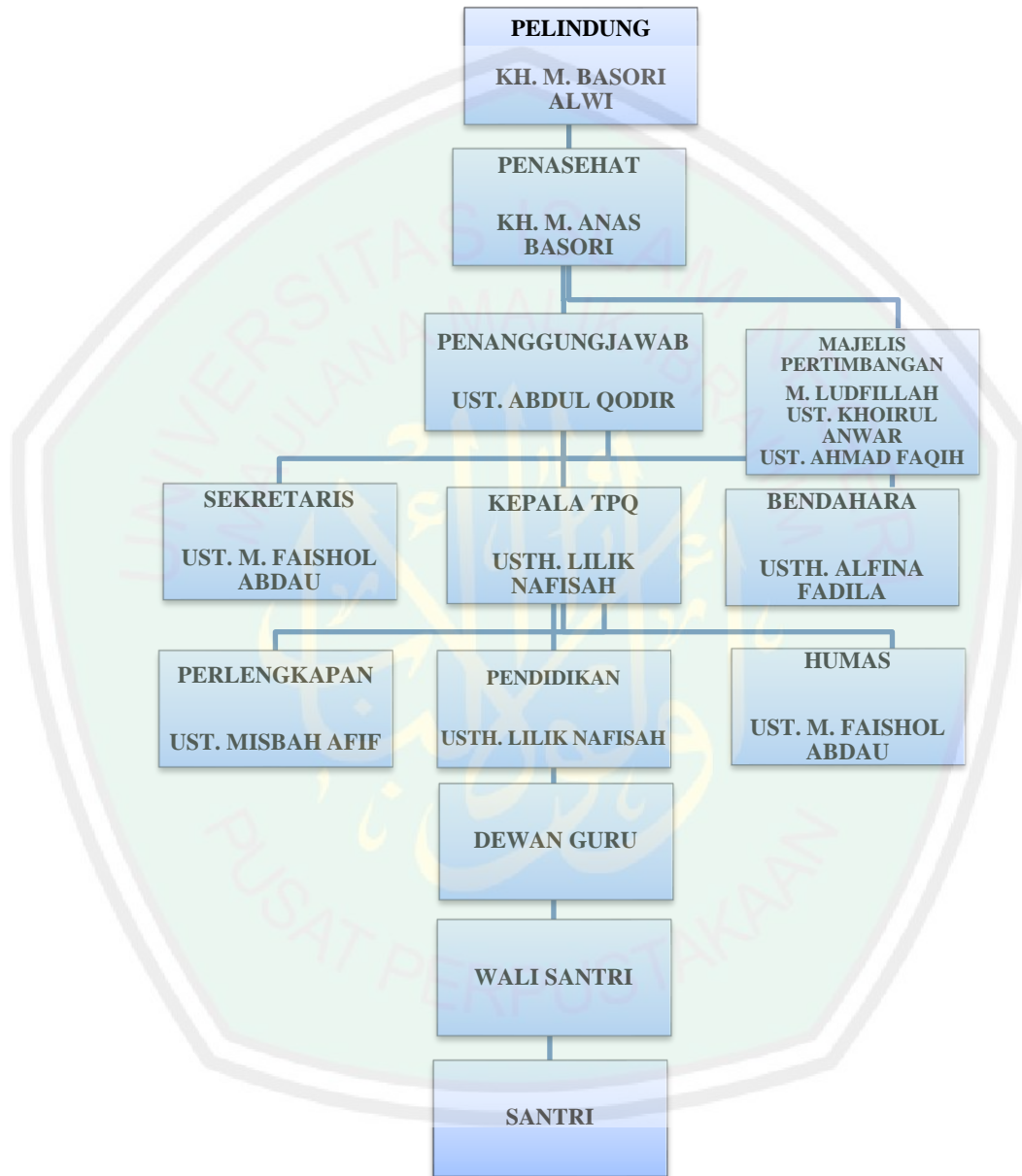
Misi : Membudayakan bacaan Al Qur'an di kalangan masyarakat.

4. Struktur Organisasi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

Dalam sebuah lembaga baik formal maupun non-formal tentunya tidak lepas dari seornag pemimpin dan juga struktur organisasi dibawah kendali pemimpin. Begitu pula yang diterapkan oleh lembaga non-formal yang merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian yaitu TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Pada lembaga ini pemimpin lembaganya disebut sebagai Kepala TPQ.

Dalam aktivitas pendidikan kepala TPQ beserta jajarannya saling bersinergi untuk membangun keprofesionalitasan dalam menjalankan pendidikan sehingga mampu menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang siap bersaing dalam dunia modern seperti saat ini. Dalam struktur

organisasinya Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang tetap melakukan koordinasi dengan PIQ pusat.⁶²



⁶² Dokumentasi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, 21 Februari 2020

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh perangkat sekolah yaitu meliputi kepala sekolah, dewan guru dan staff. Perencanaan ini berfungsi acuan bagaimana pembelajaran tersebut akan dilaksanakan. Untuk mengetahui hal tersebut diatas, peneliti melakukan observasi dan mengikuti KBM di TPQ Bil Qalam secara langsung selama rentang waktu dua bulan yang telah dirancang oleh peneliti sendiri. Dalam pengambilan data pun peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan sebuah metode dimana dilakukan penggabungan pengambilan data antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan empat informan yang merupakan guru di TPQ tersebut, beliau adalah ustadz Faishal Abda'u, ustadz Faqih, ustadzah Lilik dan yang terakhir adalah ustadzah Hikmah. Dari hasil wawancara yang ada peneliti menemukan pendapat yang berbeda diantara beberapa asatidz/ah tersebut. Akan tetapi hanya saja hampir sama diantara keempat-empatnya. Berikut paparan datanya yang peneliti sajikan sebagai penguat dari hasil observasi peneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ Bil-Qalam, beliau adalah ustadz Faishal Abda'u. Pada kesempatan yang berharga tersebut peneliti menanyakan bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru di TPQ Bil-Qalam, kemudian beliau menjawab dengan berkata pada peneliti bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran Bil-Qalam, kami melakukan rapat kerja dalam jangka waktu 5-6 bulan. Dalam rapat kerja tersebut kami membahas beberapa hal yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa evaluasi, membentuk kalender pendidikan, disamping itu, kami juga melakukan training dan micro teaching kepada para asatidz/ah”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Faishal Abda'u, Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 23 Februari 2020, pukul 16.30 wib

Selanjutnya disisi lain terdapat pandangan berbeda dari ustadz Faqih yang merupakan waka kurikulum di TPQ tersebut. setelah mengajukan pertanyaan yang sama, beliau memberikan jawaban kepada peneliti sebagai berikut:

baik, jadi dalam perencanaan pembelajaran itu harus dimulai dari gurunya terlebih dahulu, maksudnya disini adalah guru harus menguasai 5 pilar yang menjadi standart PIQ diantaranya pertama, guru harus memiliki ijazah juz 'amma PIQ minimal, jadi bacaannya baik, yang kedua harus menguasai metode cara ajar PIQ Bil-Qalam. Ketiga adalah menguasai bahan ajar, artinya apa, dia tau materi yang disampaikan apa saja, per kompetensi tiap jilid. Jadi tidak timpang tindih. Jadi bertahap dan tertib, jilid 1 sudah, kompetensinya mengenalkan hijaiyah, sudah itu saja. Selanjutnya adalah dia harus bisa menguasai pengelolaan kelas, dari point 1 sampai 2 sudah menguasai akan tetapi pengelolaan kelas, maka ini tidak maksimal. Yang terakhir adalah si guru harus paham administrasi. Artinya mampu mengisi absen, jurnal pembelajaran dll, termasuk juga menguji. Jadi itu dari perencanaan yang harus disiapkan oleh guru. Dari muridnya 1 guru maksimal 15 orang. Kalau lebih, itu nantinya repot. Dan kelas yang digunakan jika yang diajarkan itu anak-anak, nah itu harus diatur tidak terlalu lebar. Untuk materinya sudah ada di RPP Bil-Qalam di buku pedoman Bil-Qalam.⁶⁴

Dari ustadz Faqih, peneliti memperoleh data yang sangat kompleks bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Lilik mengenai perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam. Beliau mengatakan bahwa:

Pada perencanaan pembelajaran itu ada dua yang harus diatur, yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. perencanaan jangka pendek maksudnya segala hal yg harus disiapkan dalam rangka mendukung proses kbm di kelas, misalnya buku absen, alat tulis menulis, buku pendamping guru, dsb. Sedangkan perencanaan jangka panjang maksudnya segala hal yg harus disiapkan agar proses kbm dapat memenuhi target yg dicapai sesuai rencana, misalnya penguasaan guru terhadap materi yg akan disampaikan, catatan guru terhadap seorg/beberapa murid yg perlu ada perbaikan dpm penguasaan materi, dsb.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Faqih, Wakil Kepala bidang kurikulum, tanggal 14 Juni 2020, pukul 08.00 wib melalui chat whatsapp

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Lilik, Guru kelas, tanggal 14 Juni 2020, pukul 08.00 wib melalui chat whatsapp

Ketiga informan tersebut telah memaparkan pandangannya mengenai bagaimana Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang.

Berlanjut setelah itu informan keempat yaitu ustadz Hikmah beliau memberi pendapat dengan mengatakan bahwa:

Kalau sebelum melaksanakan pembelajaran, itu kita lebih kepada kita akan mempelajari apa, misal awal masuk gitu ya, jadi misal jilid 1, jadi harus mempersiapkan materi dengan matang, kalau kitab sendiri anak-anak sudah punya, lebih tepatnya dalam perencanaan itu gurunya kudu paham apa yang akan diajarkan. Dan untuk memahamkan anak-anak itu demonstrasi, kita harus memastikan anak-anak benar-bener paham. Lebih ke materinya aja sih menurut saya yang harus diajarkan. Jadi gurunya yang harus banyak belajar bagaimana menguasai materi. Gurunya juga harus bisa dan punya kreasi sendiri. Harapannya tidak ada murid yang hafalan kitab.⁶⁶

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada keempat informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru sangat matang dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dilakukan. Mulai dari perencanaan kurikulum yang dilakukan dalam rapat kerja dewan guru setiap 5 s/d 6 bulan sekali, dalam rapat tersebut beliau menuturkan bahwa dalam proses perencanaan tersebut ustadz faishal beserta jajarannya membentuk kalender pendidikan.

format evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan micro teaching dengan tujuan menambah kualitas tenaga pendidik yang ada. dalam menjalankan dan melaksanakan pembelajaran, sangat diperlukan adanya perencanaan, sehingga pelaksanaan KBM dapat dilaksanakan dengan baik dan dengan hasil yang maksimal, kemudian dalam perencanaan juga harus dimulai dari gurunya, jadi guru harus memenuhi 5 pilar yang sesuai dengan aturan dan AD/ART Pembelajaran Bil-Qalam. Peneliti dapat menangkap informasi yang diberikan.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Faqih, Wakil Kepala bidang kurikulum, tanggal 14 Juni 2020, pukul 08.00 wib melalui chat whatsapp

5 pilar tersebut meliputi: guru harus memiliki ijazah minimal juz ‘amma Bil-Qalam; Menguasai metodologi pengajaran bil-Qalam; Menguasai bahan ajar; tau apa yang harus disampaikan; Per kompetensi tiap jilid harus sesuai; bertahap, Harus bisa menguasai pengelolaan kelas yang baik.

dapat dipelajari sendiri tergantung berapa banyak jam mengajar guru dari hari demi hari akan menemukan cara tersendiri, jika kurang menguasai, maka tidak maksimal; serta Paham administrasi : mengisi jurnal, mengisi raport , bisa mengisi daftar hadir siswa, diharapkan bisa menguji juga. Serta harus bisa cara mengisi buku prestasi siswa. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh informan yang keempat yaitu ustadzah Hikmah, pernyataan beliau yang dapat peneliti rangkum yaitu dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan lima pilar pengajaran Bil-Qalam PIQ yang baik dan sesuai dengan standart yang berlaku.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal paling inti yang ada di sebuah lembaga, kegiatan ini dilaksanakan setelah perencanaan yang disusun oleh perangkat sekolah telah matang. Pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh peneliti dalam kegiatan observasi yaitu para asatidz melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Untuk menguji keabsahan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara narasumber yang menjadi pengajar di TPQ tersebut. Wawancara ini peneliti lakukan ketika seluruh santri telah pulang dari belajar. Yaitu sekitar pukul 16.40 wib. Hal ini karena sebelum jam tersebut narasumber masih mengajar di kelas. Pada wawancara kali ini peneliti menggali informasi dari narasumber tersebut mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan empat informan yang merupakan guru di TPQ tersebut, wawancara peneliti lanjutkan pengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang. Perjalanan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan melakukan observasi dan pengamatan langsung di lapangan, dari kegiatan tersebut peneliti mengobservasi

kegiatan yang berlangsung di TPQ dengan saksama. Peneliti mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan mulai dari pukul 15.30 s/d 16.30. pada jam tersebut peserta didik beserta guru melakukan pembelajaran Bil-Qalam didalam kelas. sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diterangkan secara signifikan dan detail bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Bil-Qalam tersebut dilakukan didalam sebuah kelas yang diberi sekat berupa satir.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan jumlah murid yang ada. Tidak hanya observasi yang dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan langsung dilapangan dan memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang ada di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur. Posisi duduk santri pada saat pembelajaran yaitu membentuk huruf U dengan demikian sang guru dapat memantau bagaimana aktivitas santri selama pembelajaran.

hasil observasi dan pengamatan langsung di lapangan, peneliti masih belum puas terhadap data yang diperoleh. Untuk melengkapi hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara kepada empat orang informan, berikut paparan data wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu mengenai langkah pertama yaitu pelaksanaan placement test, tahapan pembelajaran, penilaian kenaikan tingkatan pada santri, dsb

Wawancara pertama peneliti lakukan kepada ustadz Faishal Abda'u, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para asatidz/ah di kelas yaitu anak-anak masuk kelas sesuai jam dan kelasnya masing-masing, kemudian para santri duduk dengan rapi di mejanya. Setelah itu membaca doa secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz/ah yang piket di hari tersebut, jadi begitu mas, selain itu, ada juga kelas yang membuka pembelajaran di kelas dengan membaca doa dan surah-surah pendek pilihan yang dibaca secara hafalan. Ketika santri sudah paham materi yang diberikan, maka guru atau ustadz/ah dapat memberikan materi tambahan kepada santri saat pembelajaran di kelas.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Faishal Abda'u, Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 23 Februari 2020, pukul 16.40 wib

Dari jawaban ustadz Faishal tersebut peneliti kurang puas terhadap hasil yang diperoleh, oleh sebab itu peneliti melanjutkan wawancara kepada ustadz Faqih yang merupakan waka kurikulum di TPQ tersebut. Peneliti berpendapat bahwa beliau lebih memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalama di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dari wawancara beliau menerangkan bahwa:

“Tahapannya si murid ngaji bil-Qalam, maka akan di test, jadi akan disediakan maqra’ ujian klasifikasi istilahnya, apabila dia bisa di jilid 1, maka lanjut jilid 2, dsb. Jadi dalam placement test itu ada ujian klasifikasi namanya. Jadi disitu ketahuan anak tersebut yang pas masuk di kelas apa begitu.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan proses penilaian yang diberikan oleh guru kepada murid-muridnya. Dari wawancara dengan ustadz Faqih selanjutnya peneliti mendapatkan info bahwa beliau mengatakan:

Setiap lembaga berbeda, untuk di al mabrur, anak-anak harus melengkapi administrasi keuangan dulu, selain itu anak-anak yang jarang masuk, itu nanti diletakkan pada urutan paling akhir. Biasanya 80% kehadiran pada periode yang ada. Dia akan mendapatkan kartu ujian, nah, itu nanti masuk ujian tidak bersamaan. Misal hari senin jilid 1A dan B, selasa jilid 2, dll. Disesuaikan dengan jumlah penguji yang ada. Jadi peserta yang sudah selesai langsung disuruh pulang, begitu pula hari berikutnya. Itulah tahapan-tahapan dari kenaikan kelas santri.⁶⁹

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh ustadzah Lilik, beliau mengatakan bahwa:

point yg paling banyak dilakukan oleh pengajar dalam menujung perencanaan bisa terlaksana adalah meluangkan waktu, evaluasi dg sesama guru, koordinasi dg santri, dan koordinasi dg walisantri.semua point tsb selalu dilakukan oleh semua guru utk kelancaran kbm di tpq. pembelajaran di kls tiap harinya disesuaikan menurut kurikulum yg sdh ada agar memenuhi target tetapi hal ini penyajiannya sesuai situasi kemampuan santri kelas yg sdh diketahui oleh guru dari catatannya setiap kali mengajar, jadi cara mengajar masing2 guru berbeda2 meskipun mengajar kelas jilid yg sama.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Faqih, Wakil Kepala bidang kurikulum, tanggal 14 Juni 2020, pukul 08.00 wib melalui chat whatsapp

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Faqih, Wakil Kepala bidang kurikulum, tanggal 14 Juni 2020, pukul 09.30 wib melalui chat whatsapp

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Lilik, Guru kelas, tanggal 14 Juni 2020, pukul 09.30 wib melalui chat whatsapp

jadi guru harus pandai menyajikan materinya dg kreatifitasnya yg pernah ia dapati dari mengikuti beberapa training bil qolam shg santri mudah memahaminya dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. kreatifitasnya tsb bukan murni buatannya sendiri, tapi yg pernah ia pelajari dari training bil qolam.

Wawancara dilanjutkan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran saat guru berada didalam kelas. informan dalam hal peneliti secara langsung menanyakan point tersebut. Peneliti mewawancarai ustadz Faqih dan beliau mengatakan:

Jadi begini, tahapan pembelajaran pertama yang dilakukan yaitu guru Doa pembuka, kemudian menyapa murid sambil diabsen siapa saja siswa yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pendahuluan berupa berdoa, menyapa dan mengabsen siswa selesai, selanjutnya buku prestasi santri dikumpulkan berdasarkan urutan yang paling berprestasi pada urutan atas dan paling bawah ada buku dari siswa yang tidak bisa. Setelah terkumpul, selanjutnya guru mendemonstrasikan pelajaran. Nah, dalam menyampaikan pembelajaran ini pertama kali guru menyampaikan kata kunci berupa kalimat perintah kepada siswa dengan mengatakan (ayo kitabnya ditutup, perhatikan ustadz, ojek guyon ae) nah ini penting dilakukan agar siswa fokus memperhatikan guru. Dalam memahami siswa, guru menulis materi dan murid mencatat. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga ada dua cara yaitu *talqin ittiba'* dan *talqin terpimpin*. *Talqin ittiba'* itu begini, guru membaca lalu murid mengikuti dan menirukan, sedangkan *talqin terpimpin* yaitu ketika hendak membaca, guru menunjuk yang paling bisa, jadi yang ditunjuk bukan yang paling berani saja, tapi dilihat siapa yang paling bisa membaca apa yang diperintahkan oleh guru. Kemudian untuk lagu khas PIQ yang biasanya diajarkan itu adalah lagu 4, maksudnya bukan lagu 4 4 4 4 begitu, tapi yang dimaksud adalah 4 tangga nada yaitu tinggi, menurun sedikit, sedang dan landai. Lagu yang digunakan adalah lagu rast.⁷¹

Demikian pelaksanaan pembelajaran menurut pendapat dari ustadz Faqih. Selanjutnya, pendapat diatas sama dengan yang disampaikan ustadzah Hikmah mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik dari observasi, pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara yang peneliti lakukan kepada empat orang informan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yaitu pada awal masuk terdapat placement test. Pada placement test tersebut siswa ditunjuk dan diberi soal berupa

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Faqih, Wakil Kepala bidang kurikulum, tanggal 14 Juni 2020, pukul 09.30 wib melalui chat whatsapp

maqra' klasifikasi yang berfungsi sebagai acuan guru untuk menempatkan siswa di kelas.

Selanjutnya saat pelaksanaan pembelajaran secara langsung dikelas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Yang pertama yaitu guru membuka pelajaran dengan berdoa dan menanyakan kabar anak-anak. Setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa. Langkah selanjutnya adalah guru melakukan demonstrasi pembelajaran dikelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru menggunakan lagu khas PIQ yang mengandung empat tangga nada yaitu nada tinggi, menurun sedikit, nada sedang dan nada landai, jika dikaitkan dengan tilawatil Qur'an maka yang digunakan adalah maqam lagu rast.

Cara mengajar guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam yaitu dengan menggunakan metode talqin, antara lain talqin ittiba' dan talqin terpimpin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam ini, posisi duduk santri diatur sedemikian rupa sehingga mudah dijangkau oleh para asatidz. Ketika proses pembelajaran, seorang guru mengajar secara bersma-sama dan diikuti oleh seluruh siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar didalam kelas, evaluasi pembelajaran menjadi hal yang penting dan wajib diadakan oleh guru ketika mengajar di kelas. Evaluasi pembelajaran ini berfungsi untuk mengukur tingkat keteserapan dan ketercapaian peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru masing-masing ketika mengajar di kelas dan juga bisa dilakukan dengan secara serentak melalui ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Dalam penelitian yang peneliti lakukan saat berada di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ah pengampu saat berada di kelas, saat melakukan observasi tersebut, peneliti menyaksikan dan mengikuti tahap demi tahap

bagaimana guru memberikan evaluasi kepada santri, evaluasi tersebut dilakukan kepada seluruh santri pada saat itu.

selanjutnya untuk melengkapi data dan menyelaraskannya, peneliti melakukan wawancara kepada empat informan yang telah peneliti lakukan. Peneliti merasa senang pada waktu itu karena keempat informan tersebut berkenan untuk diwawancarai oleh peneliti

Peneliti melakukan wawancara yang pertama yaitu kepada ustadz Faishal Abda'u. Beliau merupakan kepala TPQ sekaligus pengajar di kelas Bil-Qalam jilid dan juga di kelas Al-Qur'an. Pada kesempatan yang disediakan peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berlangsung saat berada di kelas, kemudian beliau menjawab dengan mengatakan :

“begini mas, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, para asatidz yang ada di kelas melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan tes praktik kepada santri dengan sistem tunjuk. Jadi, dari penunjukan itu ustadz/ah pengajarnya bisa tau kemampuan dan kelancaran yang diperoleh santri saat dilakukan evaluasi pembelajaran. Para santri diberikan penilaian berupa huruf B, C, atau K. Maksudnya adalah begini mas, apabila santri sudah lancar ketika di tes, maka ustadz pengajar memberikan nilai B artinya Baik. dan seterusnya.”⁷²

Dari wawancara dengan ustadz Faishal Abd'au tersebut peneliti merasa masih belum puas, maka wawancara Dilanjut dengan wawancara yang kedua yaitu kepada ustadz Faqih. Beliau merupakan waka kurikulum sekaligus menjadi pengajar di keals rentang usia SD kelas 4 s/d 5. Dalam kesempatan yang ada peneliti mengajukan pertanyaan yang sama yaitu tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berlangsung saat berada di kelas, kemudian beliau menjawab dengan mengatakan :

Untuk evaluasi pembelajaran kita lakukan setiap hari saat pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam evaluasi ini ada dua model, yang pertama guru langsung mengarah kepada santri untuk ditunjuk Maju kedepan satu satu, yang tidak maju

⁷² Wawancara dengan Ustadz Faishal Abda'u, Kepala TPQ Bil-Qalam, tanggal 23 Februari pukul 17.05 wib

disuruh nulis, tidak boleh pulang jika tidak selesai, sebenarnya hanya untuk siasat saja agar tidak rame dengan temannya. Selanjutnya yaitu evaluasi secara terpimpin, artinya apa, jadi pada evaluasi ini santri yang paling bisa kemudian ditunjuk oleh guru untuk membacakan beberapa baris dari Bil-Qalam kemudian yang lainnya mengikuti, saya lebih suka menggunakan model evaluasi yang kedua ini, karena kita bisa tau lancar tidaknya siswa dalam mengaji Bil-Qalam tersebut.⁷³

Kemudian terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh ustadzah Lilik dan ustadzah Hikmah. Pertama kepada ustadzah Lilik, beliau berpendapat berbeda dan mengatakan bahwa:

Jadi begini, untuk evaluasi kita bagi menjadi dua tahap, yang pertama itu ada evaluasi harian. Nah, evaluasi harian ini dilakukan oleh guru sesaat sebelum kelas bubar, evaluasi ini dilakukan setiap hari, yaitu ketika sebelum kelas bubar, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan ulang materi yang telah diajarkan. Setelah si siswa itu tadi membaca, selanjutnya guru memberikan catatan hasil belajarnya di buku prestasi masing-masing santri supaya diperbaiki di rumah bacaannya. Kemudian yang kedua ada evaluasi semseteran. Dalam kalender pendidikan TPQ Bil-Qalam terdapat dua semester pertahun. Dalam evaluasi ini dilakukan oleh pihak pengurus bil qolam pusat. dg cara santri akan membaca lembaran maqro/soal yg berisi bacaan dari kitab bilqolam sesuai jilidnya secara individu dihadapan penguji dari pengurus bilqolam pusat, hasil evaluasi inilah yg mempengaruhi santri naik jilid atau tidak.⁷⁴

Selanjutnya ustadzah Hikmah juga berpendapat mengenai evaluasi ini dan mengatakan bahwa:

Evaluasi ini bisa secara klasikal, klasikal maksudnya setelah materi selesai bisa guru mengavaluasi bisa guru memilih opsi evaluasi satu-satu, atau yang kedua adalah dengan talqin ittiba' tadi prosesnya menggunakan tunjuk tulis baca. Misalnya jilid 1 ustadzahnya nunjuk 1 anak kemudian menulis contoh terus dibaca oleh anak kemudian ditirukan oleh murid-murid yang lain. Untuk evaluasi juga ada yang individu dan klasikal. Yang individu ini kita tunjuk santri tetapi sebelumnya harus mempelajari materinya. Cara kedua yaitu langsung ditempatnya anak-anak, kemudian dipapan tulis langsung ustadzah memberi nilai dari bacaan yang dibaca santri. Ustadzah datang siswa bergiliran satu per satu secara memutar. Misalnya ahmad ayo baca, ini bacaannya begitu. Evaluasi ini biasanya berbeda tiap guru. Kadang ada guru yang menggunakan salah satu cara evaluasi ini dan ada juga yang menggunakan kedua-duanya.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Faishal Abda'u, Kepala TPQ Bil-Qalam, tanggal 23 Februari pukul 17.05 wib

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Lilik, Guru kelas, tanggal 23 Februari pukul 10.00 wib via chat whatsapp

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Hikmah, Guru kelas, tanggal 23 Februari pukul 10.00 wib via chat whatsapp

Peneliti tidak hanya mewawancarai gurunya saja, akan tetap dalam rangka mengetahui pelaksanaan pembelajaran di TPQ Bil-Qalam, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang santri TPQ Bil-Qalam yaitu dik Fahmi dan dik Sheva.

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada dik Fahmi dan mengenai pelaksanaan pembelajaran beliau mengatakan:

Cara pembelajarannya dengan menirukan yang di baca guru pengajar lalu membaca satu satu, untuk peraturan yang ada di TPQ yaitu di larang memainkan hp saat KBM, tertib ketika kbm dan sebisa mungkin masuk seminggu full. Selanjutnya Alhamdulillah selama saya belajar dengan bil qolam tidak ada kesulitan Alat bantu yang di gunakan yaitu buku makhroj huruf, dan waqaf ibtida', dan cara mengevaluasinya yaitu dengan memberikan penilaian setiap pembelajaran berlangsung, terus Faktor pendukungnya adalah alat alat untuk pembelajaran yang memadai dan yang di butuhkan selama belajar itu ada semuanya dan alhamdulillah tidak ada hambatan.⁷⁶

Sementara terdapat perbedaan pendapat antara dik Fahmi dan dik Sheva saat peneliti wawancarai. Dik sheva mengatakan dan menjelaskan sebagai berikut:

para asatidz mengajar seluruh santri secara bersamaan dengan cara berdoa terlebih dahulu. Dilanjutkan murojaah / nderes pelajaran sebelumnya, lalu setelah itu asatidz memulai dgn membacakan terlebih dahulu pembelajaran selanjutnya lalu nanti nya diikuti bersama2 seluruh santri. Setelah semua selesai ada sesi penilaian dgn menggunakan buku prestasi, dimana predikat B untuk kualitas Baik, C untuk kualitas Cukup, dan K untuk kualitas Kurang. Kemudian untuk peraturan yang diterapkan di sekolah yaitu lebih mengarah kepada adab dan akhlakul karimah seperti: Mengucapkan salam; bersalaman dgn asatidz sesama jenis; masuk setiap harinya; rajin murojaah; menjaga adab kepada para asatidz. Selanjutnya yang memudahkan saya itu sedikit besar karena metode BilQolam yang praktis hanya berjumlah 4 jilid dan dapat dengan mudah untuk dikuasai oleh santri2 baru dan terutama proses pembelajaran dari para asatidz yg sabar serta memudahkan santri dalam cepat menguasai metode dengan adanya 4 lagu yg digunakan dlm mengaji. Untuk hambatan tentunya ada, hambatan itu sendiri tak lain adalah proses pemahaman santri, cepat lambatnya dalam mengerti juga memahami metode dan materi diniyah, perilaku santri sendiri, yg biasanya banyak menyimpang seperti nakal, kurang sopan dll. Menjadikan hambatan tersebut ada di tengah2 proses mengaji. Jadi intinya, guru sendiri tidak pernah memberikan hambatan apapun kpd para santri, hanya saja santri tersebut yg sesuai kriteria yg saya sebutkan diatas, tak lain seperti itu.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Fahmi, Santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 16 Juni pukul 19.05 wib via chat whatsapp

⁷⁷ Wawancara dengan Sheva, Santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 16 Juni pukul 19.05 wib via chat whatsapp

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan baik kepada ustadz faishal, ustadz Faqih, ustadzah Lilik dan ustadzah Hikmah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada santri dan masing-masing asatidz/ah memiliki cara yang berbeda dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada santri, ada yang menggunakan evaluasi secara klasikal dan ada juga yang menggunakan sistem tunjuk tulis baca.

Tunjuk tulis baca ini dilakukan khususnya pada saat menggunakan model pembelajaran talqin ittiba'. Selain itu, dari yang peneliti peroleh bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari ketika penjelasan materi dari guru telah selesai, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dua orang santri yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa yang memudahkan mereka mengaji adalah cara mengajar seluruh santri secara bersamaan dengan cara berdoa terlebih dahulu. Dilanjutkan murojaah / mengulang pelajaran sebelumnya, lalu setelah itu asatidz memulai dengan membacakan terlebih dahulu pembelajaran selanjutnya lalu nanti nya diikuti bersama2 seluruh santri. Setelah semua selesai ada sesi penilaian dgn menggunakan buku prestasi, dimana predikat B untuk kualitas Baik, C untuk kualitas Cukup, dan K untuk kualitas Kurang. Dua santri tersebut juga mengatakan bahwa gurunya dalam mengajar melakukannya dengan sabar sehingga materi mudah masuk. Disamping itu, terdapat peraturan yang menjadi tonggak kedisiplinan siswa atau santri seperti Mengucapkan salam; bersalaman dgn asatidz sesama jenis; masuk setiap harinya; rajin murojaah; menjaga adab kepada para asatidz. Dari hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa suasana kelas pada saat pembelajaran itu adalah sangat aktif karena hal ini merupakan dampak positif dari guru yang selalu aktif dan semangat dalam mengajar, kemudian sarana prasarana utama dan penunjang juga tersedia dengan lengkap sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan maksimal sesuai yang diharapkan. Untuk guru mengaji pada metode Bil-Qalam dalam kualifikasinya harus menguasai lima pilar pembelajaran dan pengajaran Bil-Qalam PIQ yaitu penguasaan bacaan Al-Qur'an yang baik, memahami

metodologi pembelajaran Bil-Qalam dengan baik, menguasai administrasi kelas, dan yang menguasai pengelolaan kelas dengan baik. hal inilah yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran sudah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. begitu pula dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, faktor pendukung dan penghambat dapat ditemukan melalui kesadaran siswa, rasa tanggung jawab guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, agar lebih jelas dan mudah dipahami apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala TPQ adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Untuk menemukan apa saja faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, peneliti berhasil mewawancarai kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur tersebut, ustadz Faqih selaku waka kurikulum, ustadzah Lilik dan ustadzah Hikmah sebagai guru dan juga dua orang santri. Tapi sebelum itu peneliti telah melakukan observasi dan mengamati secara langsung apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor

pendukung yang terlihat bentuk fisiknya yaitu adanya ruang kelas yang baik, buku jilid Bil-Qalam, meja belajar santri, dsb.

Selanjutnya untuk melengkapi data dari wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan telah peneliti tentukan seperti yang di atas tersebut. dalam wawancara pertama yaitu informan mengatakan sebagai berikut :

Jadi begini mas, untuk faktor pendukung kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditemukan di TPQ kami yaitu terletak pada keaktifan Guru & keaktifan santri, keaktifan guru meliputi SDM dan kehadiran. Kemudian dari segi santrinya faktor pendukung yang dapat ditemukan selanjutnya yaitu penyampaian materi yang baik dari para guru ketika berada di kelas sehingga semua santri mendapatkannya, jadi ketika mau lanjut halaman tidak ada santri yg ketinggalan, dan sebaliknya.⁷⁸

Merasa belum puas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz Faishal, peneliti juga melanjutkan wawancara yaitu kepada ustadzah Lilik. Dari ustadzah lilik peneliti meporelah dari beliau dan mengatakan:

Yang menjadi faktor pendukung pembelajaran di TPQ Bil-Qalam yaitu semua mushaf al quran menggunakan rosm utsmani, kemudian lagu bacaan alquran sama dg yg sdh diajarkan dari bil qolam pusat, adanya kisi-kisi atau target yang tercover dalam kurikulum, kemudian dari pengajarnya juga yang menjadi syarat adalah pengajar sudah memegang sanad Al-Qur'an Bil Qalam. Selanjutnya gurunya juga bisa memperoleh ijazah dari pelatihan tahsin qira'ah yang dilakukan di PIQ dan hal inilah yang wajib dilakukan oleh semua pengajar di TPQ al-mabrur sebagai syarat untuk bisa mengajar al-qur'an. Selanjutnya yang menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana kelas sudah terpenuhi seperti papan tulis, atk, dan meja. Kemudian dari segi kehadiran guru dan santri juga dalam kualitas baik.⁷⁹

Terdapat perbedaan pendapat dari ustadzah lilik yaitu ustadzah Hikmah mengutarakan pendapatnya kepada peneliti dengan mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya jelas dari sarana dan prasarana seperti papan tulis, meja dan guru juga mempunyai kitab serta santrinya juga rajin, itu faktor pendukung sih, jadi rajinnya anak masuk itu menjadi faktor pendukung tercapainya kompetensi. Misalkan ada anak yang jarang masuk, itu termasuk faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam.”

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Faishal, Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 16 Juni pukul 17.15 wib

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Faishal, Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 16 Juni pukul 17.15 wib

Ustadz Faqih ketika peneliti mewawancari juga mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah ketika guru menguasai lima pilar yang sudah saya sampaikan di awal tadi, selanjutnya adalah sarana dan prasarana telah terpenuhi. Jadi kita sebagai pengelola melihat seberapa ukuran kelas yang ditetapkan. Ketika seluruh santri itu sreg. Sama seperti kaidah pendidikan itu ada tiga. Yang pertama adalah guru harus mau belajar, kedua muridnya juga harus rajin masuk, kemudian juga dukungan orangtua menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an Bil-Qalam di TPQ.⁸⁰

Selanjutnya masih dalam pemaparan faktor pendukung, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada dua orang santri TPQ Bil-Qalam yaitu dik Fahmi dan dik Sheva. Masing-masing anak tersebut mengemukakan pendapat yang berbeda.

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada dik Fahmi, beliau menjawab pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu:

Cara pembelajarannya dengan menirukan yang di baca guru pengajar lalu membaca satu satu, kemudian untuk peraturannya adalah di larang memainkan hp saat KBM, tertib ketika kegiatan belajar mengajar dan sebisa mungkin masuk seminggu full. Kemudian yang membuat saya mudah memahami materi Bil-Qalam adalah guru pengajar yang sabar, pengajarannya sangat mudah di pahami dan tidak ada beban yang di berikan. Alhamdulillah selama saya belajar dengan bil qalam tidak ada kesulitan dan alat bantu yang di gunakan yaitu buku makhroj huruf, dan waqaf ibtida', kemudian cara mengevaluasinya yaitu dengan memberikan penilaian setiap pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung pembelajaran Bil-Qalam adalah alat alat untuk pembelajaran yang memadai dan yang di butuhkan selama belajar itu ada semuanya.⁸¹

Sementara itu terdapat perbedaan pendapat yang disampaikan dik Sheva, sebagai berikut:

para asatidz mengajar seluruh santri secara bersamaan dengan cara berdo'a terlebih dahulu. Dilanjutkan murojaah / nderes pelajaran sebelumnya, lalu setelah itu asatidz memulai dgn membacakan terlebih dahulu pembelajaran

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Faqih, Wakil Kepala TPQ Bidang kurikulum, tanggal 14 Juni 2020 pukul 10.30 via chat whatsapp

⁸¹ Wawancara dengan Fahmi, Santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukul 19.40 via chat whatsapp

selanjutnya lalu nanti nya diikuti bersama-sama seluruh santri. Setelah semua selesai ada sesi penilaian dgn menggunakan buku prestasi, dimana predikat B untuk kualitas Baik, C untuk kualitas Cukup, dan K untuk kualitas Kurang. Peraturan di sana mendasar pada contoh2 adab dan akhlakul karimah. Seperti halnya: Mengucapkan salam; bersalaman dengan asatidz sesama jenis; masuk setiap harinya; Rajin Murojaah; menjaga adab kepada para asatidz. yang memudahkan saya itu sedikit besar karena metode BilQolam yang praktis hanya berjumlah 4 jilid dan dapat dengan mudah untuk dikuasai oleh santri2 baru dan terutama proses pembelajaran dari para asatidz yg sabar serta memudahkan santri dalam cepat menguasai metode dengan adanya 4 lagu yg digunakan dlm mengaji, hambatan itu sendiri tak lain adalah proses pemahaman santri, cepat lambatnya dalam mengerti juga memahami metode dan materi diniyah, perilaku santri sendiri, yg biasanya banyak menyimpang seperti nakal, kurang sopan dll. Menjadikan hambatan tersebut ada di tengah2 proses mengaji. Jadi intinya, guru sendiri tidak pernah memberikan hambatan apapun kpd para santri, hanya saja santri tersebut yg sesuai kriteria yg saya sebutkan diatas, tak lain seperti itu.⁸²

Kemudian dik Sheva juga memberikan pendapatnya mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran. beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dewan asatidz yang mumpuni yang sudah mendapat ijazah langsung dari bil-qalam pusat, kemudian fasilitas tempat yang mendukung dan juga metode yang diberikan menjadikan santri mudah dalam memahami Bil-Qalam.”

Disamping itu, dik Fahmi juga berpendapat bahwa:

“Faktor pendukung nya adalah alat alat untuk pembelajaran yang memadai dan yang di butuhkan selama belajar itu ada semuanya.”⁸³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu Ustadz Faishal Abda’u selaku kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, waka kurikulum, ustadzah Lilik dan ustadzah Hikmah dan juga dua orang santri yaitu Fahmi dan Sheva dapat disimpulkan bahwa begitu banyak faktor pendukung ketika pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu mulai dari sarana prasarana yang terpenuhi berupa meja, papan tulis, spidol, dan kitab yang dipegang guru juga ada itu sudah menunjukkan faktor pendukung, kemudian yang menjadi faktor pendukung juga keaktifan untuk kehadiran santri juga berpengaruh kepada faktor pendukung pembelajaran tersebut, selanjutnya

⁸² Wawancara dengan Sheva, Santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukul 19.40 via chat whatsapp

⁸³ Wawancara dengan Sheva, Santri TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukul 19.40 via chat whatsapp

juga peran guru dan orangtua yang baik juga menjadi faktor pendukung pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Selain itu, anak-anak sangat baik dalam menanggapi pembelajaran Bil-Qalam yang sudah diberikan. Dari wawancara yang dilakukan peneliti juga bisa mengambil kesimpulan terakhir bahwa santri-santri yang ada di TPQ Bil-Qalam sangat antusias dan mudah dalam belajar karena gurunya juga aktif, peraturan-peraturan dan sarana prasarana pun mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Al-Mabrur Singosari Malang.

b. Faktor Penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Untuk menemukan apa saja faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, peneliti berhasil mewawancarai kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur tersebut, ustadz Faqih selaku waka kurikulum, ustadzah Lilik dan ustadzah Hikmah sebagai guru dan juga dua orang santri. Tapi sebelum itu peneliti telah melakukan observasi dan mengamati secara langsung apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang terlihat bentuk fisiknya yaitu santri yang kurang tertib dan kehadiran santri yang kurang dari persentase tiap periode pun menjadi faktor penghambat.

Selanjutnya untuk melengkapi data dari wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan telah peneliti tentukan seperti yang di atas tersebut. dalam wawancara pertama yaitu informan mengatakan sebagai berikut :

untuk faktor penghambat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditemukan di TPQ kami yaitu lebih dominan kepada kehadiran santri. Apabila ada santri yang jarang masuk, maka jadinya nanti harus mengulang lagi materi dari awal. Kemudian yang menjadi faktor penghambat juga adalah siswa yang tidak paham-paham dalam belajar.⁸⁴

Merasa belum puas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz Faishal, peneliti juga melanjutkan wawancara yaitu kepada ustadzah Lilik. Dari ustadzah lilik peneliti meporelah dari beliau dan mengatakan:

Yang menjadi faktor penghambat adalah yang pertama adalah guru tidak menguasai metode, kemudian aktifnya pengajar dari segi kehadiran atau melakukan evaluasi harian serta kurang aktifnya santri dari segi kehadiran dan kurang rajinnya santri dalam melakukan murojaah di rumah juga menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.⁸⁵

Terdapat perbedaan pendapat dari ustadzah lilik yaitu ustadzah Hikmah mengutarakan pendapatnya kepada peneliti dengan mengatakan:

“Faktor penghambat menurut saya yaitu lebih kepada keaktifan siswa siswa masuk itu sangat mempengaruhi, jika salah satunya gak masuk atau jarang hadir, maka ini akan menghambat perkembangan pemahaman anak terhadap materi.”⁸⁶

Sedangkan ustadz Faqih berpandangan saat peneliti mewawancarai adalah mengatakan:

Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran adalah dimana ketika guru tidak menguasai 5 pilar pembelajaran Bil-Qalam PIQ. Selain itu dukungan orang yang kurang juga termasuk penghambat, tambahan untuk faktor penghambat juga ketika tidak masuk maka itu akan menjadi penghambat dari laju pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. selain itu juga siswa ribut di kelas juga menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu Ustadz Faishal Abda'u selaku kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Faishal, Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 23 Februari 2020 pukul 17.15 wib

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Lilik, Guru TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukuL 09.00 wib via chat whatsapp

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Hikmah, Guru TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukuL 09.00 wib via chat whatsapp

pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah lebih dominan kepada kehadiran santri. Dari hal ini pun peneliti berpandangan bahwa apabila kehadiran santri kurang dari biasanya, secara tidak langsung menjadi penghambat pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masing-masing, karena guru atau ustadz/ah harus mengulangi lagi materi yang sudah dibahas karena santri yang sebelumnya tidak hadir belum mendapatkan materi yang sama dengan siswa yang hadir.

3. Strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Setiap sekolah umumnya dan khususnya setiap guru atau ustadz/ah tentunya memiliki strategi dan solusi demi perbaikan pembelajaran yang lebih baik. begitu pula dengan TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, strategi dan solusi dalam menghadapi kesulitan, kendala maupun faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam. Adapun penjelasan mengenai strategi dan solusi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang, sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa strategi yang di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang berbeda tiap tiap guru yang mengajar.

Dari hasil wawancara kepada ustadz Faishal, peneliti memperoleh informasi mengenai strategi dan mengatakan bahwa:

Untuk strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam kembali lagi kepada keaktifan guru dan juga keaktifan siswa atau santri. Maksudnya begini mas, jika ada santri yg sering tidak aktif maka guru harus aktif utk menghubungi walisantri, kemudian strategi selanjutnya yang kami lakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode

Bil-Qalam yaitu ustadz/ah pengajar harus benar-benar mendalami cara pengajaran metode Bil-Qalam, mengadakan pengajian/micro teaching secara rutin.⁸⁷

Kemudian ustadz Faqih memberi pendapatnya dengan mengatakan:

“Strategi yang dilakukan guru adalah menguasai kelas sehingga siswa tidak ada yang ribut sendiri di kelas.”

Dan disamping itu juga peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Lilik mengenai strategi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Bil-Qalam adalah:

“Strateginya dari saya adalah berusaha mengetahui apa yang membuat si anak ini jarang masuk. Dan apa saja hal yang membuatnya tidak melakukan murojaah ketika di rumah.”⁸⁸

Berbeda dari pendapat ustadzah Hikmah saat diwawancarai oleh peneliti, ustadzah lilik mengatakan bahwa:

“Dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang tiap guru itu berbeda-beda ya. Ada guru yang menggunakan strategi dengan memberikan iming-iming kepada santri jika mendengarkan penjelasan dengan baik dan jika ingin naik kelas, maka harus dengerin ustadzah ketika menjelaskan pelajaran dikelas.”⁸⁹

Dari hasil wawancara kepada empat orang informan tersebut peneliti mendapat kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh masing-masing guru tersebut terdapat perbedaan pendapat. Ustadz Faishal mengatakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Bil-Qalam lebih melalui keaktifan guru yang mengajar di kelas, beliau berpandangan bahwa dengan hal tersebut akan menjadi stimulus sehingga siswa dapat sedikit demi sedikit berusaha aktif dalam belajar.

Kemudian informan yang kedua yakni ustadz Faqih, beliau berpendapat bahwa strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Faishal, Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 23 Februari 2020 pukul 17.15 wib

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lilik, Guru TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukuL 09.00 wib via chat whatsapp

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Hikmah, Guru TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur, tanggal 14 Juni 2020 pukuL 09.00 wib via chat whatsapp

membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam adalah dengan menguasai kelas sehingga siswa tidak ada yang ribut sendiri di kelas, disisi lain ustadzah Lilik dan ustadzah mengatakan bahwa strategi yang dilakukan adalah berusaha mengetahui apa yang membuat si anak ini jarang masuk. Dan apa saja hal yang membuatnya tidak melakukan murojaah ketika di rumah dan dari ustadzah Hikmah mengatakan bahwa strateginya adalah

- b. Solusi dalam mengatasi penghambat pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Solusi dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan terhadap masalah yang terjadi atau bisa juga dikatakan sebagai jalan keluar terhadap perkara atau masalah yang terjadi. Berkaitan dengan pengertian solusi tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan dengan dua orang informan yang berkompeten dibidangnya.

Dalam pemaparan mengenai solusi dalam mengatasi penghambat pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, peneliti hanya menggunakan metode wawancara. Karena dalam penentuan solusi ini memiliki perbedaan masing-masing guru.

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ mengenai solusi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Kemudian beliau menjawab dengan mengatakan bahwa :

“Solusi yang saya berikan dan saya lakukan adalah jika ada kendala dalam suatu pembelajaran maka kita saling sharing dan mencari solusi bersama.”

Disisi lain saat wawancara bersama peneliti, informan bernama Ustadz Faqih yaitu

“Solusi dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang adalah kembali lagi guru harus mempelajari dan memahami kembali 5 pilar kompetensi guru Bil-Qalam”

Pendapat lain dari ustadzah Lilik mengatakan bahwa:

“solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran yaitu dengan cara melakukan komunikasi intens dengan orangtua bagaimana si murid kedepannya bisa rajin belajar dan *muraja'ah* di rumah.”

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam strategi yang telah diberikan terdapat dua solusi berbeda yang disampaikan oleh kedua informan yang telah peneliti wawancarai. Solusi tersebut antara lain :

Peratama, menurut Ustadz Faishal Abda'u dikatakan bahwa solusinya adalah secara langsung yaitu melalui sharing dengan sesama dewan guru dengan tujuan menemukan solusi bersama tentang kendala dalam penyelenggaraan strategi tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Kedua, menurut Ustadz Faqih, beliau mengatakan bahwa solusi dari strategi yang telah diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu kembali lagi guru harus memahami 5 pilar kompetensi guru Bil-Qalam, jadi guru harus benar-benar paham.

Ketiga, menurut Ustadzah Lilik, beliau mengatakan bahwa solusi dari strategi yang telah diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu dengan cara melakukan komunikasi intens dengan orangtua bagaimana si murid kedepannya bisa rajin belajar dan *muraja'ah* di rumah.

Keempat, menurut Ustadzah Hikmah, beliau mengatakan bahwa solusi dari strategi yang telah diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu dengan cara memberikan wejangan atau nasihat kepada santrinya jika ingin baik dalam belajar mengaji Bil-Qalam maka harus patuh dan hormat kepada ustadz/ah

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam jangka waktu dua bulan maka diperoleh hasil mengenai analisis pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al Mabrur Singosari Malang, maka akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan akan dilakukan analisis mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al Mabrur Singosari Malang.

1. Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu suatu cara, proses, rancangan, rencana, selanjutnya definisi dari pembelajaran yakni tahapan, proses, langkah-langkah dan usaha secara sadar untuk menciptakan kondisi manusia yang menjadi makhluk yang terpelajar.⁹⁰

Mengenai pengertian perencanaan pembelajaran ini terdapat perbedaan teori dan pendapat diantara para tokoh yang menjadi ahli dibidangnya. Tokoh atau ahli yang ada memberikan pandangan mereka mengenai definisi atau pengertian dari perencanaan pembelajaran.

Salah satu ilmuwan yang menyumbang pemikiran dan pandangan mengenai perencanaan pembelajaran yaitu Herbert Simon. Beliau merupakan salah seorang ilmuwan berkebangsaan amerika serikat yang merupakan sosok ilmuwan yang aktif dalam ilmu pengetahuan. Dalam hal ini beliau mengutarakan pendapatnya bahwa perencanaan yaitu sebuah aktivitas

⁹⁰ Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

pemecahan suatu masalah dengan tujuan mendapatkan solusi dan jalan keluar dari masalah.

Yang kedua yaitu Bintoro Cokroamijoyo, beliau merupakan seorang ilmuwan asli Indonesia yang mempunyai peran besar dibidangnya. Bintoro Cokroamijoyo mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran itu merupakan satu kegiatan atau langkah-langkah persiapan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan pencapaian tujuan secara khusus.

Selanjutnya salah seorang ilmuwan yang bernama Coombs. Beliau berpandangan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran yaitu pengimplementasian yang bersifat rasional yang berasal dari analisis secara sistematis terhadap proses perkembangan pendidikan serta memiliki tujuang untuk kemajuan pendidikan dan efisiensi kebutuhan siswa dan masyarakat pada umumnya.⁹¹

Kegiatan yang sangat awal sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran di sebuah lembaga. Perencanaan disusun berdasarkan hasil kesepakatan seluruh perangkat sekolah baik kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dewan guru dan juga staff. Perencanaan dilakukan untuk menentukan langkah-langkah dan hal-hal yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran harus dilaksanakan dan dipersiapkan dengan sangat matang sehingga ketika pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. kepala sekolah ataupun kepala TPQ memiliki tugas penting dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran di lembaga. Rapat kerja dalam rangka menyusun rancangan kegiatan di lembaga sekolah maupun TPQ sangat penting dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang peneliti cantumkan pada bab IV bahwa perencanaan yang dilakukan oleh perangkat TPQ dilakukan dengan sangat runtut dan sistematis. Kepala TPQ yaitu ustadz Faishal Abda'u memimpin jalannya rapat kerja dewan guru dan staff dalam menentukan langkah apa yang akan dilakukan

⁹¹ Udin, Perencanaan, hal. 8.

dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing nantinya.

Menurut informasi yang telah peneliti peroleh dikatakan bahwa setiap 5-6 bulan sekali rencana pelaksanaan kegiatan akademik yaitu dilakukan upgrade atau peningkatan mutu dan kualitas pelaksanaan belajar mengajar di lembaga tersebut. Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran juga membuat perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan diluar jadwal pembelajaran seperti khatmil Qur'an dan istighasah yang dilaksanakan setiap jumat terakhir.

Kepala TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur juga mengatakan bahwa setiap tahun sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan di lembaga, seluruh guru dilakukan rolling dengan tujuan agar seluruh santri dapat merasakan diajar guru yang satu dengan guru yang lainnya ketika sudah naik kelas. Hal ini juga penting dilakukan dengan harapan para santri tidak jenuh dengan cara mengajar guru yang sudah masuk ke kelasnya dalam jangka waktu satu tahun.

Masih dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, ustadz Faishal Abda'u selaku kepala TPQ mengatakan bahwa setiap tahunnya dilaksanakan training dan juga micro teaching bagi seluruh guru atau ustadz/ah pengajar kelas. Hal ini dirasa sangat penting sebagai langkah konkret yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas tenaga pendidik yang ada di lembaga tersebut. Dengan demikian para asatidz/ah mampu menerapkan ilmu keguruannya dengan baik.

Selanjutnya perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam adalah harus mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional salah satunya adalah dengan cara berusaha sekuat tenaga bagaimana mendapatkan ijazah minimal juz 'amma Bil-Qalam dan maksimal yang paling bagus adalah memiliki ijazah sanad Al-Qur'an langsung dari PIQ Pusat. Point ini sangat penting karena akan berdampak pada hasil akhirnya. Pada tahap pertama inilah yang harus disiapkan dengan sangat matang. Kemudian sudah menjadi keharusan seorang guru untuk memiliki penguasaan dalam metodologi pengajaran di TPQ Bil-Qalam khususnya. Dengan menguasai

metodologi tersebut maka guru mampu secara profesional menentukan cara apa yang akan digunakan untuk mengajar setiap jilid dari Bil-Qalam.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah seorang guru haruslah memiliki penguasaan terhadap bahan ajar. Ini bisa menjadi maksimal jika dari awal guru sudah memahami materi setiap jilid pada tahapnya sehingga pembelajaran yang dilakukan nantinya akan bisa maksimal.

Sebagai guru sudah seyogyanya untuk memahami bagaimana pengelolaan kelas. dalam tahap perencanaan selanjutnya merupakan bagian penting dari kesuksesan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam. Point ini adalah berpengaruh besar dari sejauh mana penguasaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Administrasi pembelajaran merupakan bagian paling penting yang harus dikuasai oleh guru. Terutama di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Di TPQ ini guru harus menguasai administrasi pembelajaran seperti mengisi jurnal, mengisi raport, bisa mengisi daftar hadir siswa, diharapkan bisa menguji juga. Serta harus bisa cara mengisi buku prestasi siswa.

Tidak hanya hal-hal yang telah dipaparkan di atas, perencanaan pembelajaran juga dilakukan yaitu dengan mempersiapkan ruang belajar siswa. Ustadz Faqih selaku wakil kepala bagian kurikulum mengatakan kepada peneliti melalui wawancara dikatakan bahwa jumlah kelas yang ada disesuaikan jumlah dan *cluster* siswanya.

Selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam yang harus disiapkan dan direncanakan adalah materinya. Pada tiap jilidnya harus paham bagaimana alur pelaksanaan pembelajarannya. Nah, disini guru dituntut untuk menguasai bahan ajar dalam bagaimana cara penyampaian materi yang baik sesuai dengan AD/ART Pembelajaran dan pengajaran Bil-Qalam PIQ.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Sebelum kita memahami lebih jauh tentang proses pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah pelaksanaan pembelajaran, alangkah baiknya kita pahami terlebih dahulu pengertian proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya.⁹²

Salah satu tokoh cendekiawan yang bernama Winkel berpandangan bahwa yang dimaksud dengan proses pembelajaran yaitu sebuah kegiatan yang berkaitan dengan psikis atau mental siswa yang terjadi saat melakukan interaksi aktif ketika berada di lingkungan, dari hal demikian memberikan hasil berupa perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Sebagai lembaga pendidikan yang profesional, disamping melakukan perencanaan yang sangat matang, tentu saja harus bisa melaksanakan pembelajaran oleh tenaga pendidik dengan baik. Untuk itulah kita harus mengerti apa yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan saksama.

Pelaksanaan pembelajaran adalah bagian yang sangat fundamental dan penting adanya untuk menciptakan output yang baik dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pelaksanaan proses pembelajaran dituntut untuk dilakukan secara serius dan tetap mengedepankan proporsionalitas.⁹³

Kemudian Roy R.Lefrancois mengemukakan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan

⁹² 5Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155.

⁹³ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 109

pembelajaran dikatakan juga sebagai sekumpulan strategi yang telah dilakukan perancangan dengan baik demi tercapainya sasaran dalam dunia pendidikan.⁹⁴

Dalam konsep pembelajaran tidak pernah lepas dari point kedua setelah perencanaan, point ini disebut pelaksanaan pembelajaran. Menurut pemahaman peneliti yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah sejumlah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang menjadi inti dari Kegiatan Belajar Mengajar di lembaga pendidikan baik sekolah maupun TPQ.

pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu meliputi pembukaan, kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini peneliti jabarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup kegiatan termasuk evaluasi saat pembelajaran di kelas.

pelaksanaan pendidikan di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang diawali dengan kegiatan placement test. Kegiatan placement test ini dilakukan bertahap. Yang pertama yaitu calon siswa mendapatkan maqra' ujian klasifikasi, selanjutnya calon santri diuji oleh kepala TPQ atau boleh juga diuji oleh ustadz/ah penerima santri baru. Setelah berkas maqra' ujian klasifikasi dibagikan, langkah selanjutnya adalah masuk pada ujian klasifikasi.

Pada ujian ini calon peserta didik diminta untuk membacakan bacaan pada jilid 1, apabila lancar di jilid 1 maka dapat dilanjutkan kepada tes di jilid 2 dan begitu seterusnya. Jika calon santri tersebut mampu dan lancar melewati tes 4 jilid Bil-Qalam dengan baik dan lancar, maka kelas yang ia masuki adalah kelas juz 'amma secara langsung. Namun, apabila sudah mencapai jilid 3 tidak lancar, maka dapat dipastikan untuk peserta didik tersebut dimasukkan ke kelas jilid 3A ataupun B disesuaikan dengan kemampuannya.

⁹⁴ M. Saekhan Munchit, Pembelajaran . . . , hal. 110.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam menggunakan 4 lagu PIQ. Menurut ustadz Faqih beliau mengatakan bahwa maksud dari 4 lagu khas PIQ itu adalah dalam penjelasannya merupakan 4 buah tangga nada yaitu:

- a. Tinggi
- b. Menurun sedikit
- c. Sedang
- d. Landai

Lagu khas ini jika dikaitkan dengan qira'ah, maka lagu khas Bil-Qalam PIQ ini menggunakan maqam lagu *Rast*.

Selanjutnya adalah penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di beberapa kelas yang telah peneliti ikuti dengan demikian dapat kita pahami bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan seperti TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur.

a) Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Bil-Qalam jilid 1A

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas Bil-Qalam jilid 1A menjadi kelas yang pertama peneliti ikuti, di kelas ini merupakan kelas awal setelah melewati beberapa tahun di kelas pra. Kelas jilid 1A diisi oleh anak-anak dari usia 6 s/d 8 tahun atau dari kelas 1 hingga kelas 3 SD. Pada kegiatan pembelajaran dibuka oleh guru dan dipimpin secara keseluruhan oleh guru yang mendapatkan jadwal piket pada hari tersebut.

Setelah berdoa, guru menanyakan kabar anak murid dan mengisi sekaligus menanyakan siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan KBM pada hari tersebut. Setelah mengisi absensi, guru memerintahkan seluruh santri untuk mengumpulkan buku prestasi santri. Buku prestasi ini dikumpulkan di meja guru dengan urutan paling atas adalah dikhususkan pada santri yang berprestasi dalam belajar dan sampai yang paling bawah adalah buku dari santri yang tidak bisa.

Setelah semua pendahuluan tadi selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini setiap kelas yang dilakukan oleh guru secara umum relatif sama, yaitu menggunakan kalimat perintah seperti: anak-anak bukunya silahkan ditutup dan dengarkan ustadz/ah dengan baik.

Setelah semuanya dilaksanakan, masuk pada penyampaian materi. Cara guru menjelaskan di kelas Bil-Qalam jilid 1A adalah dengan memperagakan cara membaca huruf hijaiyah yang baik dan benar dengan menggunakan 4 lagu khas PIQ. Lagu ini dikenalkan oleh para asatidz sejak dini dengan harapan santri tersebut sudah terbiasa dengan lagu yang diajarkan secara runtut.

Setelah guru memperagakan huruf hijaiyah dengan lagu khas PIQ tersebut, selanjutnya satu per satu santri diminta untuk mempraktikkan bacaan yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Disamping itu, para santri yang lain diperintahkan untuk menulis huruf hijaiyah, setelah itu guru/ustadzah tersebut memberikan penilaian dengan menuliskan hasil yang diperoleh santri pada hari itu di buku prestasi santri.

Setelah semuanya selesai pada pukul 16.25, guru yang memimpin doa buka pelajaran tadi pun memimpin kembali doa untuk menutup pembelajaran hari itu. Sebelum itu ustadzah tersebut memberitahukan kepada seluruh santri untuk mengemas buku-bukunya dan dimasukkan kedalam tas. Selanjutnya setelah seluruhnya siap, kelas diakhiri dengan membaca shalawat khas dari PIQ.

b) Pelaksanaan pembelajaran di kelas Bil-Qalam jilid 2

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas Bil-Qalam jilid 2 menjadi kelas yang kedua peneliti ikuti, di kelas ini merupakan kelas kedua setelah melewati beberapa tahun di kelas pra. Kelas jilid 2 diisi oleh anak-anak dari usia 6 s/d 8 tahun atau dari kelas 2 hingga kelas 3 SD. Pada kegiatan pembelajaran dibuka oleh guru dan dipimpin secara keseluruhan oleh guru yang mendapatkan jadwal piket pada hari tersebut.

Setelah berdoa, guru menanyakan kabar anak murid dan mengisi sekaligus menanyakan siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan KBM pada hari tersebut. Setelah mengisi absensi, guru memerintahkan seluruh santri untuk

mengumpulkan buku prestasi santri. Buku prestasi ini dikumpulkan di meja guru dengan urutan paling atas adalah dikhususkan pada santri yang berprestasi dalam belajar dan sampai yang paling bawah adalah buku dari santri yang tidak bisa.

Setelah semua pendahuluan tadi selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini setiap kelas yang dilakukan oleh guru secara umum relatif sama, yaitu menggunakan kalimat perintah seperti: anak-anak bukunya silahkan ditutup dan dengarkan ustadz/ah dengan baik.

Guru yang mengajar di kelas 2 dengan cara yang santai tapi serius, hal ini membuat santri nyaman untuk belajar dikelas. Setelah penjelasan materi pelajaran disampaikan oleh guru, maka selanjutnya adalah santri diberi tugas untuk berlatih menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga hasilnya nanti akan maksimal dan bagus ketika ditulis dalam buku prestasi santri.

Setelah semuanya selesai pada pukul 16.25, guru yang memimpin doa buka pelajaran tadi pun memimpin kembali doa untuk menutup pembelajaran hari itu. Sebelum itu ustadzah tersebut memberitahukan kepada seluruh santri untuk mengemas buku-bukunya dan dimasukkan kedalam tas. Selanjutnya setelah seluruhnya siap, kelas diakhiri dengan membaca shalawat khas dari PIQ.

c) Pelaksanaan pembelajaran di kelas Bil-Qalam jilid 4A

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas Bil-Qalam jilid 4A menjadi kelas yang ketika peneliti ikuti, di kelas ini merupakan kelas kedua setelah melewati beberapa tahun di kelas pra. Kelas jilid 4A diisi oleh anak-anak dari usia 10 s/d 14 tahun atau dari kelas 3 hingga kelas 6 SD. Pada kegiatan pembelajaran dibuka oleh guru dan dipimpin secara keseluruhan oleh guru yang mendapatkan jadwal piket pada hari tersebut.

Setelah berdoa, guru menanyakan kabar anak murid dan mengisi sekaligus menanyakan siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam kegiatan KBM pada hari tersebut. Setelah mengisi absensi, guru memerintahkan seluruh santri untuk mengumpulkan buku prestasi santri. Buku prestasi ini dikumpulkan di meja guru dengan urutan paling atas adalah dikhususkan pada santri yang berprestasi dalam belajar dan sampai yang paling bawah adalah buku dari santri yang tidak bisa.

Setelah semua pendahuluan tadi selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini setiap kelas yang dilakukan oleh guru secara umum relatif sama, yaitu menggunakan kalimat perintah seperti: anak-anak bukunya silahkan ditutup dan dengarkan ustadz/ah dengan baik.

Ketika pembelajaran di kelas jilid 4A dilaksanakan, guru yang ada di kelas tersebut mengajar dengan sangat baik, yakni dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana bacaan yang baik dan benar. Menurut peneliti ketika mengikuti pembelajaran di kelas ini yaitu santri-santrinya rata-rata sudah mampu membaca lafazh-lafazh yang merupakan potongan ayat pada Al-Qur'an yang tertulis pada kitab Bil-Qalam jilid 4 dengan baik dan benar serta lancar.

d) Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Pengertian evaluasi pembelajaran yaitu sebuah proses atau kegiatan yang bersifat runtut dan sistematis, terus menerus serta bersifat kolektif dengan tujuan utama yaitu pengendalian, penjaminan, serta penetapan kualitas baik dalam bentuk nilai maupu arti, dalam konteks pembelajaran yang mencakup beberapa hal yang menjadi komponen dalam pelaksanaan pembelajaran, didasarkan pada pertimbangan serta point-point khusus, yang ini menjadi tanggungjawab tenaga pendidik ketika melakukan proses belajar mengajar didalam kelas.⁹⁵

Dalam penjelasan mengenai pengertian evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa tokoh yang memberikan pandangan terhadap pengertian evaluasi pembelajaran tersebut. Berikut tokoh-tokoh yang menyumbangkan pemikirannya terkait pengertian evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Salah satu tokoh yang mengemukakan pendapatnya tentang evaluasi, beliau adalah Viviane dan Gilbert Lansheere. Viviane dan Gilbert Lansheere berkata evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang menentukan peserta didik sudah mampu memahami bahan ajar dan juga metode pembelajaran sesuai dengan harapan peserta didik.

⁹⁵ Zainal Arifin, (2011), Evaluasi Pembelajaran : Prinsip-Teknik-Prosedur, Cetalam Ke-3, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Dari pengertian evaluasi pembelajaran secara umum dan menurut ahli ini dapat kita simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dikatakan sebagai media yang berfungsi sebagai alat ukur tingkat ketercapaian ranah kognitif peserta didik setelah guru yang menjadi tenaga pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal memberikan materi-materi selama di kelas.

Evaluasi pembelajaran menurut pemahaman peneliti yaitu sebuah tahap yang pasti dilalui oleh seluruh santri setelah selesai melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Evaluasi ini bersifat sangat penting untuk mengukur hasil belajar santri dan juga mengukur seperti apa tingkat keterserapan santri terhadap materi yang diberikan.

Di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang untuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara evaluasi harian dan evaluasi per semester. Untuk evaluasi harian dilakukan dengan cara Maju kedepan satu satu, yang tidak maju disuruh nulis, tidak boleh pulang jika tidak selesai. Selanjutnya untuk evaluasi harian dapat dilakukan dengan cara evaluasi langsung terpimpin. Artinya adalah siswa yang paling bisa ditunjuk oleh guru untuk memimpin baca sesuai buku prestasi dan kompetensi yang sudah diajarkan selanjutnya satu anak yang sudah bisa tersebut membaca, yang lain mengikuti dan menirukan.

Evaluasi pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan cara evaluasi harian yg dilakukan sebelum bubar kelas, dengan memberikan catatan hasil belajarnya di buku prestasi masing-masing santri supaya diperbaiki di rumah bacaannya. Selanjutnya yaitu evaluasi semesteran atau bisa dikatakan sebagai evaluasi yang dilaksanakan tiap semester selama jangka 2 semester pertahun, evaluasi ini dilakukan oleh pihak pengurus bil qolam pusat. dengan cara santri akan membaca lembaran maqro/soal yg berisi bacaan dari kitab bilqolam sesuai jilidnya secara individu dihadapan penguji dari pengurus bilqolam pusat, hasil evaluasi inilah yg mempengaruhi santri naik jilid atau tidak. Jadi, indikator naik

atau tidaknya santri adalah melalui ujian. Tahapan ujian yang dilakukan oleh TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang adalah sebagai berikut:

Tiap lembaga berbeda-beda. Khusus TPQ Bil-Qalam Al-Mabrur , yang harus disiapkan yaitu :

1. Harus melengkapi administrasi yaitu melunasi syahriah bagi santri yang jarang masuk nanti diletakkan di nomor ujian paling akhir maka sebagai konsekuensi 80% jumlah kehadiran selama periode pembelajaran.
2. Ujian tidak dilaksanakan bersamaan. Disesuaikan jumlah santri dan jumlah guru penguji. Dikawal oleh guru kelas masing-masing, setelah ujian, santri langsung pulang dengan cara diumumkan pada group whatsApp wali santri.

Akhir dari evaluasi pembelajaran di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur yang menurut informasi yang peneliti dapatkan yaitu diadakan wisuda. Pada saat peneliti masuk untuk penelitian yaitu pada tanggal 19 Januari 2020. Sekilas peneliti sampaikan bahwa wisuda yang dilaksanakan tersebut berlokasi di gedung PIQ 2 tepatnya disamping apotek.

Kegiatan tersebut dimulai pada pukul 08.00 dengan diiringi pembukaan oleh pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh saudara Fadlia Ramadhan kemudian dilanjut dengan sambutan yang disampaikan oleh ustadz Faishal Abda'u.

Wisuda ini merupakan agenda yang keenam yang dilaksanakan oleh TPQ Bil-Qalam PIQ setelah melakukan evaluasi pembelajaran dan ujian pada bulan-bulan sebelumnya. Total santri yang diwisuda pada saat itu berjumlah 36 santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Dalam proses pembelajaran sudah pasti tidak dapat terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung bisa kita cermati dari keaktifan guru, keaktifan siswa, kesadaran siswa, rasa tanggungjawab guru, lingkungan tempat siswa belajar, sarana dan prasarana. Selanjutnya faktor penghambat bisa dicermati dari Latar belakang siswa, Lingkungan masyarakat dan teknologi⁹⁶

Berdasarkan teori yang ada serta dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Ustadz Faishal Abda'u tentang faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, peneliti mengambil beberapa point yang tentang faktor pendukung yang akan peneliti jelaskan, adapun faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang adalah sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung dalam pembelajaran dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

a. Keaktifan kehadiran Guru dan siswa

Keaktifan kehadiran guru dan siswa/i di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang dinilai bagus oleh kepala TPQ tersebut dan beliau mengatakan bahwa keaktifan guru yang meliputi kualitas SDM dan kehadiran guru itu sendiri. Disamping itu dari keaktifan siswa sendiri berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada cara belajar santri selama berada di kelas dan saat guru menjelaskan materi pelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil-Qalam sangat terlihat sekali keaktifan siswa disini. Dikuatkan dengan observasi dan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti ketika

⁹⁶ Rida Andriani, "Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Etika Islami Pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tuluangung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. hal. 110.

pelaksanaan penelitian. Pada saat pembelajaran sangat terlihat bahwa seluruh santri yang belajar saat itu sangat aktif sehingga hal ini menjadi faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

b. Materi tersampaikan dengan baik

Sebagai guru atau tenaga pendidik tentunya berharap peserta didik yang diajar mampu menguasai dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini pun sejatinya tidak terlepas dari peran aktif dari guru yang mengajar para santri. Disamping itu, program micro teaching yang diselenggarakan oleh kepala TPQ beserta jajarannya dan proses seleksi guru Al-Qur'an metode Bil-Qalam juga menjadi salah satu point yang melengkapi faktor pendukung tersebut. Sehingga sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Faishal Abda'u yang telah peneliti wawancara bahwa Materi tersampaikan dengan baik dan semua santri mendapatkannya, jadi ketika mau lanjut halaman tidak ada santri yg ketinggalan, dan sebaliknya. Hal tersebut diatas terpenuhi karena guru memenuhi kriteria guru profesional menurut standart Bil-Qalam PIQ yaitu menguasai 5 pilar pengajaran Bil-Qalam PIQ.

c. Sarana dan prasarana terpenuhi

Dalam dunia pendidikan baik formal maupun non-formal yang menjadi hal mendasar adalah adanya sarana dan prasarana. Dalam kelancaran penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana ini menjadi hal yang sangat penting adanya. Selanjutnya sarana dan prasarana di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang sudah terpenuhi dengan sangat baik mulai dari ruang kelas, meja belajar, papan tulis, spidol khusus papan tulis putih, kitab-kitab Bil-Qalam sebagai penunjang pembelajaran. semua ini sudah terpenuhi dengan baik sehingga menjadi faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan berupa pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang lancar dan berjalan dengan baik.

d. Kisi-kisi dan target yg tercover dlm kurikulum

Kisi-kisi merupakan acuan yang digunakan sebagai petunjuk dan dapat juga diartikan sebagai sekumpulan target-target dalam pembelajaran. begitu juga TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut secara kolektif sudah terpenuhi dan tercover pada kurikulum yang sudah tersedia. Hal tersebut menjadi kemudahan bagi TPQ Bil-Qalam dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut sudah terpenuhi dan tercover dengan rapi sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

e. Tanggapan santri yang baik kepada TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur.

Santri atau siswa merupakan *subject* utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Peserta didik menjadi pelaku pembelajaran yang aktif menerima ilmu-ilmu yang diajarkan melalui guru. Faktor yang sangat mendukung suksesnya . pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam adalah tanggapan baik dari seluruh santri atau peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada dua orang santri adalah yang pertama mereka mengatakan bahwa ketika belajar didalam kelas gurunya menjelaskan pelajaran dengan jelas dan sabar serta gurunya tersebut mempunyai kuliafikasi yang baik yaitu memiliki ijazah Bil-Qalam PIQ. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa guru menjelaskan pelajaran dengan baik sehingga materi mudah dipahami oleh kami dari santri.

Santri tersebut juga menerapkan peraturan yang ada dengan penuh tanggungjawab. Diantara peraturan-peraturan tersebut antara lain:

- a) Mengucapkan salam
- b) Bersalaman dgn asatidz sesama jenis
- c) Masuk setiap harinya

- d) Rajin Murojaah
- e) Menjaga adab kepada para asatidz

2) Faktor Penghambat dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor penghambat terselenggaranya pembelajaran. Hal yang sama juga terdapat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dipaparkan berdasarkan hasil wawancara kepada peneliti dijelaskan bahwa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam yaitu lebih dominan kepada kehadiran santri.

Dari pendapat informan ini dapat peneliti ketengahkan bahwa sejatinya kehadiran santri dalam proses pembelajaran haruslah maksimal sesuai dengan aturan yang berlaku di lembaga tersebut. Apabila hal ini tidak terpenuhi maka akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Berikut peneliti jabarkan faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya adalah guru tidak menguasai 5 pilar pembelajaran PIQ. Lima pilar yang dimaksud yaitu penguasaan guru terhadap Al-Qur'an yang mana guru harus bagus bacaannya dibuktikan dengan memiliki ijazah Bil-Qalam juz 'amma maupun ijazah sanad Al-Qur'an dari PIQ Pusat. Kemudian penguasaan bahan ajar; penguasaan terhadap pengelolaan kelas, penguasaan terhadap metodologi pembelajaran dan pengajaran Bil-Qalam; penguasaan dalam administrasi pembelajaran.

Faktor kedua yang menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam ini adalah orangtua kurang mendukung terutama ketika hujan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat menghambat laju penguasaan dan pembelajaran yang ada di kelas. hal tersebut juga selaras dengan pernyataan yang menjadikan faktor penghambat selanjutnya adalah siswa tidak hadir sangat menghambat laju pencapaian kompetensi. Karena setiap harinya siswa harus lulus dan naik jilid serta lancar dalam membaca Al-Qur'an diharapkan demikian saat lulus dari TPQ, ketika keduanya ini juga tidak terpenuhi, maka akan menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang.

Faktor penghambat selanjutnya adalah pengajar kurang aktif dalam kehadiran dan tidak melakukan evaluasi harian kepada siswa serta kurang aktifnya pengajar santri dari segi kehadiran dan melakukan *muraja'ah* di rumah. Dua hal yang telah disebutkan di atas menjadi bagian yang sangat rawan sehingga menjadi faktor penghambat.

Hal ini terjadi karena apabila pengajar tidak atau jarang masuk karena alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka hal inilah yang membuat pembelajaran terhambat, karena akan beresiko saat pelaksanaan ujian akhir di TPQ karena jumlah nilai serta prestasi yang tidak diketahui apa yang mereka dapatkan dari hasil belajarnya selama satu atau dua semester. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat adalah santri tidak melakukan *muraja'ah* ketika di rumah.

Peneliti sejatinya sependapat dengan informan yang mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang adalah apabila *muraja'ah* yang dilakukan anak di rumah sangat kurang, maka otomatis akan berpengaruh pada pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

3. Strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Setelah memahami faktor pendukung dan penghambat Setelah memahami faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, maka selanjutnya yang harus kita ketahui dan dipahami bersama yaitu bagaimana strategi dan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut yang telah dipaparkan pada hasil penelitian pada bab IV.

Pada bab V ini peneliti fokus membahas bagaimana strategi dan solusi yang diberikan oleh guru atau ustadz/ah dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Berikut ini adalah penjelasan tentang strategi dan solusi dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang tersebut.

a. Strategi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Setiap sekolah umumnya dan khususnya setiap guru atau ustadz/ah tentunya memiliki strategi dan solusi demi perbaikan pembelajaran yang lebih baik. begitu pula dengan TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang, strategi dan solusi dalam menghadapi kesulitan, kendala maupun faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam. Adapun penjelasan mengenai strategi dan solusi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Pertama, pada strategi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Ustadz Faishal Abda'u mendapatkan hasil yaitu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

menggunakan Metode Bil-Qalam yang dilakukan di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur yaitu menjadikan guru lebih aktif untuk memberikan stimulus dan respon kepada santri sehingga santri dalam belajar membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit menjadi aktif karena mendapatkan stimulus dari guru tersebut.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kurikulum TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu Ustadz Faqih, peneliti akan menjelaskan dari hasil wawancara dengan Ustadz Faqih memberikan hasil yaitu ketika 5 pilar pembelajaran dan pengajaran membaca Al-Qur'an yang tidak dikuasai oleh guru menjadi penghambat kelancaran pembelajaran, maka strategi yang tepat adalah memahamkan kembali kepada guru-guru yang ada bahwa penting untuk menguasai 5 langkah profesionalitas dalam aktivitas belajar mengajar di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang. Selain itu Strategi yang dilakukan guru adalah menguasai kelas sehingga siswa tidak ada yang ribut sendiri di kelas.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah pengajar TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu Ustadzah Lilik, strategi yang tepat adalah berusaha mengetahui apa yang membuat si anak ini jarang masuk. Dan apa saja hal yang membuatnya tidak melakukan murojaah ketika di rumah.

Keempat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah pengajar TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang yaitu Ustadzah Hikmah, peneliti akan menjelaskan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Hikmah memberikan hasil yaitu Dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang tiap guru itu berbeda-beda ya. Ada guru yang menggunakan strategi dengan memberikan iming-iming kepada santri jika mendengarkan penjelasan dengan baik dan jika ingin naik kelas, maka harus dengerin ustadzah ketika menjelaskan pelajaran dikelas.

- b. Solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam di TPQ Bil Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

Solusi dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan terhadap masalah yang terjadi atau bisa juga dikatakan sebagai jalan keluar terhadap perkara atau masalah yang terjadi. Berkaitan dengan pengertian solusi tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan dua orang informan yang berkompeten dibidangnya.

Selanjutnya peneliti akan membahas hasil wawancara yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang, fokus peneliti kali ini adalah mengenai solusi yang diberikan ketika strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam. Terdapat dua informan yang peneliti wawancarai yaitu ustadz Faishal Abda'u dan ustadz Midad.

Berikut ini adalah penjelasan dari hasil wawancara peneliti kepada dua informan yang menjabat sebagai guru dan kepala TPQ.

Pertama, solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan ustadz Faishal Abda'u adalah dengan melakukan musyawarah dan sharing bagaimana solusi terbaik atas keputusan bersama bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi..

Kedua, solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan ustadz Faqih adalah yang lebih baik yaitu guru diharuskan lebih menguasai pengelolaan kelas dan berusaha belajar bagaimana membuat kelas menjadi kondusif dan tertib.

Ketiga, solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan ustadzah Lilik adalah dengan memberikan nasihat kepada santri agar lebih rajin lagi dalam belajar terutama muraja'ah pelajaran ketika dirumah.

Keempat, solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan ustadzah Hikmah adalah dengan ketika guru mengalami hambatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Bil-Qalam maka solusi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara murid-muridnya diberikan iming-iming yang positif seperti yang bisa tertib maka naik kelas atau nilainya bagus. Setelah itu dilakukan oleh guru, maka selanjutnya baru bisa diberikan solusi berupa wejangan agar anak-anak bisa lebih tertib dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam ini dilaksanakan dengan sistem talqin dan menggunakan 4 lagu khas Bil-Qalam Perencanaan hingga evaluasi dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur oleh ustadz/ah TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran ini yaitu dari faktor pendukung adanya 5 pilar pendidikan Bil-Qalam, santri yang tertib dan kedisiplinan. Faktor penghambat guru menguasai 5 pilar pendidikan dan pembelajaran Bil-Qalam serta kurangnya kerjasama yang baik dari orangtua.
3. Strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang guru berusaha membuat santri agar tetap fokus dan memberi nasihat kepada santri ketika belajar di kelas.

B. SARAN

1. Dalam penerapan pembelajaran perlu kiranya diadakan pemantapan.
2. perlu adanya kerjasama yang baik dari dewan guru dan staff sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan saat berada didalam kelas.
3. Pada proses pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif sebaiknya terdapat peraturan yang mengikat disiplin santri.
4. Guru selaku tenaga pendidik senantiasa melakukan upgrading terhadap kinerjanya sehingga dapat membawa pengaruh yang positif untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, et. all., 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*
- Abdurrahman, Bakr. 2012. *At Tibya*. Mesir: Madinatul Munawwaroh
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadrus
- Dedi Mulyasana, 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga,1978)
- Fauzan, Agus. 2009. *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur'an*. Palembang: Club Sahabat Qur'an
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim, 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- H.R. Taufiqurrahman M.A,2005.*Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan K.H.M. Bashori Alwi*. Malang: Ikatan Alumni PIQ
- Harjasujana, Ahmad S. 1988, *Materi Pokok Membaca*, Jakarta: Karunia
- Harjasujana, A. Dan Vismaia, 2003. *Membaca Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung: Penerbit Mutiara
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hamid, Patilima, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Kementerian Agama RI, 2010. *Syaamil Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma.

- Kementerian Agama RI, 2010. *Syaamil Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, 2010. *Al-Qur'an Tak Sekedar Dibaca*. Penerjemah, Agus Suwandi; Solo: Zamzam
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tp,tth
- Lexy J. Moloeng, 2009. *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. 26
- M M. Faisol, 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press
- Munchit Saekhan M, 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group
- M. Arifin, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*. Jakarta, Bulan Bintang
- Moeliono, M.Anton (ed). 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- M. Quraish Shihab, et. all., 2008 *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus
- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin
- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS
- Modul buku panduan Metode praktis Belajar Al-Qur'an Bil-Qalam (PIQ Singosari Malang)
- Muri, Yusuf. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyati, Teti dkk..1997, *Membaca 2*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muzammil MF, 2004. *Qooidah Baghdadiyah*. Jakarta : Markas Qur'an
- Omar Hamalik, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat Bahasa DEPDKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Syamsul Yusuf L.N *Op-Cit.*, hal. 12.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali

- Suriadi, Andi 2014. *Buku Qiroah*, Makassar : Yayasan Foslamic
- T Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*
Bandung: Percetakan Angkasa
- Titik Harsiati, 1993. *Tingkat Keterbacaan Buku Teks Membaca Siswa Sekolah Dasar se Kodya Malang*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,
Bandung: Angkasa.
- Tri Wahyudi, Metode Al-Husna (Solo ; Maulana Media: 2015)
- Zainal Arifin, 2011. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip-Teknik-Prosedur*, Cetakan Ke-3, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Darajat, 1978. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zulkifli L, 1986. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,





LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTAS SKRIPSI PAI

Nama Lengkap : Orlof
 NIM : 16110007
 Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
 Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam
 PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
 Dosen Pembimbing : Mokhammad Yahya, M.A., Ph. D

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	13-01-2020	ACC Proposal Skripsi	
2	29-05-2020	Pengajuan Bab 4 dan Bab 5 skripsi	
3	06-06-2020	Revisi Bab 4 dan bab 5	
4	09-06-2020	Acc Bab 4 dan Bab 5	
5	12-06-2020	Revisi lanjutan Abstrak, Bab 1 s/d 6	
6	13-06-2020	Acc Keseluruhan Skripsi	

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, 13 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marbo, M.Ag

NIP : 197208222002121001

Dosen Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D

NIP : 19740614 2008011016

Lampiran 2 :

**TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN BILQOLAM
PESANTREN ILMU AL QURAN (PIQ)**

AL MABRUR

Puri Ronggowuni Singosari Telp. 08970434000 / 085546994377
web: www.facebook.com/tpqalmabrur/

Nomor : 127/PIQ/TPQ-AM/K/VI/2020

Perihal : SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Faisal Abda'u
Jabatan : Kepala TPQ
TPQ : TPQ Bilqolam Al Mabrur
Alamat : Puri Ronggowuni Kav. A-14 Singosari

Menerangkan bahwa:

Nama : ORLOF
NIM : 16110007
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Observasi : Analisis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi di TPQ Bilqolam Al Mabrur Mulai tanggal 29 Januari sampai dengan 29 Februari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 13 Juni 2020
Kepala Madrasah

M. Faisal Abda'u

Lampiran 3

SURAT PERSETUJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : pai@uin-malang.ac.id

FORM PENDAFTARAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 19650403 199803 1 002

Selaku Dosen Wali menerangkan bahwa :

Nama : ORLOF
NIM : 16110007
Jurusan : PAI / FITK
Usulan Judul Proposal Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN AL – QUR’AN MENGGUNAKAN METODE BIL–QALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL–QUR’AN SANTRI DI PESANTREN ILMU QUR’AN (PIQ) SINGOSARI MALANG

Telah melakukan konsultasi Judul Proposal Skripsi sebagai syarat pengajuan Judul Skripsi ke Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 11-10-2019

Menyetujui,
Dosen Wali

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 19650403 199803 1 002

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	4074 /Un 03 1/TL 00 1/12/2019	30 Desember 2019
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Iziri Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala TPO Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang di Malang</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Orlof	
NIM	: 16110007	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Analisis Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang	
Lama Penelitian	: Desember 2019 sampai dengan Februari 2020 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
		Dekan,  Agus Maimun, M.Pd./ 0650817 199803 1 003
		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip		

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PANDUAN INTERVIEW

Informan wawancara : Ustadz Faishal Abda'u

- a. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang?
- b. Setiap berapa kali perencanaan pembelajaran dibuat oleh ustadz/ah?
- c. Dalam proses pembelajaran, bagaimana tahapan yang dilakukan ustadz/ah ketika menyampaikan materi pelajaran kepada santri?
- d. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bil-Qalam?
- e. Bagaimana strategi dan solusi dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil-Qalam di TPQ Bil-Qalam PIQ Singosari Malang?

Informan wawancara : Ustadz Faqih selaku Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam yang dilakukan oleh ustadz/ah?
- b. Dalam mengawali penerimaan Santri baru Biasanya dilakukan placement test, bagaimana tahapan dari placement test tersebut ustadz?
- c. Ketika kenaikan kelas, bagaimana cara yang dilalui Santri?
- d. Dalam Pelaksanaan pembelajaran, bagaimana ciri khas lagu PIQ yang digunakan?
- e. Dari tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, hingga evaluasi, apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam Ustadz?

- f. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai dari Pembukaan hingga penutupan pembelajaran di jam yang telah ditentukan ustadz?

Informan wawancara : Ustadzah Lilik selaku dewan guru:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam yang dilakukan oleh ustadzah?
- b. Dalam mengawali penerimaan Santri baru Biasanya dilakukan placement test, bagaimana tahapan dari placement test tersebut ustadzah?
- c. Ketika kenaikan kelas, bagaimana cara yang dilalui Santri?
- d. Dalam Pelaksanaan pembelajaran, bagaimana ciri khas lagu PIQ yang digunakan?
- e. apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam Ustadzah?
- f. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai dari Pembukaan hingga penutupan pembelajaran ustadzah?
- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam yang dilakukan oleh ustadzah?
- b. Dalam mengawali penerimaan Santri baru Biasanya dilakukan placement test, bagaimana tahapan dari placement test tersebut ustadzah?
- c. Ketika kenaikan kelas, bagaimana cara yang dilalui Santri?
- d. Dalam Pelaksanaan pembelajaran, bagaimana ciri khas lagu PIQ yang digunakan?

- e. apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode bil-qalam Ustadz?
- f. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas mulai dari Pembukaan hingga penutupan pembelajaran ustadz?

Informan wawancara : Sheva selaku santri TPQ Bil-Qalam

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana cara guru anda mengajar?
2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru kepada anda? Apa sajakah peraturan tersebut? Terutama selama anda belajar Al qur'an dengan metode bil-qalam.
3. Hal apakah yang memudahkan anda dalam mengaji?terutama sejak anda belajar Bil-Qalam?
4. Apakah ada kesulitan dan hambatan yang Dalam pembelajaran yang diajarkan Oleh guru anda?
5. Ketika pembelajaran dikelas, apakah ada alat bantu yang digunakan guru ketika mengajar adik dikelas?
6. Ketika guru mengevaluasi pembelajaran dikelas, apakah semua mendapat giliran maju? Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan guru adik dikelas? Saat mengajar materi bil-qalam?
7. faktor pendukung dan faktor penghambat apa Saja yang adik temukan selama berada di TPQ terutama saat pembelajaran Bil-Qalam berlangsung?

Informan wawancara : Fah selaku santri TPQ Bil-Qalam

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana cara guru anda mengajar?
2. Apakah ada peraturan yang diberikan oleh guru kepada anda? Apa sajakah peraturan tersebut? Terutama selama anda belajar Al qur'an dengan metode bil-qalam.
3. Hal apakah yang memudahkan anda dalam mengaji?terutama sejak anda belajar Bil-Qalam?

4. Apakah ada kesulitan dan hambatan yang Dalam pembelajaran yang diajarkan Oleh guru anda?
5. Ketika pembelajaran dikelas, apakah ada alat bantu yang digunakan guru ketika mengajar adik dikelas?
6. Ketika guru mengevaluasi pembelajaran dikelas, apakah semua mendapat giliran maju? Bagaimana cara evaluasi yang dilakukan guru adik dikelas? Saat mengajar materi bil-qalam?
7. faktor pendukung dan faktor penghambat apa Saja yang adik temukan selama berada di TPQ terutama saat pembelajaran Bil-Qalam berlangsung?

B. PANDUAN DOKUMENTASI

- a Mengambil foto bangunan sekolah
- b Mengambil foto ruang kelas
- c Mengambil data guru dan santri
- d Mengambil data sarana dan prasarana TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
- e Memperhatikan Lokasi TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang
- f Memperhatikan profil TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.

C. PANDUAN OBSERVASI

- a Mengikuti proses pembelajaran di TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang.
- b Pengamatan terhadap metode yang digunakan ustadz/ah ketika mengajar
- c Mengamati prosesi wisuda TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur Singosari Malang

Lampiran 6

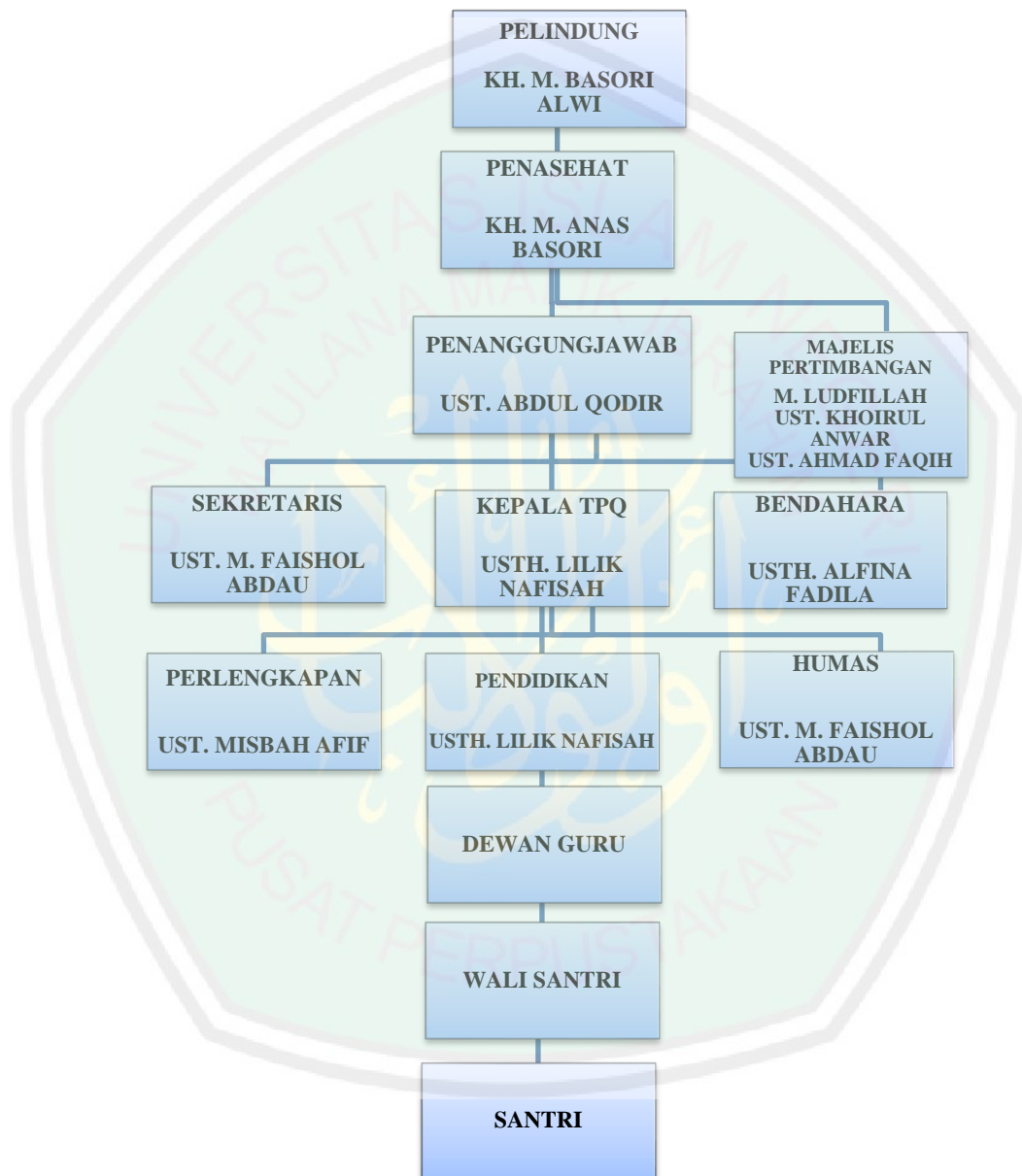
LOGO TPQ BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR



Gambar 2.1. Logo TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

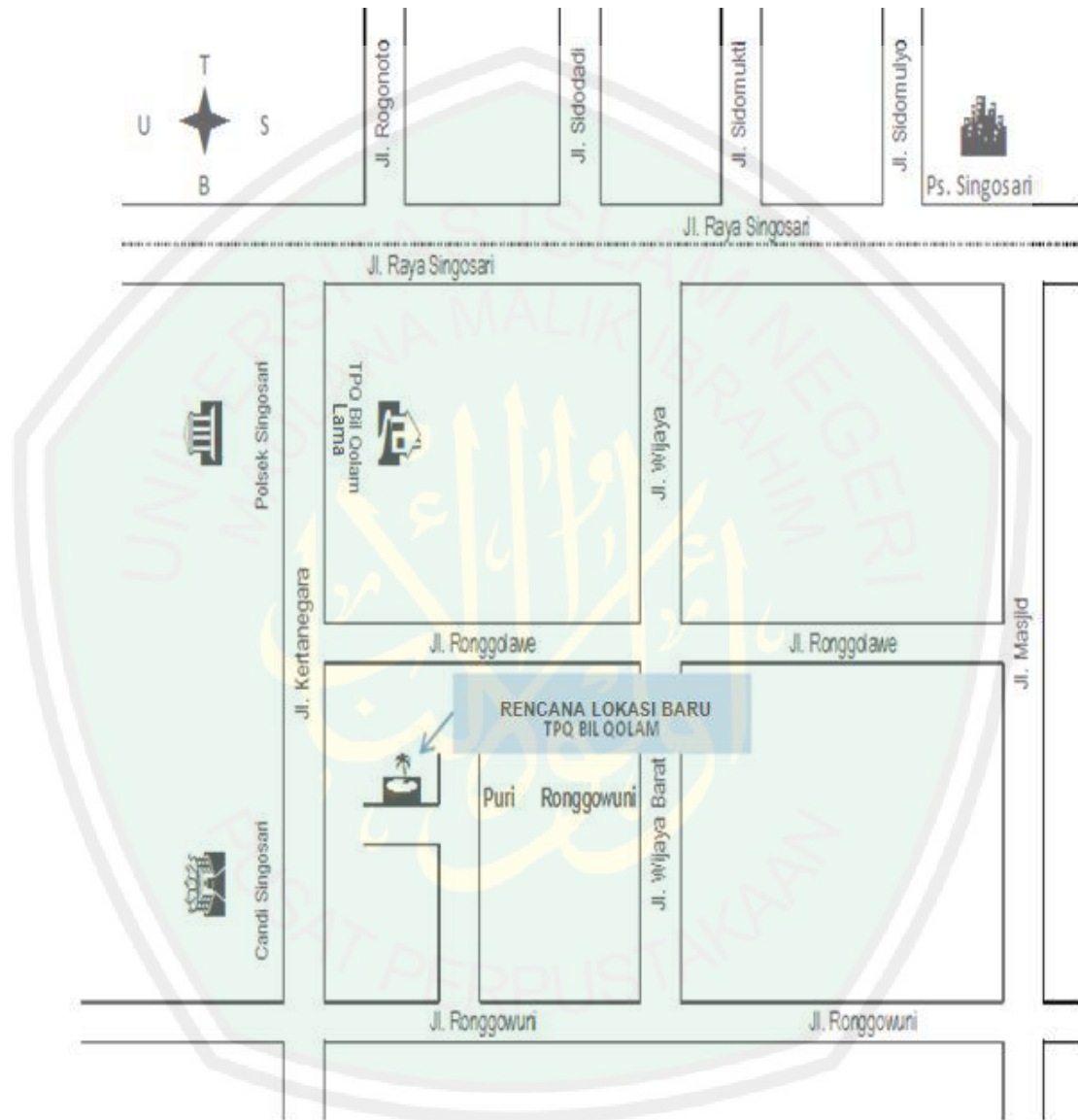
Lampiran 7

STRUKTUR ORGANISASI TPQ BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR

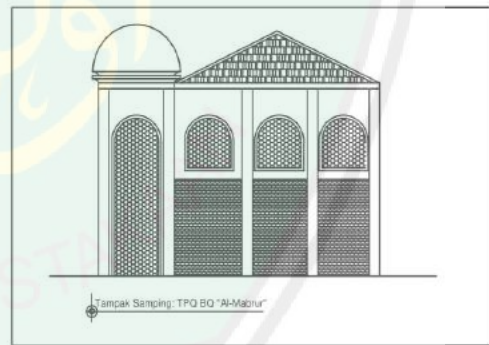
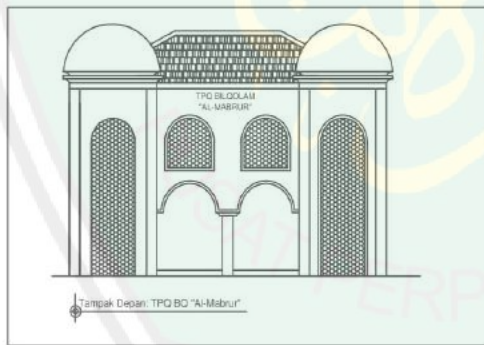
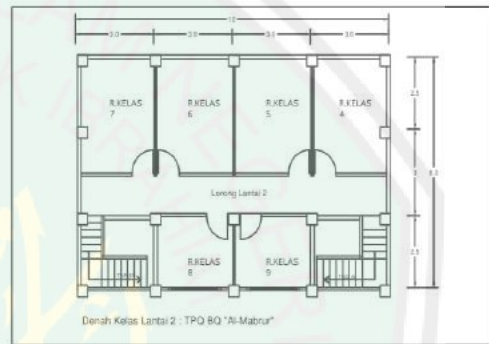
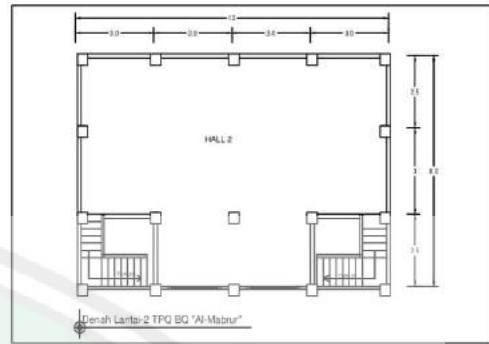


Lampiran 8

DENAH GEDUNG TPQ BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR



Gambar 2.2. Denah Gedung TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur



Lampiran 9

IDENTITAS LEMBAGA

1. Nama Lembaga : TPQ Al-Mabrur
2. Alamat
 - a. Jalan : Puri Ronggowuni Kav A-14
 - b. Desa : Pagentan
 - c. Kecamatan : Singosari
 - d. Kabupaten : Malang
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Telephone/HP : 08970434000
 - g. Website / email : piq.almabrur@gmail.com
3. Didirikan pada tanggal : 23 Maret 2014
4. Pendiri TPQ (*Pilih salah satu*) :
 - a. Nama Perorangan : -
 - b. Nama Yayasan/Lembaga : Pesantren Ilmu Al Quran
5. Metode yang digunakan
(Iqro', Qiro'ati dll) : Bilqolam
6. Tempat melaksanakan kegiatan
(Masjid/Musholla/Langgar/Gedung) : Gedung
7. Status tanah yang ditempati : Hibah
Bukti kepemilikan : Hibah
9. Jumlah santri : L = 158
P = 111
Jumlah = 269

10. Jumlah Ustadz : L = 7
P = 11
Jumlah = 18
11. Jumlah Rombongan Belajar (Kelas) : 11 Kelas

Mengetahui

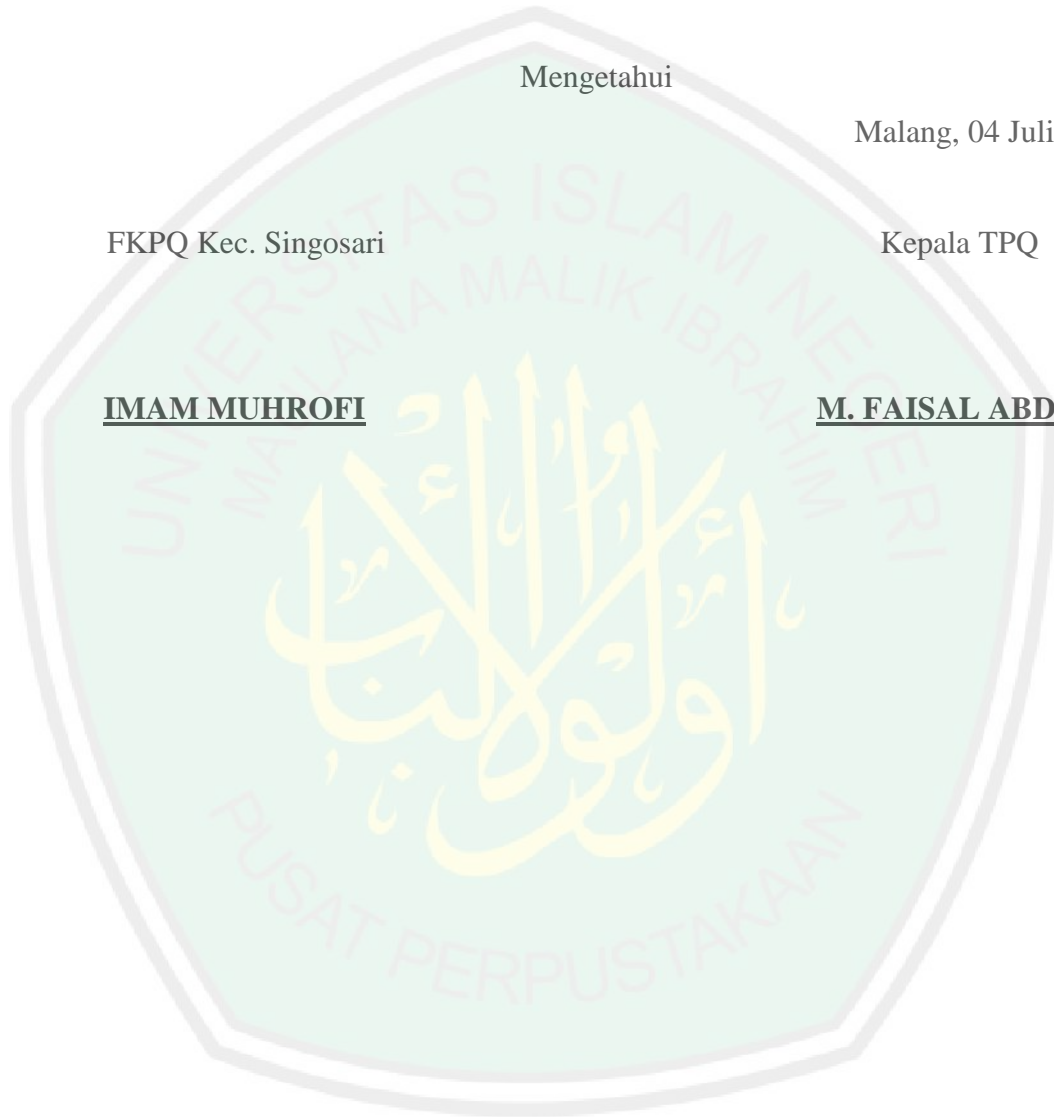
Malang, 04 Juli 2019

FKPQ Kec. Singosari

Kepala TPQ

IMAM MUHROFI

M. FAISAL ABDAU



Lampiran 10

Data santri dan Tenaga Pendidik TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

Kelas Bil-Qalam	Nama Pengajar	Nama Santri
Pra A	LUTHFIA ZULFA Jam KBM : 14.30 – 15.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. A. Bima Pangestu 2. Yukitama Arsenio P 3. Baran Kenvino Rivanda 4. Shieza Abidatus Zakiyah 5. Chumairo' El-Hafidz 6. A. Zarfani Arrozi 7. Zafran Rizki 8. Hafshah Fatiya Chilya 9. Airelyn Ln Vinrie 10. M. Firmansyah 11. A. Ramadhani Habibi 12. Shena Asna 13. A. Labib Amrullah
Pra B	MIFTAHUL JANNAH Jam KBM : 14.30 – 15.30 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aprillia Rohmatuzzahra 2. Irzaufa Ghandr Haziq 3. Gibran Haidar Kamil 4. Muhammad Ramadhan 5. Adheeva Shakila R 6. Rohmatul Muna 7. Azka Nova Dzakira 8. Mutia Zakiyah 9. Mazidatul Faiqoh 10. Adeeva Khansa Azzahra

<p>PRA C</p>	<p>QURROTUL A'YUN Jam KBM : 14.30 – 15.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zoya Auliya Habibah 2. M. Nurhafiz Wijaya 3. Ghathfan Raihan Abrori 4. Khyla Adiba Putri B 5. Reynaldi Ardi Krisna 6. Bima Arkananta M.P 7. Aprelia Isfiatun M 8. Adzkiya Zahra F. 9. Sarah Raihanah Sakhi I. 10. Airuz Ainurrohman 11. Dahayu Sekar Kinash 12. Juan Fathir Al-Mulki
<p>JILID 1 A</p>	<p>ALFINA FADILA Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khansa Khaliluna 2. Al Arkhan Rajendra A. PX 3. Dizka Maryam 4. Afiqah Zahra 5. Zanaya Qutrun Nada 6. Adzkiya Indanaa Zulfa 7. Ahmad Ridho Sulaiman 8. M. Y. Hafuza 9. Astrato Jonah Prazola 10. Khansa Aisyah 11. M. Heidar Pautrabagja 12. Azizah Zahra Karimah 13. M. Rasya Ibrahim 14. Riesa Athiyyah Letta 15. M. Fauzan Ibrahim 16. Muhammad Ibnu W

<p>JILID 1 B</p>	<p>DINA SOLIKHATI Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabila Hafidzotul H 2. M. Rafa Shidqian Dzikri 3. Khully Layyinatul Z 4. Hafeeya Afsheen R 5. A. Rosyiqul Rafif 6. Fatimah Hasyim Assegaf 7. Muhib Musthofa D 8. Aisyah Khansa A 9. Latifa Fikria H 10.M. Zian Al-Farizi 11.Naufal Al-Bara 12.Umar Uwais Al-Qorny 13.Faranisa Rahma H.A 14.M. Kevindra Ar-Rasyad 15.Afiqa Zafira
<p>JILID 2A</p>	<p>M. MIQDAD UBAIDILLAH Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andhirga Ilyasa Yoga M 2. Muhammad Miqdad 3. Bagus Hermawan 4. Alysha Zahra Khairani 5. M. Khoirul Azam 6. Aries Rahmat Solikhin 7. M. Zidan Al-Farizy 8. Marwa Alya S 9. Absyar Baihaqi 10.Raras Tiara A 11.M. Fadhil Tridiono 12.Lathifa Aiqueenisa Z
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bening Airaisyah Y.Z 2. Moch. Azizan

<p>JILID 2B</p>	<p>NURUL FATIH BAITA, S.Pd.I Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagas Oktavian Wijaya 4. Precyla Sinar Anggun 5. M. Agam Nadzirul 6. Aqilah Khilmi Athiyah 7. Maritsa Zahwa 8. M. Makhful Aufa 9. Khofifatul Farcha 10. Ahmad Ilham Nadzir 11. M. Rosyid Assidqi 12. Chevara Vina Nu'aimah
<p>JILD 3A</p>	<p>HIKMAH HIDAYATI, S.Pd Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adolfo L.L Rayner 2. Kenzie Safaras Ardian 3. Shafira R. R. 4. Azzam Mirzani 5. Kayla Aurelia Misha 6. Adli Dzaky Setiawan 7. Rui Al Hayyu Mahalia P 8. Aisyah Zahroti 9. Naurah Azka Qurrota A 10. Ayesha Syahbana 11. Syafiqa Zahra 12. Mei Risna Aqela R 13. Aisyah Yasmin
<p>JILID 3B</p>	<p>M. NUR SYAHRI R Jam KBM : 15.30 –</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Ali Fikri 2. M. Bilal Athahila 3. Widdan Fawaz Hugo 4. Kenawang Wicaksono 5. Rasyid Ferdiansyah R.S 6. M. Akmal Muzakki 7. Laura Iliana Hafizan

	16.30 WIB	8. Amira Qiyanah 9. Cagiya Nur Aini A 10. Axel Adhyastha Dega 11. Ayra Calista Azarina 12. M. Umar Hazimul A 13. Jakfar Farih 14. M. Alzam Alamsyar
JILID 4A	M. NUR SYAHRI R. Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB	1. Marsya Aisyanabila R. 2. Zidan Asyrofi Subekti 3. Fatimatus Zahroh 4. Nayla Rahmadanti A 5. Mahsyunah Ashfa S 6. Hafiz Nur Alamsyah 7. Bilal Makkiyyah H.B 8. Aisyatul Chabibah 9. M. Amri Akbar R 10. Hasna Keyra Dita D. 11. Aisyah Althafunnisa I 12. Salwa Syakira Bukhori
JILID 4B	LILIK NAFISAH Jam KBM : 15.30 – 16.30 WIB	1. M. Noviano Putra. H 2. Reinatasa Xena Lailan D. 3. Rizki Baraka Ramadhan 4. M. Raihan Dabitha A.P 5. Pasha Rayhan Faizul R. 6. Alonza Naila Farzana 7. Azzam Zuhdi Ardianta 8. Futhna Husniyah 9. Aqila Chrisania Az- Zahra 10. Zivana Az - Zahra 11. M. Royyan Zam-Zamy

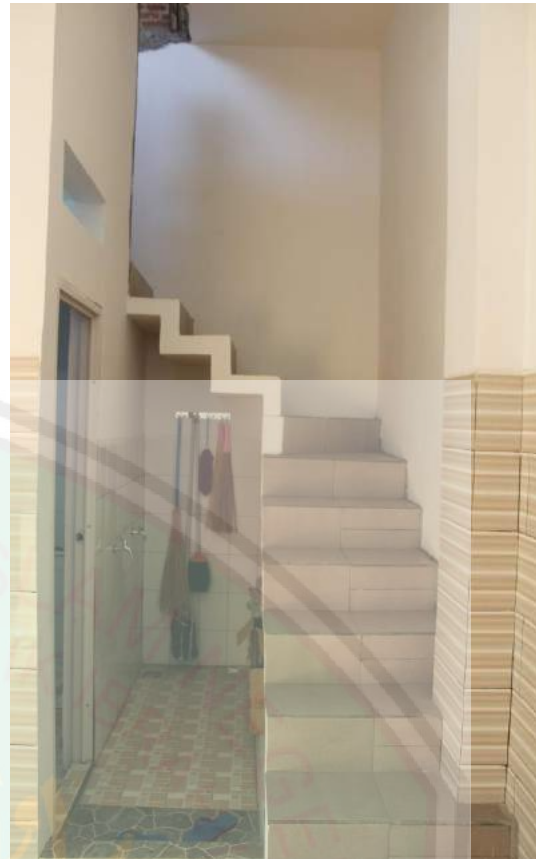
Lampiran 11

FOTO GEDUNG TPQ BIL-QALAM PIQ AL-MABRUR

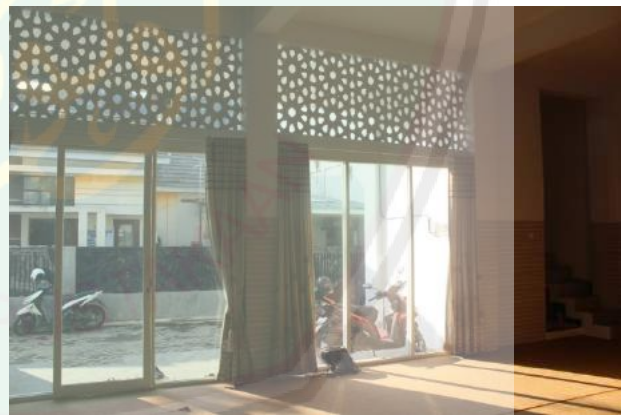




Kamar Mandi Puteri



Kamar Mandi Putera dan tangga menuju lantai 2



Ruang Kelas Lantai 1

Gambar 2.3 Gedung TPQ Bil-Qalam PIQ Al-Mabrur

Lampiran 12

PEMBELAJARAN BIL-QALAM KELAS PRA DAN KELAS JILID



Proses Pembelajaran di Kelas Pra A



Proses Pembelajaran di Kelas Pra B



Proses Pembelajaran di Kelas Pra C

Gambar 2.4. Proses Pembelajaran kelas pra



Pembelajaran di Kelas jilid 4A



Pembelajaran di Kelas jilid 2



Pembelajaran di Kelas jilid 1A

Gambar 2.5 Proses Pembelajaran Bil-Qalam Pra dan Jilid

Lampiran 13

GALERI WISUDA TPQ BIL-QALAM YANG KE 6



Foto Bersama Pengasuh PIQ dan Wisudawan-wisudawati



Foto Penampilan putera dan puteri kelas Jilid Bil-Qalam



Foto Penyerahan ijazah kepada santri Putera



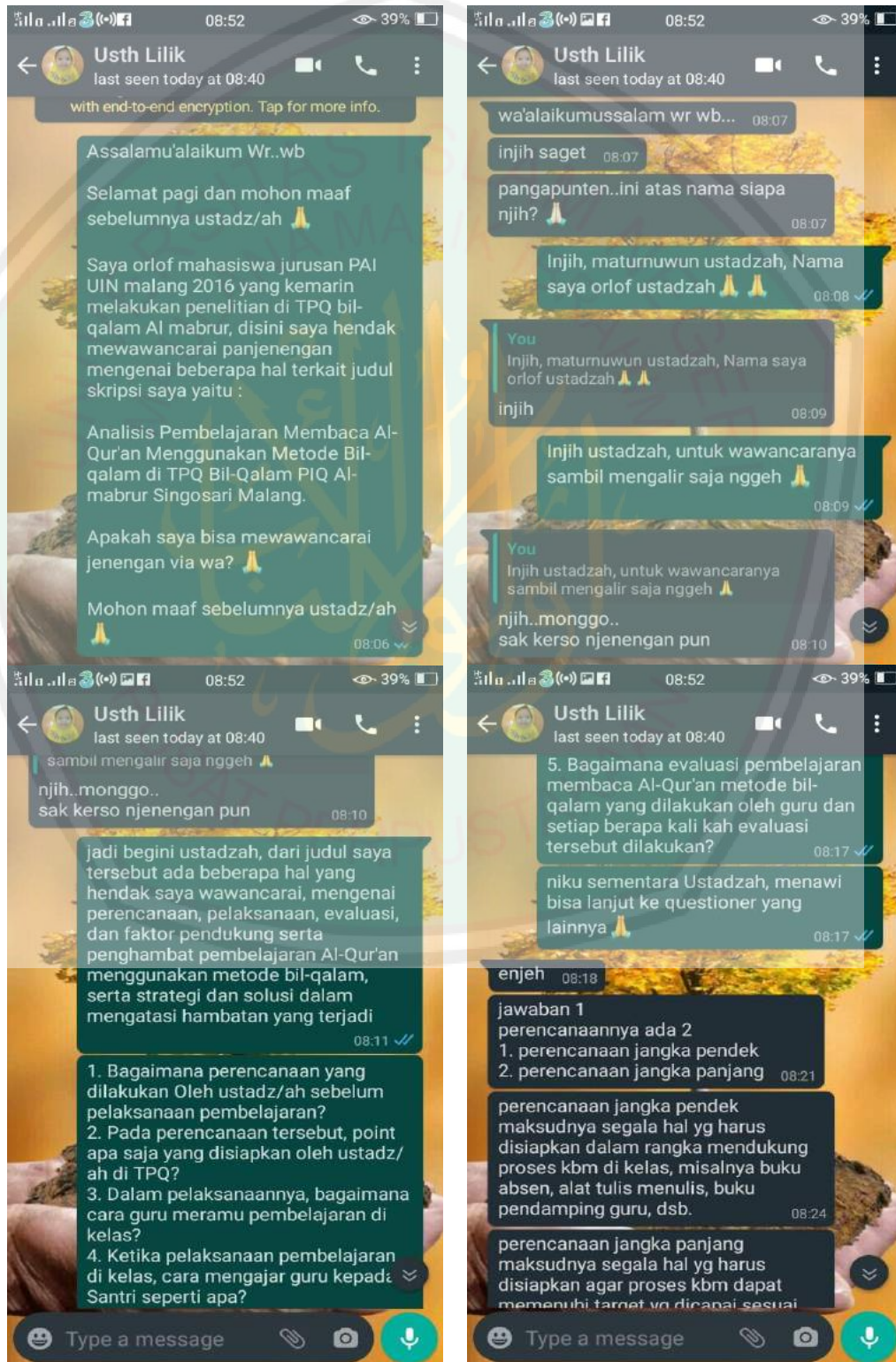
Foto Penyerahan ijazah kepada santri Putera

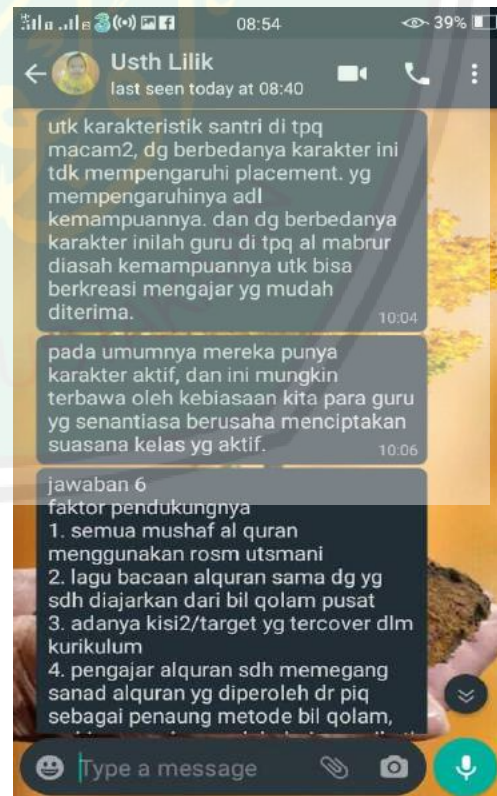
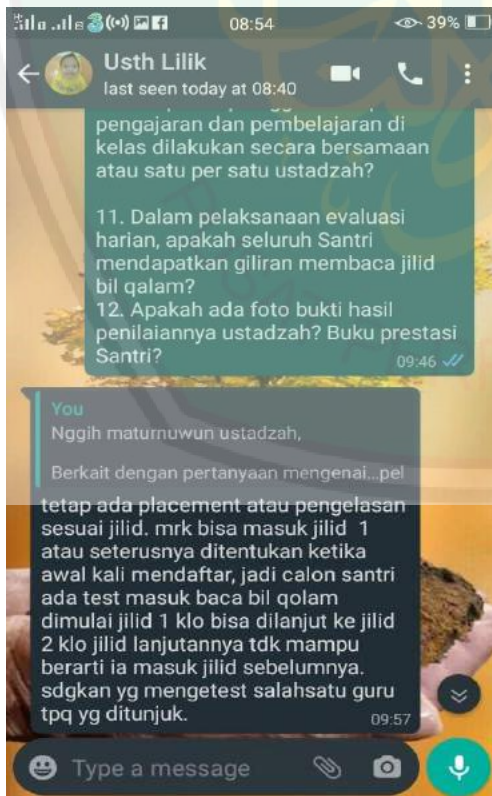
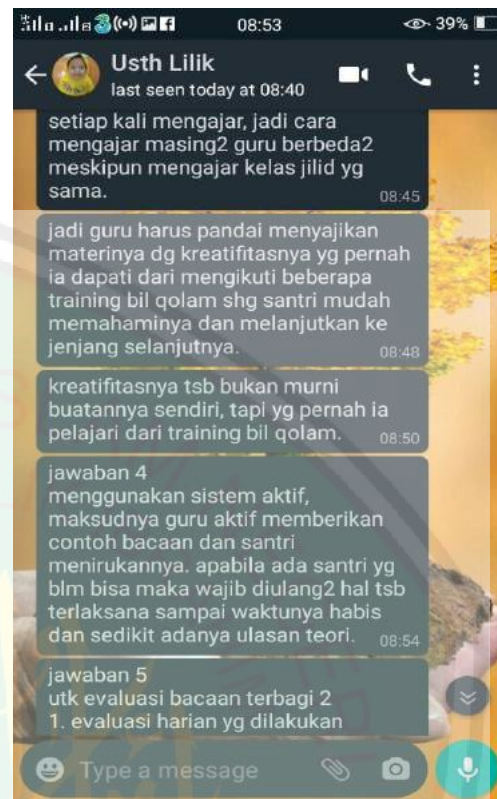
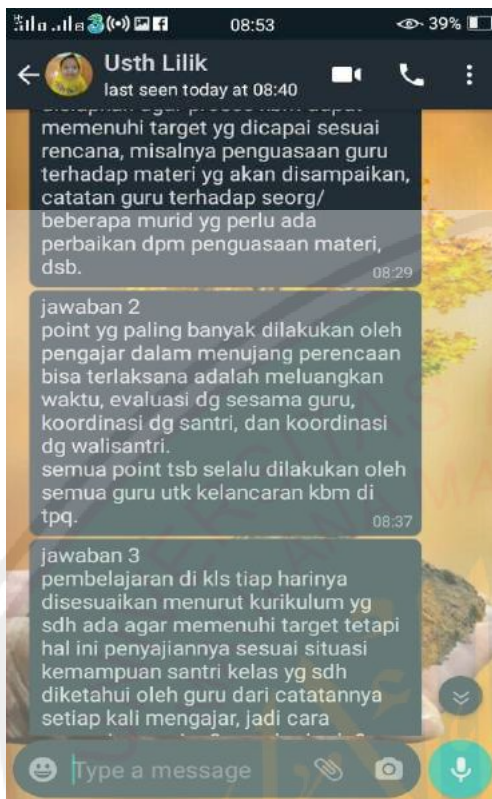
Gambar 2.6. Galeri Wisuda TPQ Bil-Qalam Ke-6

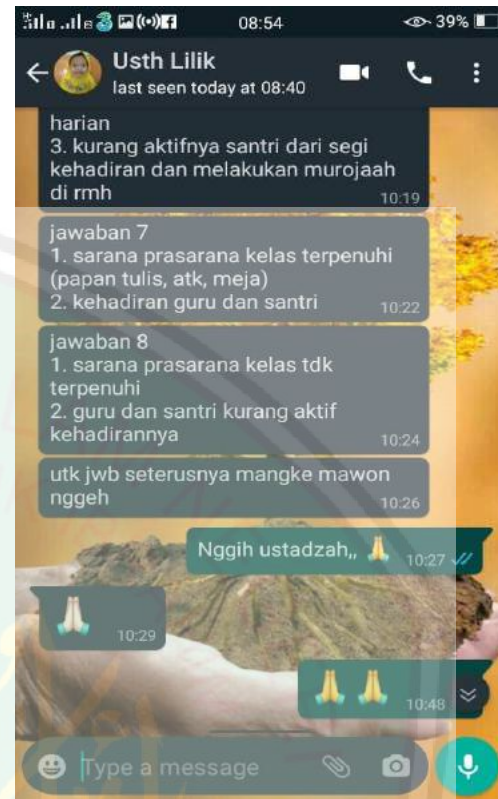
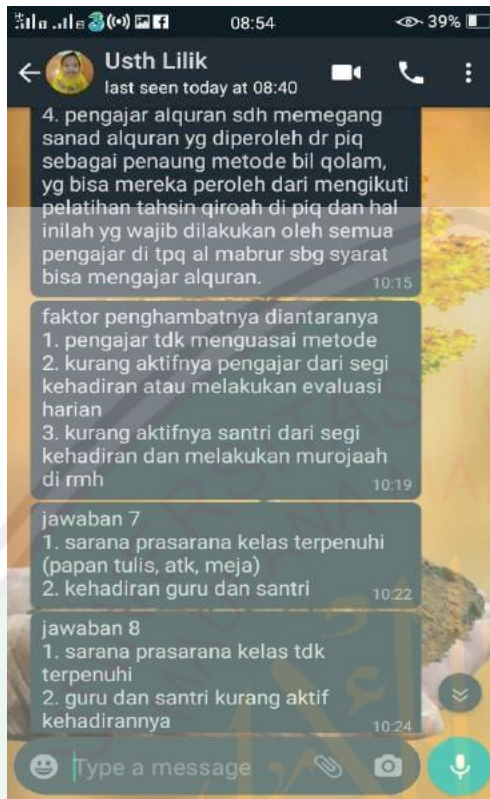
Lampiran 14

BUKTI WAWANCARA

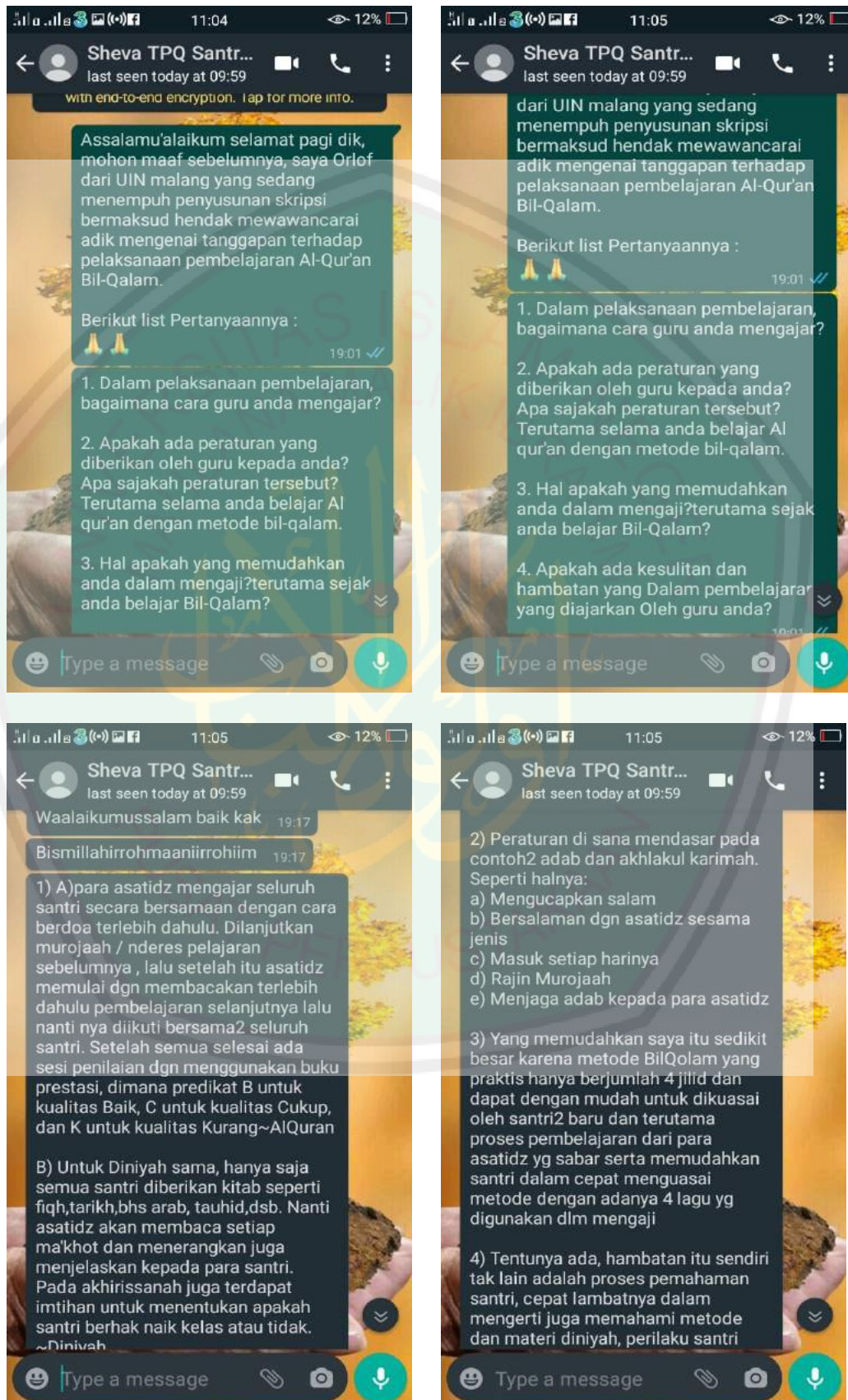
1. Wawancara kepada Ustadzah Lilik

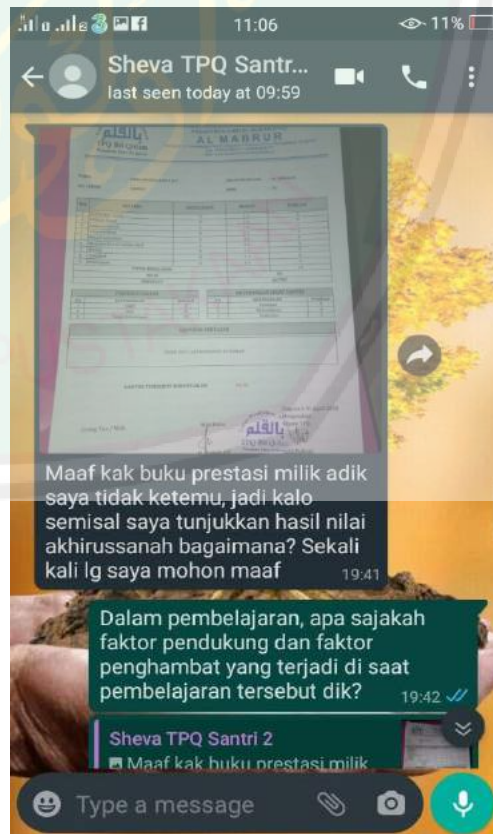
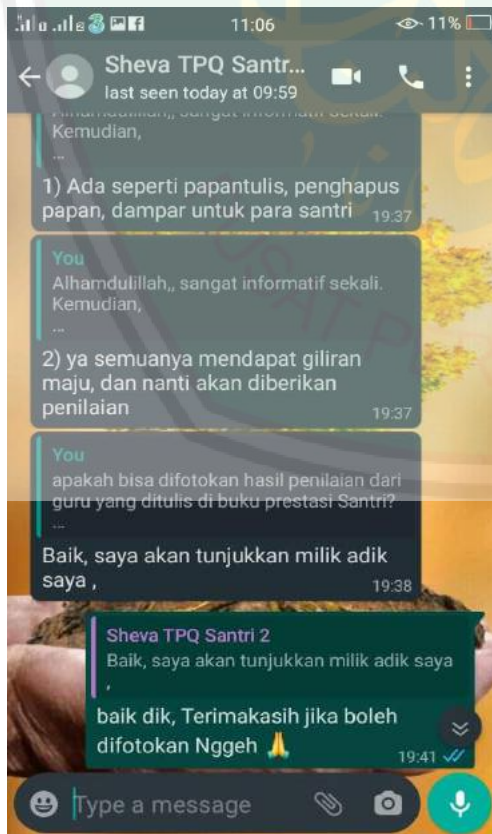
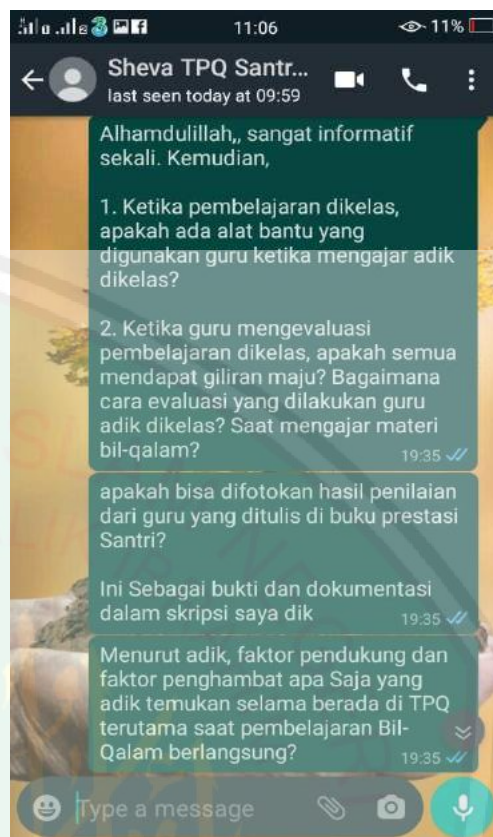
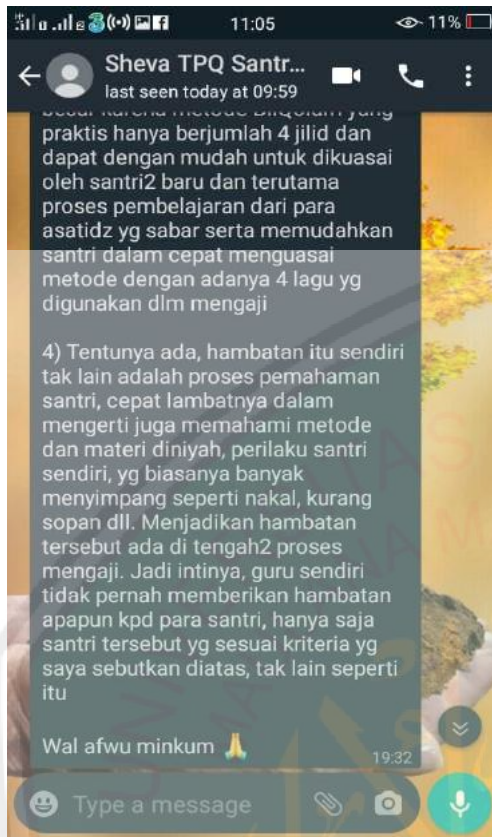


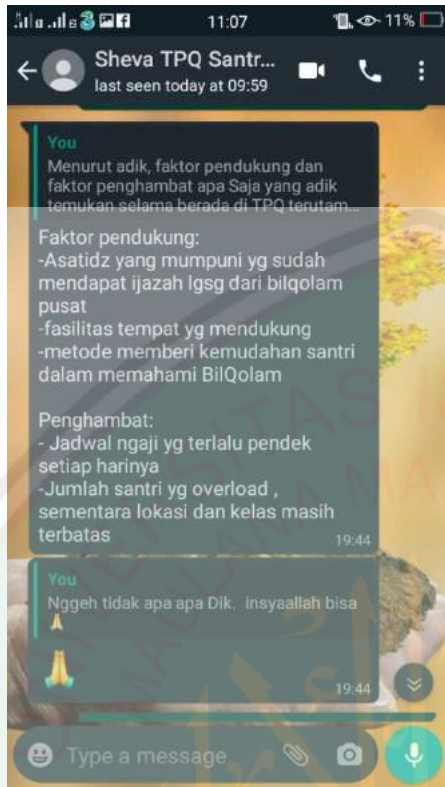




2. Wawancara kepada dik Sheva => Santri TPQ Bil-Qalam







Lampiran 16**BIODATA PENULIS**

NAMA : Orlof
 NIM : 16110007
 Tempat Tanggal Lahir : Sintang, 30 Mei 1997
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Rumah : Jl. WR. Supratman No. 08 Kel. Kapuas Kanan Hulu
 Kec. Sintang, Kab. Sintang, Kalimantan Barat
 No. HP : 089515982573

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak Kanak Dewi Sartika Sintang
2. SD Negeri 026 Sintang
3. MTs Negeri 1 Sintang
4. MA Negeri 1 Sintang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Amal Ikhlas Pekanbaru
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darussalam Sintang
3. Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.